



GERAKAN PRAMUKA

KWARTIR CABANG JAKARTA TIMUR

JL. RAYA SETU NO. 14 CIPAYUNG TELP./FAX : (021) 8498029

JAKARTA TIMUR

PANDUAN

KURSUS PEMBINA PRAMUKA

MAHIR TINGKAT DASAR



Farli E

K M D

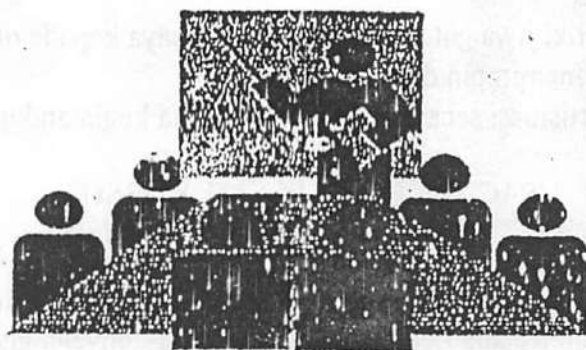
**LEMBAGA PENDIDIKAN KADER GERAKAN PRAMUKA
TINGKAT CABANG JAKARTA TIMUR
(LEMDIKACAB JAKARTA TIMUR)
TAHUN 2007**

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR

MODUL 1

PENGANTAR

- 1.1. UPACARA PEMBUKAAN KURSUS
- 1.2. ORIENTASI KURSUS
- 1.3. DINAMIKA KELOMPOK
- 1.4. PENGEMBANGAN SASARAN KURSUS



UPACARA PEMBUKAAN KURSUS

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Peserta Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) adalah para Pembina yang selama ini baik langsung maupun tidak langsung telah membina Satuan Pramuka.
2. Dalam mengawali dan mengakhiri kegiatan bersama peserta didik dalam kepramukaan selalu diselenggarakan Upacara Pembukaan Latihan dan Upacara Penutupan Latihan, dengan tujuan untuk menanamkan dan mengembangkan rasa cinta tanah air, jiwa persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara, jiwa Pancasila, kedisiplinan dan kepedulian sosial.

II. TUJUAN

Untuk lebih meningkatkan kecintaan Peserta Kursus pada tanah air, persatuan dan kesatuan bangsa, Pancasila, serta kesetiaan/komitmen terhadap Gerakan Pramuka.

III. SASARAN

Setelah mengikuti Upacara Pembukaan Kursus, Peserta mampu :

1. memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi ;
2. selalu tertib dalam kehidupannya sehari-hari, termasuk selama mengikuti kursus.
3. memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain.
4. dapat memimpin dan dipimpin.
5. berpartisipasi secara aktif dalam semua kegiatan kursus.

IV. SUSUNAN UPACARA PEMBUKAAN KURSUS

1. Upacara :
 - Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
 - Mengheningkan cipta
2. Pembacaan Surat Keputusan Penyelenggaraan Kursus
3. Laporan Kepala Lemdika/Ketua Panitia Penyelenggara
4. Amanat (Keynote Address) Pembina Upacara, dilanjutkan Pernyataan Pembukaan Kursus
5. Penyerahan Tanda Peserta Kursus dan penyerahan Tunggul Latihan
6. Hymne Pramuka
7. Doa

V. WAKTU : 1 X 45 menit.

ORIENTASI KURSUS

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Sebagai orang dewasa, Pembina Pramuka Peserta Kursus tentu telah banyak memiliki pengalaman dan konsep diri yang selama ini diyakini kebenarannya, sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain.
2. Orang dewasa mau belajar bilamana :
 - a. Ia mau
 - b. Ia senang dengan materinya
 - c. Ia memerlukan dalam kehidupannya
 - d. Ia merasa diuntungkan
 sehingga untuk membelajarkan orang dewasa tidak segampang seperti Guru mengajar muridnya di kelas.

II. TUJUAN

Mengkondisikan para peserta kursus untuk siap mengikuti pembelajaran dalam kursus yang akan diikuti, dengan cara memberikan informasi-informasi yang sangat diperlukan bagi seseorang Pembina Pramuka dalam mengemban tugas-tugasnya lewat kepramukaan.

III. SASARAN

Setelah mengikuti Orientasi, Peserta mampu :

1. membuka diri untuk dapat mengikuti dan menerima masukan-masukan baik dari Pelatih maupun dari sesama Peserta Kursus;
2. berperan aktif dalam proses pembelajaran;
3. bekerja dan bergiat dalam kelompok pembelajaran dengan baik dan kompak ;
4. berintegrasi secara positif pada semua kegiatan yang tersajikan dalam kursus.

IV. PELAKSANAAN ORIENTASI KURSUS

1. Orientasi Kursus diberikan oleh Ka. Lemdik atau Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih.
2. Materi Orientasi Kursus
 - a. Pendekatan Sistematis Pelatihan Anggota Dewasa
 - b. Hubungan antara Pembina Pramuka dengan Kebutuhan Peserta Didik.
 - c. Kebutuhan Pembina Pramuka agar dapat memerankan dirinya sebagai Pembina Pramuka yang baik.
 - d. Bagaimana Peserta Kursus memerankan dirinya dalam Kursus yang menggunakan pendekatan Andragogis yang interaktif progresif (Progressive Interactional Learning Process)

V. WAKTU : 1 X 45 menit.

DINAMIKA KELOMPOK

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Sebagai orang dewasa, peserta kursus masing-masing telah memiliki bekal konsep diri dan pengalaman yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga timbul kemungkinan mereka cenderung kurang dapat bekerja sama satu dengan lainnya dalam satu tim.
2. Mereka cenderung saling menutup diri utamanya masalah kekurangan mereka masing-masing dan lebih menojolkan kelebihan masing-masing.

II. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan dinamika kelompok ialah membentuk kerja sama dalam kelompok sebagai "team building" dan "team work" yang kompak, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

III. SASARAN

Setelah mengikuti kegiatan dinamika kelompok, Peserta mampu

1. membangun tim yang kompak dan saling membantu antar anggota yang satu dengan lainnya ;
2. menciptakan kerja sama yang kompak dan serasi, sehingga kegiatan yang dibebankan pada kelompok dapat diatasi dengan mudah ;
3. terciptanya persaudaraan antar anggota kelompok, saling mempercayai dan menghormati satu dengan lainnya.

IV. PELAKSANAAN DINAMIKA KELOMPOK

1. Dinamika Kelompok dikendalikan oleh Tim Pelatih.
2. Tim Pelatih menciptakan kegiatan bersama yang dapat mencairkan kebekuan peserta kursus, dengan permainan (game) bersama sambil menyanyi dan menari bersama.
3. Dalam suasana kebersamaan dan kegembiraan tersebut, selanjutnya Tim Pelatih secara acak membentuk kelompok-kelompok peserta yang akan merupakan satu tim kerja dalam proses pembelajaran yang langsung selama kursus.
4. Tim Pelatih membagi diri sebagai pendamping kelompok-kelompok yang terbentuk tersebut, dan dalam kebersamaan saling memperkenalkan diri, saling membuka diri dengan jalan masing-masing menginformasikan kelemahan dan kelebihannya, serta hal-hal yang disenangi dan tidak disenangi.
5. Tim kerja masing-masing menetapkan yel-yelnya dan mengundang sebagai satu pertanda adanya kekompakkan dalam kelompok.

V. WAKTU : 1 X 45 menit.

PENGEMBANGAN SASARAN KURSUS

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Semua orang termasuk peserta Kursus, bila akan mengikuti suatu kursus pasti mempunyai keinginan-keinginan tertentu yang ingin dicapai untuk kepentingan pengabdianya, pekerjaannya atau usahanya.
2. Suatu kursus akan mendapat perhatian dengan penuh oleh peserta kursus bilamana kursus tersebut dapat mengetahui apa saja yang diinginkan oleh peserta kursusnya.

II. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk menampung sasaran yang ingin dicapai oleh para peserta kursus, sehingga sasaran kursus yang sudah ditetapkan oleh penyelenggara dapat dipadukan dengan apa yang dikehendaki oleh peserta.

III. SASARAN

Setelah mengikuti kegiatan, Peserta mampu :

1. melaksanakan semua kegiatan kursus dengan baik karena sesuai dengan apa yang mereka inginkan ;
2. menyerap dengan senang hati baik materi-materi yang disajikan dalam kursus ;
3. mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang interaktif positif dalam kelompok mereka masing-masing ;

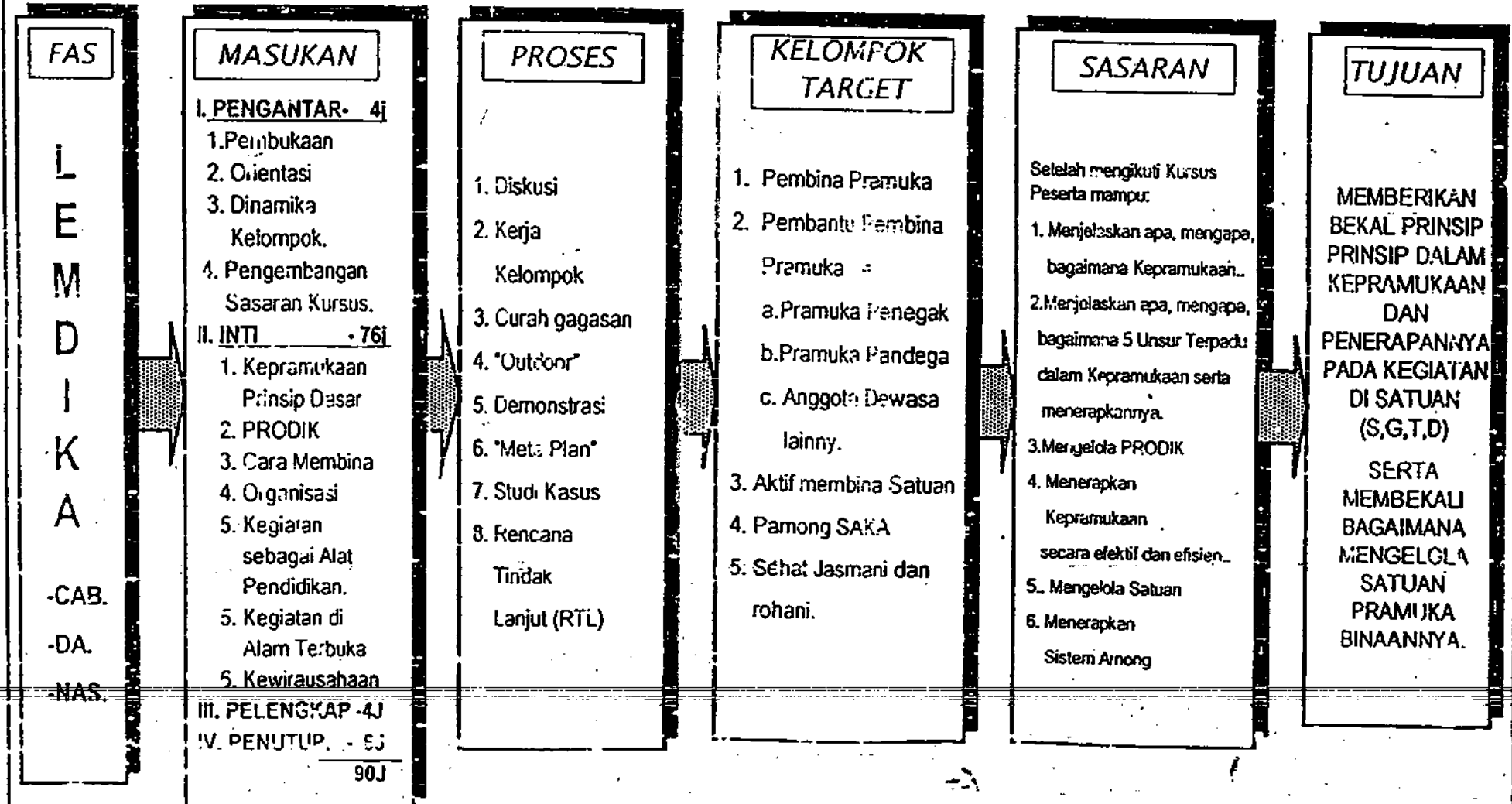
IV. PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN SASARAN KURSUS.

1. Masing-masing Pemimpin Kelompok dengan didampingi Pelatih Pendamping masing-masing, menghimpun sasaran yang ingin dicapai oleh anggota kelompok.
2. Masing-masing Pemimpin Kelompok merumuskan sasaran apa saja yang diinginkan oleh kelompoknya
3. Para pemimpin Kelompok mempresentasikan hasil rumusnya/menyerahkan ke Pemimpin Kursus.
4. Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih dengan dibantu oleh para Pelatih Pendamping mengkombinasikan semua sasaran yang diinginkan peserta dengan sasaran kursus yang direncanakan oleh penyelenggara.
5. Hasil dari kompilasi tersebut diinformasikan pada peserta.
6. Bilamana dari pengembangan sasaran kursus tersebut terdapat materi yang belum terencanakan, Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih akan mengupayakan agar semua sasaran yang diinginkan dapat disajikan dalam Kursus tersebut.

V. WAKTU : 1 X 45 menit

POLA UMUM KURSUS PEMBINA MAHIR TINGKAT DASAR
(K M D)

96



KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR

MODUL 2

KEPRAMUKAAN, PRINSIP DASAR DAN METODE

2.1. PENGHAYATAN AD & ART GERAKAN PRAMUKA

2.2. KEPRAMUKAAN

2.3. PENDIDIKAN DALAM KEPRAMUKAAN

2.4. PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN

2.5. METODE KEPRAMUKAAN

2.6. KODE KEHORMATAN PRAMUKA

2.7. MOTTO GERAKAN PRAMUKA

2.8. KIASAN DASAR DALAM KEPRAMUKAAN



ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA
GERAKAN PRAMUKA

I. PENDAHULUAN

1. Faktor - faktor yang melatar belakangi penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Kepres RI No. 34 Tahun 1999 dan SK Kwarnas 107 Tahun 1999) ialah :
 - a. Jiwa ksatria yang patriotik dan semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang adil dan makmur material maupun spiritual, dan beradab.
 - b. Kesadaran bertanggungjawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UU 1945.
 - c. Upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda dalam mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan kebutuhan :
 - Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - Ideologi Pancasila
 - Kehidupan rakyat yang rukun dan damai
 - Lingkungan hidup di bumi nusantara
2. Fungsi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, sebagai :
 - a. Landasan hukum dalam pengambilan kebijakan Gerakan Pramuka.
 - b. Pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

II. MATERI POKOK

1. Gerakan Pramuka merupakan kependekan Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana.
2. Gerakan Pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaharuan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia.
3. Tujuan Gerakan Pramuka nasional mendidik dan membina kaum muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi :
 - a. Manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur, yang :
 - 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, kuat mental, dan tinggi moral.
 - 2) tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan
 - 3) kuat dan sehat jasmaninya.
 - b. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap

sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional (pasal 4 AD Gerakan Pramuka).

4. Tugas Pokok Gerakan Pramuka ialah menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggungjawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan (pasal 5 AD Gerakan Pramuka).
5. Sifat Gerakan Pramuka
 - a. Gerakan Pramuka adalah Gerakan Kependuan Indonesia
 - b. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
 - c. Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
 - d. Gerakan Pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan khususnya pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga.
 - e. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing (pasal 7 AD Gerakan Pramuka).
6. Gerakan Pramuka dalam mencapai tujuan melakukan usaha :
 - a. Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui kegiatan :
 - 1) keagamaan, untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan YME, menurut agama masing-masing
 - 2) kerukunan hidup beragama antar umat seagama dan antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain.
 - 3) penghayatan dan pengamalan Pancasila untuk memantapkan jiwa Pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga negara yang bertanggungjawab terhadap kehidupan dan masa depan bangsa dan negara.
 - 4) kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya.
 - 5) pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketakwaan
 - b. Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa.
 - c. Memupuk dan mengembangkan persatuan dan kebangsaan.
 - d. Memupuk dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan baik nasional maupun internasional.
 - e. Menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa bertanggungjawab dan disiplin.
 - f. Menumbuhkembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan.
 - g. Memupuk dan mengembangkan kepemimpinan.
 - h. Membina, kemandirian dan sikap otonom, keterampilan, dan harkat karya (Pasal 8 AD Gerakan Pramuka)

KEPRAMUKAAN

I. PENDAHULUAN

Selama ini penggunaan istilah Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pramuka, nampak masih digunakan secara tumpang tindih, sehingga terkesan mengaburkan pengertian sebenarnya.

- Gerakan Pramuka, adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
- Kepramukaan, adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka.
- Pramuka, adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda peserta didik, (S,G,T,D) dan anggota dewasa Pembina Pramuka Pelatih (Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Anggota MABI)

II. MATERI POKOK

1. Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur
2. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menggunakan out door activity / kegiatan di alam terbuka dengan harapan kegiatan kepramukaan akan mempunyai dua nilai, yaitu :
 - a. Nilai formal, atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (character building).
 - b. Nilai materiil, yaitu nilai kegunaan praktisnya.
3. Kepramukaan berfungsi, bagi :
 - a. Peserta didik, sebagai permainan (game) yang menarik menyenangkan dan menantang.
 - b. Pembina Pramuka/Anggota Pramuka dewasa, sebagai pengabdian (karya bakti).
 - c. Masyarakat, sebagai alat pembinaan dan pengembangan generasi muda.
4. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan, kepramukaan mengembangkan pengetahuan minat serta bakat yang dimiliki peserta didik.

5. Kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan cara kreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Kegiatan harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemukan, sehingga diharapkan pada peserta didik akan berkembang ketahanan mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual dan emosionalnya.
6. Sifat kepramukaan :
 1. Nasional : Penyelenggaraan kepramukaan untuk kepentingan nasional/bangsa.
 2. Internasional : dalam kepramukaan dikembangkan rasa bersaudara dengan sesama Pramuka di dunia, dengan sasaran akhir terciptanya perdamaian dunia.
 3. Universal : semua Organisasi Pramuka di dunia menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang merupakan ciri khasnya.
7. Kepramukaan dalam kegiatan haruslah memperhatikan 3 pilar kepramukaan ialah :
 - a. modern : selalu mengikuti perkembangan
 - b. asas manfaat : kegiatan yang memperhatikan manfaatnya bagi peserta didik.
 - c. asas taat pada kode kehormatan, sehingga akan dapat mengembangkan watak/karakternya.
8. Dalam kegiatan kepramukaan selalu terjalin 5 (lima) unsur terpadu, ialah :
 - a. Prinsip Dasar Kepramukaan
 - b. Metode Kepramukaan
 - c. Kode Kehormatan Pramuka
 - d. Motto Gerakan Pramuka
 - e. Kiasan Dasar Kepramukaan

III. PENUTUP *

Untuk menyusun kegiatan kepramukaan para Pembina Pramuka hendaknya memahami dengan sungguh-sungguh apa dan bagaimana kepramukaan itu dan memahami pula apa yang diinginkan para peserta didik sehingga akan terjadi proses pendidikan yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA (Keputusan RI No. 24 Th 1999, dan Keputusan Kwarnas No.107 Tahun 1999), Kwarnas. Jakarta, 1999.
2. Mutahar, HS. BACK TO BASIC. Kwarnas. Jakarta.
3. De Porter, Bobby - & Mike Hemacki. QUANTUM LEARNING
4. Goleman, Daniel. KECERDASAN EMOSI UNTUK MENCAI PUNCAK PRESTASI. Gramedia = Pustaka Utama. Jakarta, 1999.
5. SCOUTING AN EDUCATIONAL SYSTEM. WSB. Geneva.
6. PENDIDIKAN NILAI GERAKAN PRAMUKA. Kwarnas. Jakarta, 1999.

PENDIDIKAN DALAM KEPRAMUKAAN

I. PENDAHULUAN

Jalur Pendidikan

- a. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa proses pendidikan terdapat 2 (dua) jalur yaitu :
 - 1) Jalur pendidikan sekolah ; merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
 - 2) Jalur pendidikan luar sekolah ; merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.
- b. Di beberapa negara dikatakan bahwa terdapat 3 (tiga) jalur pendidikan, yaitu :
 - 1) pendidikan formal;
 - 2) pendidikan non formal;
 - 3) pendidikan in formal
- c. Ditinjau dari lingkungan hidup manusia, maka terdapat 3 (tiga) lingkungan pendidikan, yaitu :
 - 1) lingkungan pertama ; lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang dapat bersifat mendidik.
 - 2) lingkungan kedua ; lingkungan sekolah yang memang tugas utamanya adalah melaksanakan program-program pendidikan (bimbingan, pengajaran dan/atau latihan)
 - 3) lingkungan ketiga ; lingkungan masyarakat yang bersifat mendidik : Gerakan Pramuka, Palang Merah Remaja dsb.

II. MATERI POKOK

1. Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.
2. Gerakan Pramuka adalah Gerakan (Lembaga) Pendidikan yang KOPLEMENTER (mengkomplitkan pendidikan yang didapat oleh anak/remaja/pemuda di rumah/KELUARGA-nya dan di SEKOLAH-nya), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan yang lain dan untuk pelaksanaannya menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan ; di Alam Terbuka (out door activities), dan yang sekaligus dapat menjadi upaya "self education" bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri.

3. Pendidikan dalam kepramukaan diartikan secara luas adalah :
Suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
4. Sasaran pendidikan dalam arti luas tersebut adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.
5. Pendidikan dalam arti luas bertumpu pada empat sendi atau "soko guru" yaitu :
 - a. Belajar mengetahui (Learning to know) untuk memiliki pengetahuan umum yang cukup luas dan untuk dapat bekerja secara mendalam dalam beberapa hal. Ini juga mencakup belajar untuk belajar, agar dapat memanfaatkan peluang-peluang pendidikan sepanjang hidup.
 - b. Belajar berbuat (Learning to do) bukan hanya untuk memperoleh kecakapan/ketrampilan, kerja, melainkan juga untuk memiliki ketrampilan hidup yang luas, termasuk hubungan antar pribadi dan hubungan antar kelompok.
 - c. Belajar hidup bermasyarakat (Learning together) untuk menumbulkan pemahaman orang lain, menghargai saling ketergantungan, ketrampilan dalam kerja kelompok dan membereskan pertentangan-pertentangan, serta menghormati sedalam-dalamnya nilai-nilai kemajemukan (pluralisme), saling pengertian, persamaan dan keadilan.
 - d. Belajar menjadi seseorang (Learning to be) agar dapat lebih mengembangkan watak serta dapat bertindak dengan otonomi/kemandirian berpendapat dan bertanggungjawab pribadi yang makin besar.
6. Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asyik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan yang rekreatif dan menantang. Pada saat sedemikian itu, Pembina Pramuka disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut memberikan bimbingan dan pembinaan watak.

III KESIMPULAN

1. Pendidikan watak dan kepribadian diberikan pada peserta didik pada saat peserta didik sedang asyik melaksanakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang.
2. Pembina Pramuka yang memikul tugas dalam pembinaan watak/karakter peserta didik, harus bisa menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang.
3. Kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang hanya bisa terwujud bilamana Pembina melibatkan peserta didik dalam perancangannya.

4. Kegiatan kepramukaan lebih mengutamakan pada kegiatan di ALAM TERBUKA , sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (Character building) serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya.

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA (Kepres RI No. 34 Tahun 1999 dan Kep.Ka. Kwarnas No. 107 Tahun 1999). Kwarnas. Jakarta, 1999.
2. Mutahar, HS. PAK TO BASIC. Kwarnas, Jakarta.
3. Powel, Lord Baden. MEMANDU UNTUK PRAMUKA. Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta, 1998.
4. De Porter, Bobbi & Mike Hemacki. QUANTUN LEARNING.
5. THE ESSENTIAL CHARACTERISTICS OF SCOUTING. WSB. Geneva.
6. PENDIDIKAN NILAI GERAKAN PRAMUKA. Kwarnas. Jakarta, 1999.

PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN

I. PENDAHULUAN

Pondasi sebuah bangunan merupakan hal yang sangat vital adanya, makin kokoh pondasi dibuat, bangunan di atasnya makin kuat dan aman.

II. MATERI POKOK

1. Prinsip dasar, ialah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak.
 2. Kepramukaan adalah proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik menyenangkan, menantang yang dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak.
 3. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik.
 4. Analog dengan pondasi, makin kuat penjiwaan PDK dalam diri peserta didik makin kuat pula jiwa kepramucaanya.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan, adalah :
- a. Iman dan takwa kepada tuhan YME.
 - b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta dirinya.
 - c. Peduli terhadap diri sendiri.
 - d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka
3. Menerima dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakikat Pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan YME, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa pribadinya :
- a. Taat pada perintah Tuhan YME dan beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangan - Nya.
 - b. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama yang didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
 - c. Diberi tempat hidup dan berkembangnya oleh Tuhan YME di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa yang rukun dan damai.
 - d. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperbaiki persatuan mewujudkan kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - e. Merasa wajib peduli terhadap lingkungannya dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik

- f. Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli pada kebutuhan diri sendiri agar, bagi kader pembangunan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.
 - g. Selalu berusaha taat pada Satya dan Dharma Pramuka dalam kehidupan sehari - hari.
5. Fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan, sebagai :
 - a. Norma hidup anggota Gerakan Pramuka.
 - b. Landasan kode etik Gerakan Pramuka.
 - c. Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka.
 - d. Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka.
 - e. Landasan gerak dan kegiatan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

III. PENUTUP

1. Prinsip Dasar Kepramukaan hendaklah dapat ditanamkan secara mendalam, karena semua perilaku anggota Gerakan Pramuka akan dijiwai olehnya.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari pendidikan lain.

KEPUSTAKAAN

1. UUD & ART GERAKAN PRAMUKA (Kepres RI No.34 Th 1999 & Kep.Ka.Kwarnas No. 107 Th. 1999). Kwarnas. Jakarta, 1999.
2. SCOUTING : AN EDUCATIONAL SYSTEM. WSB. Geneva.
3. Efendy, Annas. H. TERMINOLOGI / ISTILAH - ISTILAH DALAM KEPRAMUKAAN. Kwarda DKI, Jakarta.

METODE KEPRAMUKAAN

I PENDAHULUAN

Metode ialah suatu cara/teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan.

II. MATERI POKOK

1. Metode kepramukaan

cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik

2. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :

- a. pengamalan kode kehormatan pramuka
- b. belajar sambil melakukan
- c. sistem kelompok
- d. kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- e. kegiatan di alam terbuka
- f. sistem tanda kecakapan
- g. sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri
- h. sistem among

3. Penjelasan masing-masing unsur sebagai anak sistem metode kepramukaan

a. Pengamalan Kode Kehormatan

Kode kehormatan dilaksanakan dengan :

- 1) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara
- 3) Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya.
- 4) Memiliki sikap kebersamaan.
- 5) Hidup secara sehat jasmani dan rohani.
- 6) Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri dalam upaya bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.
- 7) Membiasakan diri memberikan pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan bakti / sosial, dan mampu mengatasi tantangan tanpa mengenal sikap putus asa.
- 8) Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih keterampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas menghadapi kesulitan maupun tantangan.
- 9) Bertindak dan hidup secara hemat, teliti dan waspada dengan membiasakan hidup secara bersahaja.

- 10) Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar dan taat terhadap aturan / kesepakatan
 - 11) Membiasakan diri menepati janji dan bersikap jujur.
 - 12) Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik, dalam gagasan, pembicaraan dan tindakan.
- b. Belajar sambil melakukan
- Belajar sambil melakukan, dilaksanakan dengan :
- 1) Kegiatan kepramukaan dilakukan sebanyak mungkin praktek secara praktis.
 - 2) Mengarahkan perhatian peserta didik untuk berbuat hal - hal yang nyata menantang, serta merangsang agar rasa keigintahuan akan hal - hal baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan timbul, dari pada hanya menjadi penonton
- c. Sistem Berkelompok
- 1) Sistem berkelompok dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam kerukunan (gotong royong)
 - 2) Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah kerukunan diantara mereka.
- d. Kegiatan yang menantang dan mengikat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.
- Pelaksanaan metode dilakukan dengan :
- 1) Kegiatan kepramukaan harus menantang dan menarik minat kaum muda, untuk menjadi Pramuka, sedangkan mereka telah menjadi Pramuka tetap terpikat dan mengikuti serta mengembangkan acara kegiatan yang ada.
 - 2) Kegiatan kepramukaan bersifat kreatif, inovatif dan rekreatif yang mengandung pendidikan.
 - 3) Kegiatan dilaksanakan secara terpadu.
 - 4) Pendidikan dalam kepramukaan dilaksanakan dalam tahapan peningkatan bagi kemampuan dan perkembangan individu maupun kelompok.
 - 5) Materi kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan usia dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.
 - 6) Kegiatan kepramukaan diusahakan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan emosi peserta didik serta menunjang dan berfaedah bagi perkembangan diri pribadi, masyarakat dan lingkungannya.

e. Kegiatan di Alam Terbuka

- 1) Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, selain itu mengembangkan suatu sikap bertanggungjawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.
- 2) Kegiatan di alam terbuka memotivasi peserta didik untuk ikut menjaga lingkungannya dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam.
- 3) Kegiatan di alam terbuka mengembangkan :
 - kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi.
 - menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya.
 - menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.
 - membina kerja sama dan rasa memiliki.

f. Sistem Tanda Kecakapan

- 1) Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik.
- 2) Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para Pramuka supaya selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan.
- 3) Setiap Pramuka wajib berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.

Tanda kecakapan yang disediakan untuk peserta didik ialah :

 - Tanda Kecakapan Umum (TKU) yang diwajibkan untuk dimiliki oleh peserta didik.
 - Tanda Kecakapan Khusus (TKK), yang disediakan dimiliki oleh peserta didik, sesuai dengan minat dan bakatnya.
 - Tanda Pramuka Garuda (TPG),
- 4) Tanda Kecakapan, TKU, TKK, dan TPG diberikan setelah menyelesaikan ujian-ujian SKU maupun SKK dan SPG..

g. Sistem Satuan Terpisah untuk Putera dan Puteri

- 1) Satuan Pramuka Puteri dibina oleh Pembina Puteri, satuan Pramuka Putera dibina oleh Pembina Putera.
- 2) Perindukan Siaga Putera dapat di bina oleh Pembina Puteri.
- 3) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan Puteri dan tempat perkemahan putera terpisah ; perkemahan puteri dipimpin oleh Pembina puteri dan perkemahan putera dipimpin oleh Pembina putera.

h. Sistem Among

Dalam kegiatan kepramukaan Pembina Pramuka wajib melaksanakan prinsip-prinsip.

- "Ing ngarso sung tulodo" ; didikan menjadi teladan
- "Ing madya mangun karso" ; di tengah membangun kemauan
- "Tut wuri handayani" ; dari belakang memberi daya / kekuatan, atau dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian.

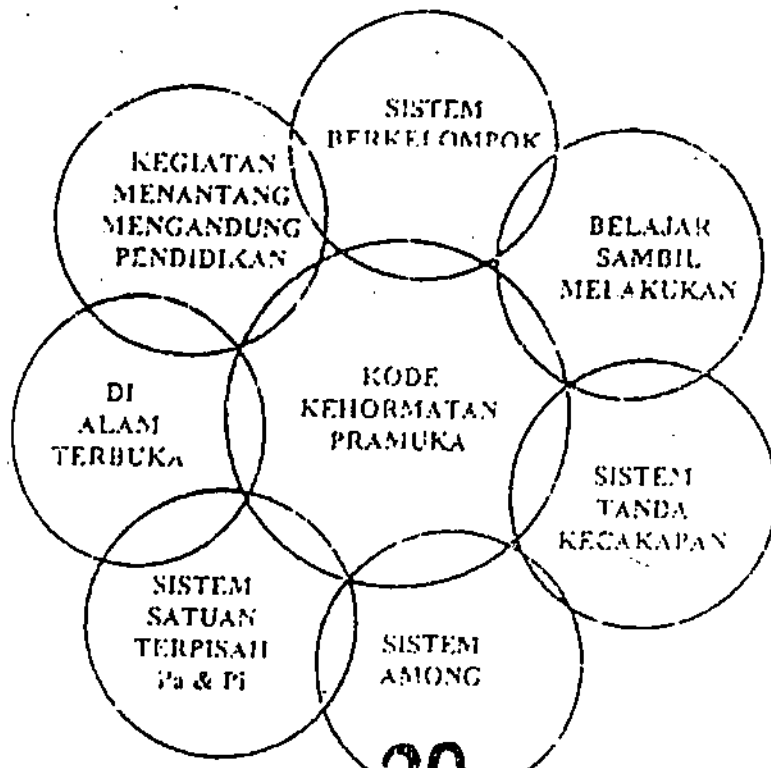
4. Pelaksanaan Metode Kepramukaan

- a. Metode kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan.
- b. Metode kepramukaan sebagai suatu sistem terdiri atas unsur- unsur Pengamalan Kode Kehormatan, Belajar sambil melakukan, Sistem Berkelompok, Kegiatan yang menantang yang mengandung pendidikan, Kegiatan di alam terbuka, Sistem tanda kecakapan, Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri dan Sistem Among, yang merupakan sub sistem terpadu dan terkait, yang tiap - tiap unsurnya mempunyai unsur pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.

III. PENUTUP

1. Pelaksanaan metode kepramukaan dalam suatu kegiatan kepramukaan terpadu dengan pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan, sehingga dalam penerapan/penggunaan metode kepramukaan selalu dijiwai oleh prinsip dasar kepramukaan
2. Metode kepramukaan merupakan ciri khas pendidikan dalam Gerakan Pramuka.

METODE KEPRAMUKAAN SEBAGAI SUATU SISTEM



KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA (Kepres RI No. 34 Th 1999 & Kep.Ka.Kwarnas. Jakarta, 1999.
2. De Porter, Bobby - Mike Hemacki. QUANTUM LEARNING
3. SCOUTING AN EDUCATIONAL SYSTEM. WSB. Geneva.

KODE KEHORMATAN PRAMUKA

I. PENDAHULUAN

1. Kode kehormatan adalah suatu norma/ukuran kesadaran mengenai ahlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati orang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya.
2. Kode kehormatan Pramuka ialah suatu norma dalam kehidupan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku Pramuka di masyarakat.

II. MATERI POKOK

1. Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral Pramuka.
 - a. Kode kehormatan Pramuka terdiri atas :
 - 1) SATYA PRAMUKA : merupakan janji Pramuka
 - 2) DARMA PRAMUKA : merupakan ketentuan moral Pramuka
 - b. SATYA PRAMUKA, adalah :
 - 1) Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.
 - 2) Tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji.
 - 3) Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, sosial dan spritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.
 - c. DARMA PRAMUKA, adalah
 - 1) Alat proses pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
 - 2) Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat, dimana ia hidup dan menjadi anggota.
 - 3) Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka berinteraksi dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kecerdasan dan gotong royong.
 - 4) Kode Etik Organisasi dan Satuan Pramuka dengan landasan ketentuan moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.
2. Kode kehormatan bagi Pramuka disesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - a. Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga.

- 1) • DWI SATYA Pramuka Siaga

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh - sungguh :

 - menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan - Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tata krama keluarga.
 - setiap hari berbuat kebajikan.
- 2) DWI DARMA Pramuka Siaga
 1. Siaga berbalut kepada ayah dan bundanya.
 2. Siaga berani dan tidak putus asa
- b. Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang.
 - 1) TRI SATYA

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh - sungguh :

 - menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 - menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
 - menepati Dasa Darma.
 - 2) DASA DARMA

Pramuka itu :

 1. Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa
 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 3. Patriot yang sopan dan kesatria
 4. Patuh dan suka bermusyawarah
 5. Rela menolong dan tabah
 6. Rajin, terampil dan gembira
 7. Hemat, cermat dan bersahaja
 8. Disiplin, berani dan setia
 9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
 10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
- c. Pramuka Penegak, Pramuka Pandega dan Anggota Dewasa
 - 1) TRI SATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh - sungguh :

 - menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
 - menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
 - menepati Dasa Darma
 - 2) DASA DARMA

(sama dengan Dasa Darma untuk Pramuka Penggalang)
3. Kesanggupan anggota dewasa untuk mengantarkan kaum muda Indonesia ke masa depan yang lebih baik, dinyatakan dengan IKRAR (lihat ART pasal 22, 4 - f)
4. Cara menerapkan Kode Kehormatan Pramuka
 - a. Pelaksanaan suatu Kode Kehormatan tidak dapat dibangun di atas dasar lain kecuali di atas dasar KESUKARELAAN.
 - b. Kode kehormatan yang diterima atas dasar kesukarelaan menimbulkan rasa tanggung jawab langsung terhadap ketinggian budi pekerti

- c. Dalam menanamkan Kode Kehormatan itu, Pembina hendaknya :
- 1) memberikan pengertian melalui pertimbangan aka'nya.
 - 2) menumbuhkan semangat melalui pertimbangan rasa.
 - 3) membulatkan tekad/ kemauan untuk melaksanakannya.

III. PENUTUP

1. Kode kehormatan merupakan norma kehidupan Pramuka dan memancarkan kesadaran pembangunan watak yang didapatkan peserta didik dari kegiatan kepramukaan.
2. Mari kita terapkan dulu Kode kehormatan Pramuka pada diri kita dan selanjutnya kita susun acara kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang dalam rangka peranaman kode kehormatan pada mereka.
3. Kode Kehormatan identik dengan harga diri, kehormatan diri.
Pelanggaran Kode Kehormatan = $\frac{\text{jatuhnya harga}}{\text{kehormatan diri seorang Pramuka}}$.
4. Pelanggaran Kode Kehormatan Pramuka yang dilakukan oleh Pramuka hendaknya dijadikan bahan rapat Dewan Kehormatan untuk memperbaiki diri agar dapat bergiat bersama rekan - rekannya dalam satuannya lagi.

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA, (Kepres RI No. 54 Th 1999 & Kep KaKwarnas No.107 Tahun 1999), Kwarnas, Jakarta, 1999.
2. PANCASILA & UUD 1945.
3. Goleman, Daniel. KECERDASAN EMOSI UNTUK MENCAPAI PUNCAK PRESTASI. Gramedia : Pustaka Utama. Jakarta, 1999.
4. PENDIDIKAN NILAI GERAKAN PRAMUKA. Kwarnas. Jakarta, 1999.

MOTTO GERAKAN PRAMUKA

I. PENDAHULUAN

1. Motto ialah semboyan yang diciptakan dalam usaha untuk memberikan spirit kepada anggota dalam visi dan misi lembaga.
2. Contoh-contoh Motto
 - a. RRI : " Sekali di udara Tetap di Udara "
 - b. Negara Kesatuan Republik Indonesia " BHINEKA TUNGGAL IKA "
 - c. TNI - AL " Jalesmewa Jaya Mehe "
 - d. Pramuka " NILAS BAKTI BINA BANGSA BER BUDI BAWA LAKSANA "

II. MATERI POKOK

1. Motto Gerakan Pramuka merupakan motto tetap dan tunggal bagi Gerakan Pramuka ;
" SATYAKU KUDARMAKAN DARMAKU KUBAKTIKAN "
2. Motto Gerakan Pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk mengingatkan setiap anggota Gerakan Pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan berarti mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan Pramuka.
3. Menanamkan motto Gerakan Pramuka kepada peserta didik tidak dengan cara menghafal untuk selanjutnya memahaminya, tetapi harus kita sembunyikan/ kita selip-selipkan kedalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga penanaman motto dalam diri peserta didik berlangsung secara alami dan bertahap.
4. Pengaruh motto Gerakan Pramuka terhadap jiwa peserta didik.
 - a. menambah rasa percaya
 - b. menambah semangat pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara.
 - c. siap mengamalkan Satya dan Darma Pramuka
 - d. rasa bangga sebagai Pramuka
 - e. memiliki budaya kerja yang melandasi pengabdianya.

III. PENUTUP

1. Motto Gerakan Pramuka wajib kita hayati dan selalu kita ingat agar sebagai Pramuka kita tidak akan lepas dari upaya merealisasikan satya kita dan mengamalkan darma kita dalam seluruh kehidupan kita.
2. Untuk lebih meningkatkan kebanggaan dan kekompakkan dalam Satuan Pramuka, disamping wajib menggunakan Motto Gerakan Pramuka dimungkinkan satuan membuat Motto Satuan.

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA, (Kepres RI No.34 Th 1999 & Kep KaKwarnas No.107 Th 1999). Kwarnas. Jakarta, 1999.
2. Atriastulisty, Endy R, Drs. H. KEPRAMUKAAN, KEMARIN, HARI INI DAN ESOK HARI. Kwarnas. Jakarta.
3. SCOUTING AN EDUCATIONAL SYSTEM. WSB, Geneva.

KIASAN DASAR DALAM KEPRAMUKAAN

I. PENDAHULUAN

Kiasan dasar merupakan gambaran / kiasan yang mendasari dan melatar belakangi suatu kegiatan

II. MATERI POKOK

1. Kiasan dasar kepramukaan ialah alam pikiran yang mengandung kiasan / gambaran suatu yang mengesankan, digunakan sebagai latar belakang suatu kegiatan kepramukaan, sehingga peserta didik merasakan ikut terlihat pada kegiatan yang mengesankan tersebut.

2. Kiasan dasar kepramukaan bersumber pada

- Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia
- Budaya Bangsa Indonesia

3. Pelaksanaan Kiasan Dasar dalam Gerakan Pramuka, diantaranya

No	SATUAN/GOLONGAN/KEGIATAN	NAMA	KIASAN DARI
1.	Kantor Pusat kegiatan.	KWARTIR	Markas
2.	Pramuka usia 7 th-10 th.	SIAGA	Perjuangan Budi Utomo (1908) untuk <u>men Siagakan</u> rakyat.
3.	Pramuka usia 11 th-15 th.	Penggalang	Perjuangan para pemuda Indonesia dalam <u>men GALANG</u> persatuan dan kesatuan bangsa (1928).
4.	Pramuka usia 16 th-20 th	Penegak	17 - 8 - 1945 <u>ditegakkan lah</u> Negara Kesatuan Republik Indonesia
5.	Pramuka usia 21 th-25 th.	Pandega	Setelah merdeka kita <u>pandegan</u> pembangunan.
6.	Satuan Pramuka Siaga.	- Barung - perindukan	Tempat penjaga rumah bangunan.
7.	Satuan Pramuka Penggalang.	- Regu - Pasukan	- gardu; pangkalan untuk meronda. - tempat suku berketompok.
8.	Satuan Pramuka Penegak.	Sangga	- rumah kecil untuk penggarap sawah/ ladang
9.	Satuan Pramuka Pandega	Racana	Pondasi, alas tiang umpak atap.

4. Penggunaan Kiasan Dasar, sebagai salah satu unsur terpadu dalam kepramukaan, dimaksudkan untuk mengembangkan:
 - a. imajinasi peserta didik
 - b. mendorong kreativitas dan keikut sertaannya dalam kegiatan
5. Kiasan Dasar hendaknya diciptakan sedemikian rupa hingga menarik, menantang, sesuai dengan minat, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu penggunaan kiasan dasar pada peserta didik hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa peserta didik, berikut contoh kiasan dasar untuk :
 - a. Siaga : hal - hal yang fantastis
 - b. Penggalang : hal yang berlaku kepahlawanan, perjuangan
 - d. Penegak : hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan
 - d. Pandega : simulasi tentang jabatan kepemimpinan

III. PENUTUP

Kegiatan kepramukaan yang dibungkus dengan Kiasan Dasar akan membangkitkan jiwa kejuangan dan cinta tanah air yang membekas dihati peserta didik. Dalam pelaksanaannya Kiasan Dasar terpadu dengan Prinsip Dasar, Metode, Kode Kehormatan dan Motto Gerakan Pramuka

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA, (Kepres RI No. 34 Th 1999 & Kep. Ka.Kwarnas No. 167 Th 1999). Kwarnas. Jakarta, 1999.
2. SCOUTING : AN EDUCATIONAL SYSTEM ; A Symbolic Framework, WSB Geneva.
3. THE ESSENTIAL CHARACTERISTICS OF SCOUTING WSB, Geneva.
4. Bhatnagar, HS. SCOUTING.
5. Atmasulistya, Endy R. Dis.H. dkk. PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA. Kwarda DKI Jakarta, 2000.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR

MODUL 3

PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK (PRODIK)

- 3.1. PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK (PRODIK)
- ✓ 3.2. DEWAN SATUAN
- ✓ 3.3. FORUM S, G, T, D
- 3.4. MEMAHAMI PESERTA DIDIK DAN KEBUTUHANNYA
- ✓ 3.5. MENCIPTAKAN KEGIATAN YANG MENARIK DAN MENGANDUNG PENDIDIKAN



PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK
(PRODIK)

I. PENDAHULUAN

Kegiatan adalah proses memperkenalkan , menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan :

- a. Kepribadian
- b. Pengetahuan dan keterampilan
- c. Kecendrungan / keinginan serta kemampuan dalam mencapai tujuan, terbentuknya manusia yang kreatif, inovatif, pelopor dan mandiri.

II. MATERI POKOK

1. Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik) / Youth Programme ialah keseluruhan (totalitas) dari apa yang dilakukan Peserta Didik dalam kepramukaan (aktivitas), bagaimana aktivitas itu dilaksanakan (metode) dan alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan (tujuan)

Untuk selanjutnya unsur- unsur Prodik terurai sebagai berikut :

- a. Totalitas = meliputi seluruh kegiatan dan pengalaman peserta didik dalam Gerakan Pramuka ; merupakan suatu proses progresif pendidikan dan perkembangan pribadi
- b. Apa = mencakup semua aktivitas yang diikuti peserta didik, aktivitas tersebut harus menarik dan menantang peserta didik/ kaum muda
- c. Bagaimana = Aktivitas itu dilaksanakan dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among.
- d. Mengapa = Merupakan alat untuk mencapai tujuan kepramukaan yang berdasarkan prinsip dasar kepramukaan.

2. Cara menyusun Prodik

- a. Pembina Pramuka menghimpun macam - macam kegiatan yang diinginkan / dikehendaki oleh peserta didik
- b. Pembina bersama peserta didik menyusun jadwal kegiatan dengan materi yang sudah disepakati (bisa menjadi materi 1 bulan, 2 bulan atau 3 bulan dst)
- c. Pembina meramu materi, kegiatan tersebut dengan Sasaran Strategik Gerakan Pramuka, Prinsip dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka serta dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, menjadi kegiatan - kegiatan yang menarik dan menantang, yang siap untuk disajikan.

3. Sasaran Strategi Gerakan Pramuka
 - a. Sikap Moral Pancasila
 - Penghayatan dan pengamalan Kode kehormatan Pramuka
 - b. Keterampilan Manajerial
 - Kepemimpinan
 - Manajemen satuan
 - Sumber insani (Human relation)
 - Kehumasan (Public Relation)
 - c. Keterampilan kepramukaan
 - Keterampilan " Survival "
 - Olah raga
 - Pengembaraan di alam terbuka
 - Pengabdian
 - d. Keterampilan Tehnologi
4. Cara Pelaksanaan Prodik
 - a. Pelaksanaan Prodik oleh Pembina Pramuka, hendaklah selalu diciptakan adanya bekerja secara kemitraan dengan peserta didik.
 - b. Prodik yang bermutu yang menarik kaum muda peserta didik dan sesuai dengan kepentingan Masyarakat akan mendorong kaum muda lainnya untuk berpartisipasi.
 - c. Prodik harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
 - d. Prodik hendaklah di dukung adanya peralatan yang memadai dan sesuai.
 - e. Prodik harus bernuansa : modern, bermanfaat dan taat pada Kode Kehormatan Pramuka

III. PENUTUP

1. Dengan adanya Prodik, berarti ;
 - a. Kegiatan kepramukaan selalu mengikuti perkembangan jaman.
 - b. Kegiatan kepramukaan selalu menarik menyenangkan dan menantang sejalan dengan kegiatan yang sedang menjadi kegemaran peserta didik .
 - c. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sangat baik karena kegiatannya mempunyai nilai kreatif dan rekreatif.
2. Keterlibatan peserta didik dalam menyusun Prodik hukumnya mutlak, Prodik tanpa melibatkan peserta didik dalam menyusunnya tidak dijamin akan bernilai sebagai media pendidikan. Dengan melibatkan peserta didik dalam penyusunan PRODIK, peserta didik diperankan sebagai subjek pendidikan, sehingga program yang tersajikan akan dengan senang hati dilaksanakan karena sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA. (Kepres RI No. 34 Th 1999 & Kep Kakwarnas No. 107 Th 1999). Kwarnas. Jakarta. 1999
2. RENCANA STRATEGIK GERAKAN PRAMUKA, PANCA KARSA UTAMA, Tahun 1999 - 2004. Kwarnas. Jakarta. 1999
3. YOUTH PROGRAMME : THE WORLD PROGRAMME POLICY. WSB. GENEWA. 1991.
4. Atmasulistya, Endy R. Drs. H. PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM GERAKAN PRAMUKA. Kwarnas. Jakarta.

DEWAN SATUAN PRAMUKA

I. PENDAHULUAN

Keberadaan Dewan dalam Satuan Pramuka merupakan wadah kegiatan Pramuka dalam mengembangkan :

1. jiwa kepemimpinan.
2. kemampuan bermasyarakat, bekerja sama, tenggang rasa dan hidup bergotong - royong.
3. kemampuan mengadministrasikan kegiatan satuan.
4. kemampuan hubungan insani dan kehumasan.
5. kemampuan dalam menyusun/perencanaan, pemrograman, pelaksanaan dan penilaian atas suatu kegiatan.
6. kemampuan jiwa demokratis

II. MATERI POKOK

1. Dewan Satuan Pramuka merupakan perwakilan dari Barung, Regu, Sangga, Racana.
2. Dewan Satuan Pramuka, dapat dibedakan menjadi :
 - a. Dewan perindukan Siaga / Dewan Siaga, terdiri dari
 - 1) Pemimpin Barung Utama sebagai Ketua
 - 2) Para Pemimpin Barung } sebagai Sekretaris Bendahara,
 - 3) Para wakil Pemimpin Barung } anggota.
 - 4) Para Pembina Pramuka Siaga dan Pembantu Pembina Siaga bertindak sebagai penasihat, pendorong, pengarah, pembimbing dan mempunyai hak mengambil keputusan terakhir.
 - b. Dewan Pasukan Penggalang/ Dewan Penggalang, terdiri dari :
 - 1) pemimpin regu utama (PRATAMA) sebagai ketua.
 - 2) para pemimpin regu } sebagai sekretaris , bendahara &
 - 3) para wakil pemimpin regu } anggota
 - 4) para Pembina Pramuka Penggalang dan Pembantu Pembina Pramuka Penggalang bertindak sebagai penasihat, pendorong, pengarah, pembimbing dan mempunyai hak pengambilan keputusan terakhir.
 - c. Dewan Ambalan Penegak / Dewan Penegak, Dewan Racana Pandega/ Dewan Pandega, terdiri dari :
 - 1) Ketua Dewan Penegak di pegang oleh PRADANA dan Ketua Dewan Pandega dipegang oleh KETUA RACANA.
 - 2) Seorang wakil ketua, seorang sekretaris dan seorang bendahara serta beberapa orang anggota dipilih dari para pemimpin wakil pemimpin Sangga. Sedangkan untuk wakil ketua Dewan Pandega, sekretaris dan bendahara di pilih dari anggota Racana.

Pembina Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka Pandega tidak duduk dalam Dewan Penegak maupun Dewan Pandega, Pembina berfungsi sebagai konsultan dan fasilitator.

- d. Dewan Satuan Karya Pramuka (SAKA)
 - 1) masing - masing SAKA membentuk Dewan SAKA
 - 2) susunan Dewan SAKA sama dengan Dewan Penegak / Pandega
 - 3) Dewan SAKA berkedudukan di Kwartir Cabang
3. Dewan Satuan bertugas :
 - a. Menyusun perencanaan, pemrograman , pelaksana program dan mengadakan penilaian atas pelaksanaan kegiatan.
 - b. Menjalankan dan mengamalkan semua keputusan dewan.
 - c. Mengadministrasikan semua kegiatan satuan.
 - d. Keputusan Dewan dibuat secara demokratis
4. Dewan Kehormatan
Dewan kehormatan ialah dewan yang dibentuk untuk mendampingi Dewan satuan dengan tugas :
 - a. membahas proses pelantikan seorang Pramuka.
 - b. membahas proses pemilihan dan pelantikan pemimpin satuan.
 - c. membahas tentang pemberian penghargaan atas prestasi seorang Pramuka.
 - d. membahas tentang tindakan atas pelanggaran Kode Kehormatan Pramuka.
 - e. membahas tentang rehabilitasi anggota satuan.
5. Dewan Kehormatan dalam satuan
 - a. Pada Peridukan Siaga tidak dibentuk Dewan Kehormatan untuk itu peranan Dewan Kehormatan dibebankan kepada para Pembina Pramuka Siaga dan Pembantu Pembina Siaga.
 - b. Dewan Kehormatan Penggalang, terdiri atas :
 - 1) Ketua di pegang langsung oleh Pembina Pramuka Penggalang
 - 2) Wakil ketua dipegang oleh Pembantu Pembina Penggalang
 - 3) Sekretaris dipegang oleh salah seorang pemimpin regu
 - 4) Anggota dewan kehormatan terdiri dari semua Pemimpin regu
 - c. Dewan Kehormatan Penegak, terdiri atas
 - 1) Ketua di pegang oleh PRADANA
 - 2) Wakil ketua, Sekretaris, dan anggota adalah para pemimpin Sangga dan wakil Pemimpin Sangga.
 - (3) Pembina dan para pembantu Pramuka Penegak sebagai penasehat dan pengarah.
 - d. Dewan Kehormatan Pandega, terdiri atas :
 - 1) Ketua di pegang oleh ketua Rancana
 - 2) Wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota adalah para anggota Rancana yang sudah di lantik
 - 3) Pembina Pramuka Pandega sebagai penasehat & pengarah

6. Dalam Gerakan Pramuka disamping kita dapati Dewan Satuan Pramuka terdapat pula Dewan Kerja Penegak Pandega, sebagai berikut :
 - a. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega Ranting (DKR) berkedudukan di Kwartir Ranting.
 - b. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega Cabang (DKC) berkedudukan di Kwartir Cabang.
 - c. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega Daerah (DKD) berkedudukan di Kwartir Daerah.
 - d. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega Nasional (DKN) berkedudukan di Kwartir Nasional.
7. Dewan Kerja dalam Gerakan Pramuka adalah badan kelengkapan Kwartir berfungsi sebagai wahana kaderisasi kepemimpinan, dan bertugas mengelola Pramuka Penegak dan Pandega.
8. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega dipilih oleh musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera (MUSPANITERA) ditingkat masing-masing yang kemudian disahkan oleh Kwartir.
9. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega :
 - a. Susunan Dewan Kerja
 - 1) Ketua
 - 2) Wakil ketua
 - 3) Sekretaris I dan Sekretaris II
 - 4) Bendahara
 - 5) Beberapa anggota
 - b. Apabila Ketua Dewan Kerja tersebut terpilih seorang putera, maka harus dipilih seorang puteri sebagai wakil ketua, atau sebaliknya.
 - c. Ketua dan Wakil Ketua Dewan Kerja, adalah ex officio anggota Kwartir sebagai andalan.

III. PENUTUP

Keberadaan Dewan Satuan Pramuka, Dewan Kehormatan Satuan, dan Dewan Kerja, mentengarai bahwa peserta didik pada proses pendidikan dalam Gerakan Pramuka berperan sebagai subyek pendidikan.

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA (Kepres No. 34 Th. 1999 dan Korp Ka. Kwarnas No. 107 Th 1999), Kwarnas. Jakarta, 1999.
2. PETUNJUK PENYELENGGARAAN GUGUS DEPAN PRAMUKA (137 Th 1990) Kwarnas. Jakarta, 1990.
3. PETUNJUK PENYELENGGARAAN SATUAN KARYA PRAMUKA (PP 118 Th. 1977) Kwarnas. Jakarta, 1977.
4. PETUNJUK PENYELENGGARAAN DEWAN KERJA PENEGAK PANDEGA PUTERA & PUTERI (PP 106 Th 1980). Kwarnas. Jakarta, 1980
5. SCOUTING : AN EDUCATIONAL SYSTEM, The Team System, WSB JENEVA.

FORUM PRAMUKA SIAGA, PENGGALANG, PENEGAK, PANDEGA

I. PENDAHULUAN

1. Forum adalah wadah tempat membicarakan kepentingan bersama, bersidang untuk membahas sesuatu perkara, atau tukar menukar pemikiran tentang suatu masalah.
2. Forum Pramuka Siaga/Penggalang/Penegak/Pandega adalah wadah tempat membicarakan kepentingan bersama, wadah tukar menukar pikiran tentang sesuatu masalah, atau sidang untuk membahas suatu perkara, bisa juga merupakan media kegiatan bersama bagi pramuka Siaga/Penggalang/Penegak/Pandega.

II. MATERI POKOK

1. Sejalan dengan pokok masalahnya "forum pramuka dapat dibedakan menjadi:
 - a. Pertemuan Dewan Satuan Pramuka (Dewan Siaga, Dewan Penggalang, Dewan Penegak, Dewan Pandega) dengan acara menyusun Rencana Kerja, Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan.
 - b. Pertemuan Dewan Kehormatan Satuan (Dewan Kehormatan Penggalang, Dewan Kehormatan Penegak, Dewan Kehormatan Pandega) dengan acara diantaranya: menyidangkan perkara pelanggaran Kode Kehormatan Pramuka oleh anggota, persiapan pelantikan anggota, tentang penerimaan anggota atau penyelenggaraan Renungan Jiwa.
 - c. Pertemuan Besar Pramuka, berupa:
 - 1) Forum Pramuka Siaga, disebut Pesta Siaga merupakan kegiatan besar Pramuka Siaga dimana pada kegiatan ini berbagai kegiatan dilakukan diantaranya karnaval, gerak dan lagu, melukis, bermain kreatif yang diikuti oleh beberapa Satuan Pramuka Siaga.
 - 2) Forum Pramuka Penggalang, berupa :
 - Jambore Penggalang, merupakan medan pertemuan besar Pramuka Penggalang.
 - Lomba Tingkat Regu Penggalang (LT) ; LT-1 di tingkat Gugusdepan, LT-2 di tingkat Kwarran, LT-3 di tingkat Kwarcab, LT-4 di tingkat Kwarda, dan LT-5 di tingkat Kwarnas.
 - 3) Forum Pramuka Penegak dan Pandega, berupa RAIMUNA merupakan arena pertemuan besar Pramuka Penegak Pandega.
 - 4) Forum Satuan Karya Pramuka (SAKA), merupakan pertemuan besar Pramuka Penegak Pandega yang bergiat pada Satuan Karya Pramuka (SAKA).

2. Forum Bakti Pramuka

Forum ini diselenggarakan dalam rangka membina rasa sosial dan menanamkan kesadaran bahwa dirinya adalah bagian dari anggota masyarakat yang saling terjadi ketergantungan satu dengan yang lain. Kegiatan Bakti Masyarakat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga kegiatan bakti masyarakat dapat saja dilakukan oleh Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak maupun Pramuka Pandega.

- a. Perkemahan Bakti Pramuka Penggalang ialah forum pramuka Penggalang dalam kegiatan bakti masyarakat; biasanya diikuti oleh beberapa Satuan Pramuka Penggalang dalam suatu perkemahan besar.
- b. Perkemahan Wirakarya Pramuka Penegak Pandega (PW) ialah forum pramuka Penegak dan Pandega dalam kegiatan bakti masyarakat, biasanya diikuti oleh beberapa satuan pramuka Penegak dan Pandega dalam suatu perkemahan bersama.
- c. Perkemahan Bakti Satuan Karya Pramuka (PERTISAKA) ialah forum pramuka Penegak dan Pandega yang tergabung dalam kegiatan Satuan karya Pramuka (SAKA), dalam kegiatan bakti masyarakat yang diikuti oleh Satuan Karya Pramuka sejenis, sehingga terdapat:
 - 1) Pertikara (Perkemahan Bakti Saka Bhayangkara)
 - 2) Pertiwana (Perkemahan Bakti Saka Wanabakti)
 - 3) Perti Husada (Perkemahan Bakti Saka Bakti Husada)
 - 4) Perti Tarunabumi (Perkemahan Bakti Saka Tarunabumi)
 - 5) Perti Bahari (Perkemahan Bakti Saka Bakti Bahari)
 - 6) Perti Dirgantara (Perkemahan Bakti Saka Dirgantara)
 - 7) Perti Kencana (Perkemahan Bakti Saka Kencana)

3. Forum Latihan Keterampilan Kepramukaan (Scouting Skill)

- a. Latihan Keterampilan Kepemimpinan
 - 1) Gladian Pemimpin Barung Siaga (Dianpinrung)
 - 2) Gladian Pemimpin Regu Penggalang (Dianpinru)
 - 3) Gladian Pengembangan Manajemen (LPM) bagi pramuka Pandega
- b. Latihan Keterampilan
 - 1) Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK) bagi Pramuka Penegak dan Pandega.
 - 2) Latihan Pengembangan Manajemen (LPM) bagi Pramuka Pandega.
- c. Kursus Instruktur Muda.

Forum ini merupakan media belajar terampil memberikan instruktur bagaimana mempelajari dan menggunakan keterampilan kepramukaan. Forum ini diikuti oleh pramuka Penegak dan Pandega yang memfungsikan dirinya sebagai Pembantu Pembina di Satuan Pramuka (Perindukan Singa, dan atau Pasukan Penggalang)

d. Latihan Keterampilan Kepramukaan Rutin

Forum ini dilaksanakan seminggu sekali (tergantung kesepakatan yang dibuat dengan peserta didik), untuk berlatih keterampilan kepramukaan dengan bimbingan dan pembinaan Pembina Pramuka, di antaranya dalam kegiatan:

- 1) Kegiatan Rutin di Satuan dan Gugusdepan Pramuka
- 2) Penjelajahan/Pengembaraan/Survival training
- 3) Api Unggun
- 4) Berkemah

III. PENUTUP

Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan peserta didik, oleh karena itu dengan adanya berbagai forum kegiatan yang disajikan secara bervariasi oleh Pembina akan terhindarkan dari kejenuhan pada diri peserta didik.

KEPUSTAKAAN

1. AD&ART GERAKAN PRAMUKA, Kepres RI No. 34 Tahun 1999 dan Kep.Ka. Kwarnas No. 107 Tahun 1999, Kwarnas, Jakarta, 1999.
2. PP Pertemuan Besar Pramuka, FP Lomba Tingkat Regu Penggalang, PP Satuan Karya.
3. Atmasulistya, Endy R, Drs. H. dkk. PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA, Kwarda DKI Jakarta, 2000.

MEMAHAMI PESERTA DIDIK DAN KEBUTUHANNYA

PENDAHULUAN

1. Memahami peserta didik, merupakan sikap Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka dan Pemimpin Kwartir yang harus dimiliki dan dilakukan karena dengan mengetahui aspirasi / tuntutan peserta didik dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program peserta didik (PRODIK), maka kegiatan kepramukaan akan dapat memenuhi kebutuhan dan minat mereka, sehingga kegiatan kepramukaan yang disajikan menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
2. Beberapa dasar pertimbangan perlunya " memahami peserta didik " sebagai berikut :
 - a. Dasar pertimbangan psikologis
bahwa suatu kegiatan akan menarik dan berhasil apabila sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, keinginan, dan tuntutan peserta didik.
 - b. Dasar pertimbangan sosiologi
bahwa secara naluri manusia akan merasa ikut serta memiliki dan aktif mengikuti kegiatan yang ada.

MATERI POKOK

1. Kebutuhan Peserta Didik
Kebutuhan dan aspirasi (tuntutan) peserta didik dalam pengembangan diri, antara lain :
 - a. adanya tempat dan kesempatan yang menyenangkan memperoleh kegiatan yang menyenangkan.
 - b. dorongan naluri untuk memperoleh kebebasan berfikir, berpendapat, dan berprestasi.
 - c. hak azazi untuk memperoleh pembinaan, bimbingan dan kasih sayang dari orang dewasa, orang tua dan masyarakat.
 - d. pengembangan bakat.
 - e. pengembangan minat.
 - f. peningkatan kemampuan dan kecakapan.
 - g. pencapaian cita- cita.
 - h. peningkatan daya cipta (kreativitas)
 - i. daya pembaharuan (inovasi)
 - j. cipta, rasa, karsa, dan karya.
 - k. hasrat hidup, berjasa, dan berbakti.
2. Tugas - tugas Perkembangan
 - a. Tugas perkembangan anak seusia Pramuka Siaga, antara lain :
 - 1) belajar keterampilan fisik
 - 2) membentuk sikap hidup sehat (mengenai dirinya sendiri)

- 3) belajar bergaul dengan teman - teman sebaya
 - 4) belajar peranan jenis
 - 5) membentuk keterampilan dasar : membaca, menulis dan berhitung.
 - 6) membentuk konsep-konsep yang perlu untuk hidup sehari - hari.
 - 7) membentuk hati nurani, nilai moral, dan nilai sosial
 - 8) memperoleh kebebasan pribadi
 - 9) membentuk sikap - sikap terhadap kelompok - kelompok sosial dan institusi.
- b. Tugas perkembangan remaja seusia Pramuka Penggalang, antara lain :
- 1) befikir kritis
 - 2) mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional
 - 3) minat dan aktivitas mulai mencerminkan jenis - jenis secara lebih
 - 4) dorongan kuat untuk ekspansi diri dan bertualang
 - 5) pengaruh kelompok sebaya sangat besar
 - 6) memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah
 - 7) memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul.
 - 8) menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain.
 - 9) permainan kelompok, tim, sangat menarik baginya.
- c. Tugas perkembangan remaja lanjut , seusia Pramuka Penegak & Pandega, antara lain :
- 1) menerima keadaan fisiknya :
 - kekecewaan atas kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu.
 - 2) memperoleh kebebasan emosional :
 - proses melepas diri dari ketergantungan secara emosional
 - kehidupan emosinya mulai terintegrasi dengan fungsi - fungsi psikis lainnya sehingga lebih stabil dan lebih terkendali.
 - mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungannya.
 - 3) mampu bergaul
 - mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya sesuai dengan norma sosial yang ada.
 - 4) menemukan model/untuk identifikasi :
 - model/tokoh identifikasi merupakan faktor penting, karena dia akan merupakan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap.
 - 5) mengetahui dan menerima kemampuan sendiri
 - 6) memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma.
 - 7) meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan
3. Usaha- usaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
 Pembina Pramuka harus berusaha menyajikan kegiatan yang dapat menarik minat peserta didik / pemuda yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka. Untuk keperluan ini maka para Pembina Pramuka perlu :

- a. memahami tugas perkembangan peserta didik yang dibinanya, agar kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan aspek-aspek psikologis yang berkembang pada peserta didik.
- b. memperhatikan apa yang diinginkan atau diminta oleh peserta didik.
- c. memperhatikan minat, sifat, kondisi kemampuan peserta didik.
- d. menyusun acara kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- e. membangkitkan minat peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan melalui SKU, SKK, SPG untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.
- f. menyelenggarakan kegiatan yang mengarah pada.
 - 1) kegiatan beragama
 - 2) pemeliharaan kesehatan
 - 3) kegiatan seni budaya
 - 4) kegiatan produktif
 - 5) kegiatan bakti masyarakat.
 - 6) kegiatan yang dapat mengembangkan ketahanan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.

III. PENUTUP :

Dengan memahami kebutuhan peserta didik dalam penyusunan program peserta didik, akan terciptalah kegiatan kepramukaan sebagai proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik fisik, intelektual, emosi, sosial dan spiritual sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.

KEPUSTAKAAN

1. Gunarsa, Singgih D. DASAR DAN TEORI PERKEMBANGAN ANAK. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta, 1997.
2. Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Y. Singgih D. PSIKOLOGI PRAKTIS : Anak, Remaja dan Keluarga. PT BPK. Gunung Mulia. Jakarta, 1999.
3. Kartono, Kartini. PSIKOLOGI ANAK (Psikologi Perkembangan) Mandar Maju. Bandung, 1990.
4. Tambunan, E.H. MENAKRABKAN HUBUNGAN ORANG TUA DAN ANAKNYA. Karya Indah. Bandung, 1996.

III. PENUTUP

1. Kegiatan yang menarik dan menantang adalah kegiatan yang di mata kaum muda sangat diminati, secara naluriah mereka kurang/tidak tertarik pada hal-hal yang monoton(itu-itu saja) yang tidak memberikan tantangan pada mereka, karena masa remaja adalah masa serba ingin tahu, masa ingin mencoba-coba, masa dimana mereka ingin merasakan sendiri atas sesuatu yang menantang itu.
2. Pembina Pramuka harus dapat memberikan kegiatan yang menantang selaras dengan perkembangan jiwa peserta didik, di samping itu Pembina hendaknya mempertimbangkan keselamatan (safety) pada pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Kegiatan yang menarik, menantang dengan melibatkan langsung para peserta didik dalam menyusun program kegiatan dan pelaksanaannya, akan membekali mereka untuk hidup aktif, kreatif, ulet, tahan uji, percaya diri, bertanggung jawab, mandiri dan memiliki keterampilan kepemimpinan, manajerial, bergaul, fisik, dan keterampilan bermasyarakat,

KEPUSTAKAAN

1. Bean, Reynold, Ed.M. CARA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK, Binarupa Aksara. Jakarta, 1995.
2. Atmasulistya, Endy R, Drs. H, dkk. PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA. Kwarda DKI Jakarta, 2000.
3. Wahyuni, Wisnu Singgih, dokter, MENGGALI POTENSI DIRI GUNA MENYONGSONG MASA DEPAN, Malang, 1996

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR

MODUL 4

CARA MEMBINA

- 4.1. MEMBINA PRAMUKA
- 4.2. SISTEM AMONG
- 4.3. KOMUNIKASI DAN BERGAUL DENGAN
PESERTA DIDIK
- 4.4. MENGELOLA SATUAN PRAMUKA
- 4.5. PERAN, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
PEMBINA PRAMUKA



MEMBINA PRAMUKA

I. PENDAHULUAN

Membina Pramuka merupakan kegiatan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan :

- Kepribadian
- Pengetahuan dan keterampilan
- Kecenderungan/keinginan serta kemampuan, peserta didik sehingga menjadi manusia yang : kreatif, inovatif, pelopor dan mandiri.

II. MATERI POKOK

- Kalau kita simak " cita dan larsa " : dari pengertian tersebut di atas, maka
 - Membina itu targetnya (object) adalah manusia.
 - Membina itu adalah upaya pendidikan, upaya peningkatan, upaya improvisasi, upaya memajukan.
 - Membina itu dapat dilaksanakan baik formal, non formal bahkan informal secara sadar berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab.
 - Membina itu sebagai proses upaya pendidikan berisi kegiatan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan :
 - suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras.
 - pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat.
 - kecenderungan/keinginan serta kemampuan - kemampuan yang merupakan bekal dalam hidup dan kehidupan manusia yang dibina.

- Dalam Gerakan Pramuka membina/melatih Pramuka untuk jadi apa, bukan melatih Pramuka untuk tahu apa.

- Hymne Pramuka dengan jelas dan tegas menyebutkan

..... manusia Pancasila

..... satyaku kudarmakan

..... darmaku kubaktikan

..... agar jaya Indonesia

Sehingga kalau ada yang bertanya, mau dibawa kemana Pramuka itu, jawabnya jelas dan tegas Pramuka akan di jadikan **KADER PEMBANGUNAN YANG BERMORAL PANCASILA.**

- Melalui kepramukaan Pramuka disiapkan menjadi kader bangsa yang bermoral Pancasila yang memiliki :
 - Sikap dan moral Pancasila ; dengan jalan melatihkan = Penghayatan & Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
 - Keterampilan manajerial ; dengan jalan melatihkan = Kepemimpinan, Manajemen satuan, Hubungan insani, Hubungan masyarakat.

- c. Ketrampilan Kepramukaan ; dengan jalan melatih = Survival, Pengembaraan, Pengabdian.
 - d. Keterampilan teknologi ; dengan jalan melatih = Kewirausahaan.
5. Pramuka harus dibina sesuai dengan MINATnya untuk MENGABDI dan BERKARYA melalui proses :
- a. Learning by doing
 - b. Learning to earn
 - c. Earning to live
 - d. Living to serve
 - e. Learning by teaching
6. Kegiatan yang disajikan hendaknya disusun bersama peserta didik dengan memperhatikan 3 pilar / soko guru kepramukaan yaitu :
- a. Azas Modern
kegiatan kepramukaan hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan jaman, selalu bervariasi dan baru sehingga tidak membosankan.
 - b. Azas Manfaat
kegiatan kepramukaan hendaknya disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan lingkungannya.
 - c. Azas Taat
kegiatan kepramukaan hendaknya menjadi media untuk mendidik, pelaksana / pengalaman Kode Kehormatan Pramuka.
7. Agar Pembina Pramuka dapat berperan dengan baik dalam membina, Pembina perlu :
- a. Mempunyai sikap laku sesuai dengan sistem among
 - 1) rasa cinta kasih, rasa keadilan, rasa kepantasan dan rasa kesanggupan berkorban.
 - 2) rasa disiplin disertai inisiatif
 - 3) rasa tanggungjawab terhadap Tuhan YME, masyarakat dan dirinya sendiri.
 - b. Mengetahui dan dapat melaksanakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dalam kegiatan kepramukaan.
 - c. Memahami bahwa metode yang akan diterapkan sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat peserta didik dibinanya. Dengan kata lain sebelum melaksanakan pembinaan, hendaknya terlebih dahulu mengerti bakat, minat, keadaan, kemampuan dan kebutuhan kaum muda/peserta didik disamping itu, bahan latihan yang akan diberikan dalam kegiatan hendaknya sesuai dengan rencana, tujuan dan sasaran kegiatan yang sudah ditentukan.
 - d. Menciptakan keikutsertaan Peserta didik dalam kegiatan kepramukaan dilakukan secara sukarela.
 - e. Memperlakukan peserta didik sebagai subjek pendidikan, yaitu sebagai pribadi yang mempunyai cipta, rasa dan karsa yang perlu dikembangkan.

f. Macam kegiatan yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, sehingga kegiatan pada tiap golongan usia peserta didik berbeda.

g. Memperhatikan faktor lingkungan pendidikan karena faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik.

8. Pembina Pramuka harus berusaha menguasai bahan latihan kegiatan, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan tenaga orang lain yang lebih menguasai dan menghayati bahan-bahan dalam membina peserta didik. Penguasaan bahan latihan perlu ditunjang dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan kepentingannya.

III. PENUTUP

Membina merupakan tugas pengabdian bagi Pembina Pramuka oleh karena itu membina merupakan seni. Teknik membina bagaimana yang tepat itu akan didapat dari pengalamannya dalam kegiatan dengan peserta didik. Semboyan kita dalam melaksanakan tugas pembinaan " Ikhlās bakti bina bangsa ber budi bawa laksana "

KEPUSTAKAAN

1. Powell, Lord Baden. SCOUTING FOR BOYS. MEMANDU UNTUK PRAMUKA. Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta, 1988)
2. Joesoef. Soelaiman. Prof. Drs. KONSEP DASAR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH. Bumi Aksara. Jakarta, 1992.
3. Atmosulistya. Endy. Drs. H. dkk. PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA. Kwarda Gerakan Pramuka DKI. Jakarta, 2000.
4. AD & ART. Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta, 1999

SISTEM AMONG

I. PENDAHULUAN

1. Hubungan Pembina Pramuka dengan peserta didik merupakan hubungan khas, yaitu setiap Pembina Pramuka wajib memperhatikan perkembangan mitra didiknya secara pribadi agar perhatian terhadap pembinaannya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan kepramukaan.
2. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka ditinjau dari hubungan antar Pembina dengan Peserta Didik menggunakan sistem among.

II. MATERI POKOK

1. Sistem Among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah keharusan, paksaan, dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas dan aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik.
2. Sistem Among mewajibkan Pembina Pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut :
 - a. "Ing ngarso sung tulodo", maksudnya di depan menjadi teladan.
 - b. "Ing madya mangun korso", maksudnya di tengah-tengah mereka Pembina membangun kemauan.
 - c. "Tut wuri handayani", maksudnya dari belakang Pembina memberi daya/kekuatan atau dorongan dan pengaruh yang baik terhadap kemandirian.
3. Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka wajib bersikap dan berperilaku :
 - a. Cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepatuhan, keprasa-hajaan/kesederhanaan, kesanggupan berkorban dan kesetiakawanan sosial.
 - b. Disiplin disertai inisiatif.
 - c. Bertanggungjawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup, serta bertanggungjawab kepada Tuhan yang Maha Esa.
4. Sistem Among dalam Gerakan Pramuka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pribadinya, bakatnya, kemampuannya, cita-citanya. Pembina Pramuka sebagai Pamong hanyalah menjaga, membenarkan, meluruskan, mendorong, memberi motivasi tempat berkonsultasi dan bertanya. Peserta didik harus diperlakukan dan dihargai sebagai subjek pendidikan, bukan hanya sebagai objek pendidikan belaka yang hanya bergiat kalau disuruh pembinaanya tetapi mereka diberi

kebebasan untuk bergerak dan bertindak dengan leluasa agar tumbuh rasa percaya diri, agar berkembang kreativitasnya sesuai dengan aspirasi mereka.

5. Kegiatan kepramukaan dengan menggunakan sistem among dilaksanakan dalam bentuk kegiatan nyata dengan contoh - contoh nyata, dimengerti dan dihayati, atas dasar minat dan karsa para peserta didik Pembina Pramuka harus mampu menjadi contoh/teladan peserta didiknya.
6. Sistem Among harus digunakan secara terpadu, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya saling berkaitan oleh karena itu bagi semua golongan peserta didik (S, G, T, D) diberikan keteladanan, daya kreasi dan dorongan.
7. Peserta didik dibina sesuai dengan minatnya untuk bekal mengabdikan dan berkarya, melalui proses :
 - a. " Learning by doing ", belajar sambil bekerja
 - b. " Learning by teaching, bekerja sambil mengajar
 - c. " Learning to earn ", belajar mencari penghasilan
 - d. " Earning to live ", penghasilan untuk hidup
 - e. " Living to serve ", kehidupan untuk bekal mengabdikan
8. Pelaksanaan Sistem Among oleh Pembina



III. PENUTUP

Pelaksanaan Sistem Among dalam kepramukaan merupakan anak sistem Scouting methode/methode kepramukaan yang perwujudan akan terpadu dengan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka, Motto Kepramukaan dan Kiasan Dasar Kepramukaan.

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA. Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta, 1999.
2. Soeratman, Ki. SISTEM AMONG DALAM GERAKAN PRAMUKA. Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta, 1987.
3. Atmasulistya. Endy. Drs. H. dkk. PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA. Kwarda Gerakan Pramuka. DKI. Jakarta, 2000.

KOMUNIKASI DAN BERGAUL DENGAN PESERTA DIDIK

I. PENDAHULUAN

Untuk dapat melaksanakan Program Kegiatan Peserta Didik (PRODIK) yang telah di susun bersama, Pembina Pramuka dalam satuan hendaklah menciptakan Komunikasi yang baik dan mengadakan pergaulan yang harmonis dengan Peserta Didik, dan sebagai anggota masyarakat kiranya menjadi kewajiban kita pula untuk mengadakan komunikasi dengan masyarakat sebagai faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang kita laksanakan.

II. MATERI POKOK

1. Bergaul dalam Satuan Pramuka adalah segenap aktivitas penyatu paduan antara kegiatan, Pembina dan Peserta didik, sehingga akan timbul hubungan timbal balik yang bermanfaat antara kegiatan - pembina - peserta didik yang saling mempengaruhi, sehingga akan tercapainya kesuksesan.
2. Dengan adanya komunikasi yang baik, antara Pembina dengan Peserta didik akan dapat menghilangkan rintangan - rintangan komunikasi mencegah kesalah pengertian, dan mengembangkan pembentukan sikap. Lebih lanjut komunikasi dan bergaul bertujuan untuk menggiatkan peserta didik terlibat dalam kegiatan dengan semangat kerja sama yang tinggi dan dilaksanakan dengan senang hati.
3. Prinsip - prinsip hubungan insani/Pergaulan
 - a. adanya sinkronisasi antara tujuan Prodik dengan tujuan pribadi peserta didik dalam satuan Pramuka.
 - b. terciptanya suasana kerja yang menyenangkan.
 - c. adanya informalitas yang wajar dalam hubungan kerja.
 - d. peserta didik ditempatkan sebagai subjek.
 - e. mengembangkan kemampuan para anggota sampai tingkat yang maksimal.
 - f. adanya tugas - tugas yang menarik dan menantang.
 - g. adanya alat perlengkapan yang cukup.
 - h. setiap anggota difungsikan menurut keahlian dan kecakapannya.
 - i. diberikan penghargaan saat anggota berprestasi.
4. a. Pergaulan akan dapat terjadi bilamana antara pembina Pramuka dengan peserta didik selalu terjalin komunikasi yang baik.
 - b. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik hendaknya harus tercipta suasana :
 - 1) Bersikap sopan
 - tepat dalam memegang janji
 - menghargai orang lain

- tahu berterima kasih
- menghargai waktu
- 2) jelas, sehingga orang lain mengerti uraian/ pesan / amanat anda.
- 3) ramah dan bersahabat, sehingga orang lain akan menyukai dan percaya pada apa yang anda katakan.
- c. Dengan adanya komunikasi yang baik antara Pembina dengan peserta didik, akan tercipta :
 - 1) suasana persaudaraan yang erat.
 - 2) timbulnya saling mempercayai
 - 3) memperlancar proses kegiatan yang sedang dilaksanakan
 - 4) akan terjadi proses saling menerima dan memberi
 - 5) masalah - masalah yang muncul pada proses kegiatan akan dapat dengan mudah teratasi
- 5. Kemampuan berkomunikasi dan bergaul kiranya tidak hanya harus dimiliki oleh Pembina Pramuka saja, tetapi hendaknya dimiliki pula oleh peserta didik karena Pramuka pada hakekatnya merupakan " agent of chance " / agen pembaharuan selama hayatnya.
 - Pramuka Siaga → keluarga
 - Pramuka Penggalang → keluarga & masyarakat lingkungannya
 - Pramuka Penegak } → Keluarga & masyarakat luas
 - Pramuka Pandega }

Dalam hal ini Pembina Pramuka harus dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam berkomunikasi dan bergaul, karena dalam proses kepramukaan Peserta didik cenderung meniru Pembinaanya.

III PENUTUP

Kemampuan bergaul yang ditunjang oleh kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh seorang Pembina Pramuka akan mewarnai kepemimpinannya dan pengelolaan satuan yang menjadi binaanya.

KEPUSTAKAAN

1. Decker, Bert. **SEN! BERKOMUNIKASI**. Menjalin Hubungan lebih Harmonis Antar Perorangan dalam Bisnis. Binarupa Aksara. Jakarta, 1990.
2. Viscott, David, MD. **MENDEWASAKAN HUBUNGAN ANTAR PRIBADI**. Kanisus. Yogyakarta, 1992.
3. Partowisastro, Koestoer H. S.Psy. **BIMBINGAN PENYULUHAN**. Erlangga. Jakarta, 1985.

MENGELOLA SATUAN

I. PENDAHULUAN

1. Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional.
2. Gerakan Pramuka sebagai lembaga pendidikan luar sekolah dan luar keluarga serta wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, keadaan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

II. MATERI POKOK

1. Mengelola satuan dapat diartikan :
 - a. menggerakkan anggota dalam satuan Pramuka untuk mencapai tujuan
 - b. seni / proses mengelola satuan
2. Proses pendidikan melalui kepramukaan merupakan proses pendidikan berkelanjutan yang diawali dari kegiatan Pramuka Siaga, ke kegiatan Pramuka Penggalang, dilanjutkan kegiatan Pramuka Penegak sampai dengan berakhirnya Pramuka Pandega.
3. Dari kegiatan kepramukaan yang berkelanjutan tersebut (dari Siaga sampai berakhirnya Pandega), diharapkan para peserta didik memiliki perilaku sebagai berikut :
 - a. memiliki sikap dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari - hari.
 - b. memiliki keterampilan manajerial
 - 1) kepemimpinan
 - 2) manajemen satuan
 - 3) hubungan insani (human relation)
 - 4) kehumasan (public relations)
 - c. memiliki keterampilan kepramukaan
 - 1) keterampilan " survival "
 - 2) olah raga
 - 3) pengembaraan di alam terbuka
 - 4) pengabdian
 - d. memiliki keterampilan teknologi :
 - 1) kewiraan
 - 2) kewirausahaan

4. Cara Mengelola satuan
 - a. Bersama peserta didik menyusun program kegiatan yang sesuai minat dan bakat peserta didik.
 - b. Menetapkan sasaran kegiatan pada kegiatan - kegiatan golongan (diperlukan adanya sasaran kegiatan Siaga, Penggalang, Penegak dan sasaran kegiatan untuk Pandega).
 - c. Menyajikan kegiatan - kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang di alam terbuka yang sesuai dengan kesempatan diantaranya :
 - 1) berkemah
 - 2) pejelajahan/pengembaraan/hiking/lintas alam
 - 3) survival training
 - 4) api unggun
 - 5) pelantikan - pelantikan
 - 6) mountainering, peluncuran
 - 7) PPPK dan pengabdian masyarakat, dll.
 - d. Memfungsikan peserta didik sebagai subyek pendidikan, di samping juga sebagai objek, diantaranya dengan jalan :
 - 1) memerankan pemimpin satuan dalam semua kegiatan satuan.
 - 2) memerankan Dewan Siaga, Dewan Penggalang, Dewan Penegak, dan Dewan Pandega, dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, untuk dapat mengembangkan dan melatih keterampilan kepemimpinan yang ada pada mereka.
 - 3) ikut serta mengadministrasikan kegiatan.
 - e. Pembina Pramuka menempatkan posisi sebagai : motivator, dinamisator, konsultan , fasilitator, dan inovator kegiatan.
 - f. Pembina Pramuka hendaknya selalu berada di tengah-tengah peserta didik dalam semua kegiatan kepramukaan untuk dapat menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Pelaksanaan Kode Kehormatan, menerapkan Kiasan Dasar, dan perwujudan Motto Gerakan Pramuka.
5. Mengelola Satuan merupakan seni menggerakkan anggota / peserta didik untuk melaksanakan kegiatan dengan senang hati dan merasa bukan karena dorongan orang lain, melainkan mereka melakukan kegiatan itu karena kebutuhannya sendiri.
6. Sebagai Pembina Pramuka kita hendaknya mampu menciptakan suasana peserta didik bergiat secara sukarela karena kegiatan yang tersajikan tersebut dirasakan sangat mereka butuhkan dalam pengembangan diri.

Situasi tersebut dapat kita wujudkan bilamana sebagai Pembina Pramuka, kita selalu :

- a. berusaha memegang teguh keputusan bersama yang dibuat (Prodik).
- b. menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik.
- c. mengadakan hubungan kerja dengan para pemimpin satuan dan anggota, dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan .
- d. mengembangkan keterampilan kepemimpinan peserta didik.

- e. mengelola satuan dengan rasa cinta kasih.
- f. dapat menempatkan diri sebagai nara sumber, dan sebagai figur / yang dapat menjadi teladan.

III. PENUTUP

Keberhasilan Pembina Pramuka dalam membina peserta didik, selain ditentukan oleh program Peserta didik (PRODIK) / YOUTH PROGRAMME juga sangat tergantung bagaimana Pembina Pramuka dalam mengelola satuannya.

Pembina Pramuka idealnya selalu mau menambah pengetahuan, mengikuti laju perkembangan jaman sehingga penampilannya selalu sesuai dengan jaman.

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA, (Kepres RI No. 34 Tahun 1999 dan Kep.Ka.Kwarnas No. 107 Tahun 1999, Kwarnas. Jakarta, 1999.
2. PETUNJUK PENYELENGGARAAN GUGUSDEPAN, PP No. 137 Tahun 1987. Kwarnas, Jakarta, 1987.
3. PETUNJUK PELAKSANAAN ADMINISTRASI SATUAN PRAMUKA, PP No. 041 Tahun 1995, Kwarnas. Jakarta, 1995.
4. Atlasulistya, Endy R. Drs. H, dkk, PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA, Kwarda DKI-Jakarta, 2000.

**PERAN, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
PEMBINA PRAMUKA**

I. PENDAHULUAN

1. Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda, guna menumbuhkan bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional.
2. Kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumberdaya atau potensi kaum muda agar menjadi negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.
3. Dalam kepramukaan proses pendidikan terjadi karena adanya pertemuan yang interaktif dan komunikatif yang digerakan oleh Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang dilaksanakan secara teratur, terarah, terencana dan berkesinambungan oleh peserta didik sendiri dengan dukungan orang dewasa.
4. Orang Dewasa yang terlibat langsung dalam proses pendidikan tersebut di atas ialah Pembina Pramuka.

II. MATERI POKOK

1. Peran Pembina
 - a. Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang langsung bergiat bersama peserta didik, membimbing, memberikan dukungan dan fasilitas agar para peserta didik dapat bergiat dengan teman-teman dalam satuannya dengan riang gembira, tekun, terjamin keselamatannya, sehingga acara kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar dan menghasilkan kepuasan batin pada semua peserta didik.
 - b. Dalam memberikan bimbingan dan bantuan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan sebagaimana yang diharapkan, Pembina Pramuka menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among, sehingga lewat kegiatan yang disajikan Pembina Pramuka dapat mendidikan sikap dan perilaku yang dilandasi kematangan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
 - c. Pembina Pramuka hendaknya peka terhadap kebutuhan peserta didiknya, menerima dan mau mengerti (acceptance-understanding) terhadap kebutuhan peserta didik.

- d. Pembina Pramuka sebagai pelaksana kebijakan Gerakan Pramuka yang terdepan mengemban tugas untuk memberikan pendidikan agar peserta didik menjadi:

- 1) manusia berkepuhadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur,
- 2) warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.

- e. Dengan demikian peranan Pembina Pramuka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- 1) Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang terlibat langsung dalam kegiatan kepramukaan dengan memperhatikan terpenuhinya kebutuhan peserta didik, ialah terciptanya kegiatan yang bersifat kekinian, menarik, dan menantang.
- 2) Pembina Pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Sistem Among, mendayagunakan kegiatan peserta didik menjadi media pendidikan.
- 3) Pembina Pramuka adalah sukarelawan yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam kepramukaan dan sebagai mitra peserta didik sangat peduli terhadap kebutuhan mereka, serta dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu dan memfasilitasi kegiatan sehingga kegiatan peserta didik dapat berjalan dengan lancar, sukses dan terjaga keselamatannya.

2. Tugas Pembina Pramuka

- a. Pembina Pramuka mempunyai tugas membina pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Sistem Among, dan berkewajiban selalu memperhatikan tiga pilar kegiatan kepramukaan, ialah: kegiatan kepramukaan harus modern (kekinian, baru, tidak ketinggalan jaman), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, dan adanya ketaatan pada Kode Kehormatan Pramuka.
- b. Pembina Pramuka bertugas dengan sukarela menepatkan posisinya sebagai mitra peserta didik untuk dapat memfungsikan diri peserta didik sebagai subyek pendidikan, karena pada hakikatnya kepramukaan adalah pendidikan sepanjang hayat dan oleh karena itu peserta didik harus disiapkan sejak dini bahwa merekalah yang akan mendidik diri mereka sendiri.
Sebagai mitra peserta didik pembina pramuka bertugas untuk selalu memberikan motivasi, stimulasi, bimbingan, bantuan dan menyediakan fasilitas kegiatan.
- c. Pembina Pramuka berkewajiban membantu Gugusdepan dalam rangka pelaksanaan kerjasama dan hubungan timbal balik antara Gerakan Pramuka dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat.

3. Tanggung jawab Pembina Pramuka

Dalam melaksanakan peran dan tugasnya, tanggung jawab Pembina Pramuka ialah sebagai berikut:

Pembina Pramuka bertanggung jawab atas:

- a. terselenggaranya kepramukaan pada satuan pramuka ialah sebagai berikut.
- b. tetap terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan pada semua kegiatan pramuka
- c. terselenggaranya kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka, akan menjadi media pembinaan pengembangan mental-spiritual-moral, fisik, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga peserta didik akan memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandiriannya serta aktivitasnya di masyarakat.
- d. terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, yang setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik berguna.
- e. dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, Masyarakat, Pembina Gugusdepan dan diri pribadinya sendiri.

4. Oleh karena peran, tugas dan tanggung jawab Pembina Pramuka dapat dikatakan cukup berat, maka dalam kegiatannya diatur sebagai berikut:

- a. Pembina Siaga sekurang-kurangnya berusia 20 tahun dan Pembantu Pembina Siaga sekurang-kurangnya berusia 16 tahun
Dalam Perindukan Siaga diperlukan 1 orang Pembina Siaga dan 3 orang Pembantu Pembina Siaga.
- b. Pembina Penggalang sekurang-kurangnya berusia 21 tahun, dan pembantu Pembina Penggalang sekurang-kurangnya berusia 20 tahun.
Dalam Pasukan Penggalang diperlukan 1 orang Pembina Penggalang dan 2 orang Pembantu Pembina Penggalang
- c. Pembina Penegak sekurang-kurangnya berusia 25 tahun dan Pembantu Pembina Penegak sekurang-kurangnya berusia 23 tahun.
Dalam Ambalan Penegak diperlukan 1 orang Pembina Penegak dan 1 orang Pembantu Pembina Penegak.
- d. Pembina Pandega sekurang-kurangnya berusia 28 tahun dan Pembantu Pembina Pandega sekurang-kurangnya berusia 25 tahun.
Dalam Rencana Pandega diperlukan 1 orang Pembina Pandega dan 1 orang Pembantu Pembina Pandega
- e. Pembina Pramuka sekurang-kurang telah mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).

III. PENUTUP

1. Agar seorang Pembina Pramuka dapat memerankan dirinya dengan baik seyogyanya melengkapi diri dengan berbagai pengetahuan dan menghayati dengan baik prinsip-prinsip dalam kepramukaan, sehingga dapat mengikuti kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik
2. Sebagai Pembina Pramuka kita akan menjadi subyek yang akan ditiru oleh para peserta didik
3. Tugas dan tanggung jawab yang membebani Pembina Pramuka cukup berat, namun tugas mendidik anak bangsa agar dapat menjadi anak bangsa yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, merupakan tugas suci dan mulia.
Oleh karena itu berbahagialah kita yang terpanggil dengan sukarnya memerankan diri sebagai Pembina Pramuka. Semboyan kita "Ihlas Bakti Bina Bangsa Ber Budi Bawa Laksana".

KEPUSTAKAAN

1. AD&ART GERAKAN PRAMUKA .Kepres RI No. 34 Tahun 1999 dan Kep. Ka Kwarnas No.107 Tahun 1999. Kwarnas. Jakarta, 1999.
2. PP GUGUSDEPAN PRAMUKA. Kep. Kwarnas No. 137 Tahun 1987. Kwarnas. Jakarta. 1990.
3. Atmasulistya, Ledy R, Drs. H. dkk. PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA, Kwarda DKI Jakarta, 2000.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR

MODUL 5

ORGANISASI

5.1. STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN

PRAMUKA

5.2. MAJELIS PEMBIMBING GERAKAN PRAMUKA

5.3. ORGANISASI DAN ADMINISTRASI

GUGUS DEPAN PRAMUKA



STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA TUGAS DAN KEWENANGANNYA

I. PENDAHULUAN

1. Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana sebagai kelanjutan dan pembaharuan gerakan nasional dibentuk karena dorongan kesadaran bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Tugas Pokok Gerakan Pramuka ialah menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas-tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional.
3. Untuk dapat mengefektifkan pelaksanaan tugas pokok tersebut Gerakan Pramuka menyusun dan menata organisasi gerakan pramuka dari tingkat Nasional, Daerah, Cabang, Ranting, sampai ke Gugusdepan.

II. MATERI POKOK

1. Jenjang Organisasi
Organisasi Gerakan Pramuka berjenjang sebagai berikut:
 - a. Anggota Gerakan Pramuka dihimpun dalam Gugusdepan-gugusdepan yang ada di wilayah Desa atau Kelurahan.
 - b. Gugusdepan-gugusdepan dihimpun di dalam Ranting yang meliputi suatu wilayah Kecamatan.
 - c. Ranting-ranting dihimpun di dalam Cabang yang meliputi suatu wilayah Daerah Tingkat II terdiri dari Kabupaten dan Kota.
 - d. Cabang-cabang dihimpun di dalam Daerah yang meliputi seluruh Wilayah Republik Indonesia.
 - e. Di Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, dapat dibentuk Gugusdepan di bawah pembinaan pusat.
2. Kepengurusan
 - a. Kepala Negara Republik Indonesia adalah Pramuka Utama Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana
 - b. Kwartir adalah pusat pengendali Gerakan Pramuka yang dipimpin secara kolektif oleh Kwartir yang terdiri atas para Andalan, dengan susunan sebagai berikut:
 - 1) seorang Ketua
 - 2) beberapa Wakil Ketua yang merangkap sebagai Ketua Komisi
 - 3) seorang Sekretaris Jenderal (di Kwarnas) atau seorang sekretaris (di jajaran Kwartir yang lain)
 - 4) beberapa orang anggota

- c. Untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan Satuan Karya Pramuka (SAKA) setiap Kwartir membentuk Pimpinan SAKA dengan tugas mengusahakan dukungan materiil dan finasiil untuk program-program SAKA, yang ketuanya adalah ex-officio adalah anggota Kwartir/Andalan.
 - d. Kwartir menetapkan Andalan Urusan yang dikelompokkan dalam Komisi-komisi yang bertugas mempelancar dan mengkoordinasikan pelaksanaan kebijaksanaan Kwartir, yang susunannya terdiri atas: Seorang Ketua, seorang Wakil Ketua, seorang Sekretaris yang dijabat oleh Staf Kwartir.
 - e. Kwartir menyusun suatu staf yang terdiri atas karyawan yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dan administrasi yang dipimpin oleh Sekretaris Jenderal (di Kwarnas)/Sekretaris (di jajaran Kwartir yang lain).
 - f. Kwartir Harian
Apabila diperlukan masing-masing jajaran Kwartir dapat membentuk badan Kwartir Harian untuk melaksanakan tugas sehari-hari, yang terdiri atas:
 - 1) Seorang Ketua, yang dijabat oleh salah seorang Wakil Ketua Kwartir
 - 2) Seorang Sekretaris, yang dijabat oleh Sekretaris (di Kwarnas)/Sekretaris (dijajaran Kwartir yang lain)
 - 3) Beberapa anggota
 - 4) Seorang Wakil sekretaris, yang dijabat oleh deputi sekretaris Jenderal (di Kwarnas)/Kepala Sekretaris Kwartir (di Kwartir jajaran lainnya)
 - 5) Seorang Pembantu Sekretaris, yang dijabat oleh Staf Kwartir
3. Satuan Karya Pramuka (SAKA), Dewan Kerja, Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka (LEMDIKA)
- a. Satuan Karya Pramuka (SAKA) adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman para Pramuka dalam berbagai kejuruan.
 - b. Dewan Kerja adalah, badan kelengkapan Kwartir berfungsi sebagai wahana kaderisasi kepemimpinan dan bertugas membantu Kwartir untuk mengelola Pramuka Penegak dan Pandega, berkedudukan di Kwarnas (DKN), Kwarda (DKN), di Kwardab (DKC), dan Kwarran (DKR).
 - c. Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka (LEMDIKA), merupakan wadah pembinaan Anggota Dewasa, berkedudukan di Kwarnas (LEMDIKANAS), di Kwarda (LEMDIKADA), di Kwardab (LEMDIKACAB).

4. Majelis Pembimbing
Majelis Pembimbing (MAB) adalah badan yang bertugas memberi bimbingan dan bantuan yang bersifat moral, organisatoris, materiil, dan finansial.
5. Badan Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka
 - a. Badan Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka adalah wadah independen yang dibentuk oleh Musyawarah Gerakan Pramuka dan bertanggungjawab kepada Musyawarah.
 - b. BPK Gerakan Pramuka bertugas untuk melakukan audit keuangan Gerakan Pramuka dan menyampaikan hasil audit tersebut kepada Musyawarah.
 - c. Ketua BPK Gerakan Pramuka dipilih oleh Musyawarah Gerakan Pramuka.
 - d. BPK Gerakan Pramuka dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Akuntan Publik.
 - e. Masa bakti BPK Gerakan Pramuka sama dengan masa bakti Kwartir atau Gugusdepan.
6. Musyawarah
 - a. Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka adalah forum tertinggi dalam Gerakan Pramuka.
 - b. Acara pokok Musyawarah:
 - 1) pertanggungjawaban Kwartir selama masa baktinya, termasuk pertanggungjawaban keuangan.
 - 2) menetapkan Rencana Kerja.
 - 3) menetapkan kepengurusan Kwartir untuk masa bakti berikutnya.
 - 4) menetapkan Ketua BPK Gerakan Pramuka.
 - c. Pimpinan Musyawarah adalah Presidium yang dipilih oleh musyawarah.
 - d. Pelaksanaan Musyawarah
 - 1) Kwartir Nasional melaksanakan MUNAS dalam 5 tahun sekali
 - 2) Kwartir Daerah melaksanakan MUNAS dalam 5 tahun sekali
 - 3) Kwartir Cabang melaksanakan MUCAB dalam 5 tahun sekali
 - 4) Kwartir Ranting melaksanakan MUSRAN dalam 3 tahun sekali
 - 5) Gugusdepan melaksanakan MUGUS dalam 3 tahun sekali
 - e. Jika terdapat hal-hal yang luar biasa dan bersifat mendesak maka diantara dua waktu musyawarah dapat diadakan Musyawarah Luar Biasa.
 - f. Untuk detailnya dalam hal Musyawarah, Rapat Kerja dan Referendum dapat dipelajari pada ART bab X, Pasal 73 s.d Pasal 112 (Kep.Ka.Kwarnas Nomor 107 Tahun 1999)
7. Dewan Kehormatan
Dewan Kehormatan merupakan badan tetap yang dibentuk oleh Gugusdepan atau Kwartir sebagai badan yang menetapkan promosi dan sanksi dengan tugas:

- a. Menilai sikap dan perilaku Anggota Gerakan Pramuka yang melanggar kode kehormatan pramuka atau merugikan nama baik Gerakan Pramuka.
- b. Menilai sikap, perilaku, dan jiwa seseorang, yang terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:
 - 1) Dewan Kehormatan kwartir diusahakan terdiri atas: Anggota MABI, Andalan, Anggota Kehormatan, Anggota Dewan Kerja.
 - 2) Dewan Kehormatan Gugusdepan, terdiri dari: Anggota MABIGUS, Pembina gugusdepan, Pembina Satuan, Unsur peserta didik.

III. PENUTUP

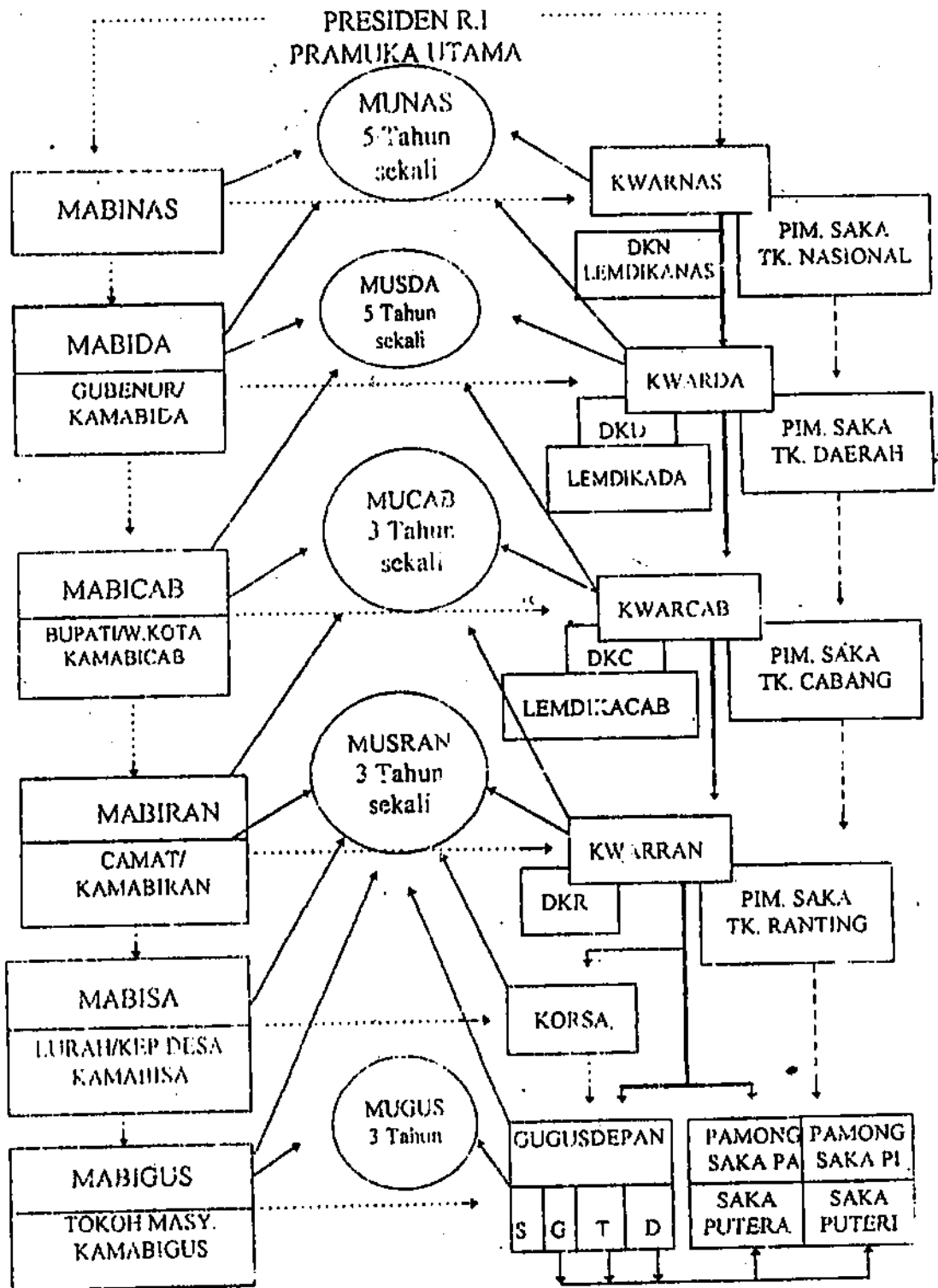
Memahami Struktur Organisasi Gerakan pramuka, Tugas dan Kewenangannya, merupakan kewajiban bagi kita, karena dengan memahaminya kita akan tahu:

- a. Tugas dan kewajiban organisasi
- b. Jalur birokrasi dalam organisasi
- c. Badan-badan pendukung organisasi
- d. Musyawarah dan rapat kerja organisasi
- e. Dewan Kehormatan, fungsi dan perannya.

KEPUSTAKAAN

1. Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Gerakan Pramuka, Kepres RI No. 34 Tahun 1999 dan Kep. Ka. Kwarnas No. 107 Tahun 1999.

Struktur Organisasi Gerakan Pramuka



Ket:

- > GARIS PEMBINAAN DAN PENGENDALIAN
-> GARIS BIMBINGAN DAN BANTUAN
- > GARIS BIMBINGAN TEKNIS
- > GARIS PERWAKILAN

MAJELIS PEMBIMBING GERAKAN PRAMUKA

I. PENDAHULUAN

1. Majelis Pembimbing adalah suatu badan dalam Gerakan Pramuka yang mendukung pelaksanaan tugas Gerakan Pramuka dengan cara memberi bimbingan dan bantuan moril, organisatoris, material dan finansial kepada Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, Kwartir Ranting, dan Gugusdepan Gerakan Pramuka.
2. Majelis Pembimbing (MAB) Gerakan Pramuka berkedudukan di tingkat :
 - a. Nasional disebut Majelis Pembimbing Nasional (MABINAS)
 - b. Daerah disebut Majelis Pembimbing Daerah (MABIDA)
 - c. Cabang disebut Majelis Pembimbing Cabang (MAPICAB)
 - d. Ranting disebut Majelis Pembimbing Ranting (MABIRAN)
 - e. Gugusdepan disebut Majelis Pembimbing Gugusdepan (MABIGUGUS)
 - f. Desa/Kelurahan disebut Majelis Pembimbing Desa (MABISA)
 - g. Satuan Karya Pramuka disebut Pembimbing Saka (MABISAKA)

II. MATERI POKOK

1. Majelis Pembimbing agar dalam melaksanakan fungsi bimbingan dan bantuan moril, organisatoris, material dan finansial kepada SAKA/Gudep/Kwartir sesuai kebutuhan jajarannya masing - masing, wajib melaksanakan koordinasi secara periodik dengan jajarannya masing - masing.
2. a. Majelis Pembimbing Gugusdepan berasal dari unsur - unsur orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat di lingkungan Gugusdepan yang memiliki perhatian dan tanggung jawab terhadap Gerakan Pramuka serta mampu menjalankan peran Majelis Pembimbing.

b. Majelis Pembimbing Ranting, Cabang, Daerah, dan Nasional berasal dari tokoh masyarakat pada tingkat masing - masing yang memiliki perhatian dan rasa tanggungjawab terhadap Gerakan Pramuka serta mampu menjalankan peran Majelis Pembimbing.
3. Pembina Gugusdepan dan Ketua Kwartir secara ex-officio menjadi Anggota Majelis Pembimbing.
4. Majelis Pembimbing terdiri atas :
 - a. Seorang Ketua
 - b. Seorang atau beberapa orang Wakil Ketua.
 - c. Seorang atau beberapa Sekretaris
 - d. Beberapa orang Anggota

5. a. Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan dipilih dari antara Anggota Majelis Gugusdepan yang ada.
- b. Ketua Majelis Pembimbing jajaran Ranting, Cabang, dan Daerah, dijabat oleh Kepala Wilayah atau Kepala Daerah setempat.
- c. Ketua Majelis Pembimbing Nasional dijabat oleh Presiden Republik Indonesia.
6. Majelis Pembimbing membentuk Majelis Pembimbing Harian terdiri atas :
 - a. Seorang Ketua yang dijabat oleh Ketua Majelis Pembimbing atau salah seorang dari Wakil Ketua.
 - b. Seorang Wakil Ketua
 - c. Seorang Sekretaris
 - d. Beberapa orang Anggota
- 2.7 a. Majelis Pembimbing mengadakan Kapat Majelis Pembimbing sekurang - kurangnya satu kali dalam waktu satu tahun.
- b. Majelis Pembimbing Harian Mengadakan Rapat Majelis Pembimbing Harian sekurang - kurangnya 3 bulan sekali.

III. PENUTUP

Sampai saat ini peran Majelis Pembimbing belum nampak optimal melaksanakan fungsinya, hal ini diduga karena Pembina Gugus/Saka/Kwartir untuk selalu mengadakan koordinasi dan konsultasi secara berkala dalam upaya menciptakan sinkronisasi gerakan menuju tercapai tujuan Gerakan Pramuka.

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA, Kepres RI No. 34 Tahun 1999 dan Kep.Ka Kwarnas No. 107 Tahun 1999. Kwarnas, Jakarta, 1999.
2. PP MAJELIS PEMBIMBING GERAKAN PRAMUKA, Kep. Kwarnas No. 022 Th. 1977. Kwarnas. Jakarta, 1977.
3. Atinasulistya, Endy R, Drs. H, dkk. PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA. Kwarda DKI Jakarta, 2000.

ORGANISASI DAN ADMINISTRASI GUGUSDEPAN

I PENDAHULUAN

1. Gugusdepan disingkat Gudep adalah kesatuan organik dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka sebagai Peserta Didik Pembina Pramuka dan Majelis Pembimbing Gugusdepan.
2. Anggota putra dan putri dihimpun dalam Gudep yang terpisah, masing-masing merupakan Gudep yang berdiri sendiri.
3. Gugusdepan merupakan ujung tombak Gerakan Pramuka, karena kepramukaan sebagai proses pendidikan progresif diselenggarakan dalam satuan-satuan pramuka yang terhimpun dalam Gugusdepan.
4. Tujuan dibentuknya Gugusdepan sebagai wadah terhimpunnya Perindukan Siaga, Pasukan Penggalang, Ambalan Penegak dan Rancana Pandega, adalah untuk :
 - a. memudahkan pengelolaan dan penyelenggaraan kepramukaan dalam mencapai tujuan Gerakan Pramuka.
 - b. memudahkan dan menjamin dilaksanakan proses pendidikan progresif yang utuh/komplit secara efisien dan efektif.
 - c. memudahkan dan menjamin dilaksanakannya kepramukaan sebagai proses pendidikan sehat, terencana dan praktis.
 - d. memudahkan terjadinya interaksi antara Pembina Pramuka dan Pembantu Pembina Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega guna menjamin kesinambungan proses pendidikan progresif yang utuh/komplit.

II MATERI POKOK

1. Gugusdepan Lengkap terdiri atas :
 - a. satu Perindukan Siaga, berusia 7 - 10 tahun
 - b. satu Pasukan Pramuka Penggalang, berusia 11 - 15 tahun
 - c. satu Ambalan Pramuka Penegak, berusia 16 - 20 tahun
 - d. satu Rancana Pramuka Pandega, berusia 21 - 25 tahun.
2. Ketentuan tiap satuan dalam Gudep.
 - a. Perindukan Pramuka Siaga
 - 1) Perindukan terdiri paling banyak 40 orang Pramuka Siaga
 - 2) Perindukan dibagi dalam satuan-satuan kecil yang dinamakan "Barung" yang masing-masing terdiri atas 5 - 10 orang Pramuka Siaga.

- 3) Pembentukan barung dilakukan oleh para Pramuka Siaga dengan bantuan Pembina dan Pembantu Pembina Pramuka Siaga.
 - 4) Tiap Barung memakai nama warna yang dipilih sendiri, misalnya : Barung Merah, Barung Biru sbb.
 - 5) Barung tidak memakai bendera barung.
 - b. Pasukan Pramuka Penggalang
 - 1) Pasukan terdiri paling banyak 40 orang Pramuka Penggalang
 - 2) Pasukan terdiri atas satuan - satuan kecil yang dinamakan "Regu", yang masing - masing terdiri dari 5 - 10 orang Pramuka Penggalang
 - 3) Pembentukan regu dilakukan oleh para Pramuka Penggalang sendiri, dan bila diperlukan dapat dibantu oleh para Pembina dan Pembantu Pembina Pramuka Penggalang.
 - 4) Tiap regu memakai nama yang dipilih sendiri, yaitu untuk putra digunakan nama hewan/binatang dan regu putri nama tumbuh-tumbuhan atau bunga.
 - 5) Tiap regu ditandai dengan bendera regu bergambar yang sesuai dengan nama - nama regu.
 - c. Ambalan Penegak
 - 1) Ambalan terdiri paling banyak 40 orang Pramuka Penegak.
 - 2) Ambalan dapat dibagi dalam beberapa satuan kecil yang disebut "Sangga" yang masing - masing terdiri atas 5 - 10 orang Pramuka Penegak.
 - 3) Pembentukan Sangga dilakukan oleh Pramuka Penegak sendiri.
 - 4) Sangga menggunakan nama dan lambang sesuai dengan aspirasinya, dengan ketentuan tidak menggunakan nama dan lambang yang sudah digunakan oleh badan organisasi lain.
 - 5) Untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas ; Ambalan Penegak dapat membentuk Sangga Kerja yang anggotanya terdiri dari anggota sangga yang telah ada. Sangga kerja bersifat sementara sesuai dengan tugas yang harus dikerjakan
 - d. Racana Pandega
 - 1) Racana Pandega terdiri atas paling banyak 40 orang Pramuka Pandega.
 - 2) Racana Pandega tidak dibagi dalam satuan-satuan kecil.
 - 3) Untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan atau tugas Racana Pandega dapat membentuk kelompok kerja yang anggotanya terdiri atas anggota racana yang ada.
3. Pimpinan
- a. Gugusdepan (Gudep)
 - 1) Gudep dibentuk oleh musyawarah Gudep (Mugus)
 - 2) Gudep dipimpin oleh seorang Pembina Gudep yang dipilih oleh musyawarah Gudep untuk masa bakti 3 tahun.
 - 3) Pembina Gugusdepan menyusun pembina satuan Pramuka di Gudepnya, yaitu :
 - Seorang Pembina Siaga dan 3 orang Pembantu Pembina Siaga untuk tiap perindukan.

- Seorang Pembina Penggalang dan dua orang Pembantu Pembina Penggalang untuk setiap pasukan.
 - Seorang Pembina Penepak dan seorang Pembantu Pembina Penepak untuk setiap Ambalan.
 - Seorang Pembina Racana untuk setiap racana.
- b. Perindukan Siaga.
- 1) Perindukan Siaga dibina oleh Seorang Pembina Siaga dan dibantu oleh 3 orang Pembantu Pembina Siaga.
 - 2) Pembina dan Pembantu Pembina Perindukan Siaga Putera dapat dijabat oleh pria atau wanita sedangkan Pembina dan Pembantu Pembina Perindukan Siaga Puteri hanya boleh dijabat oleh wanita.
 - 3) Barung secara bergilir dipimpin oleh Pemimpin dan wakil Pemimpin Barung yang dipilih oleh dan dari para anggota barung.
 - 4) Oleh para pemimpin barung ditunjuk salah satu Pemimpin barung untuk melaksanakan tugas di tingkat perindukan yang disebut Pemimpin Barung Utama, di panggil Sulung. Pemimpin Barung Utama tersebut tetap memimpin barungnya.
 - 5) Untuk pendidikan kepemimpinan para Pramuka Siaga, diadakan Dewan Perindukan Siaga, disingkat Dewan Siaga yang terdiri atas para Pemimpin Barung, Wakil Pemimpin Barung, Pemimpin Barung Utama, dan Pembina Siaga serta Pembantu Pembina Siaga, dengan kegiatan sebagai berikut:
 - Dewan Siaga mengadakan pertemuan sebulan sekali dipimpin Pembina Siaga atau Pembantunya.
 - Dewan Siaga bertugas mengurus dan mengatur kegiatan - kegiatan Perindukan Siaga dan menjalankan putusan - putusan yang diambil oleh Dewan Siaga.
- c. Pasukan Penggalang
- 1) Pasukan dibina oleh seorang Pembina Penggalang dibantu dua orang Pembantu Pembina.
 - 2) Pembina dan Pembantu Pembina Penggalang Putera harus dijabat oleh pria, sedang Pembina dan Pembantu Pembina Penggalang Puteri harus dijabat oleh wanita.
 - 3) Regu dipimpin secara bergilir oleh seorang Pemimpin Regu dan Wakil Pemimpin Regu yang dipilih oleh dan dari para anggota regunya.
 - 4) Oleh dan dari para Pemimpin Regu dipilih seorang untuk melaksanakan tugas di tingkat pasukan yang disebut Pemimpin Regu Utama dipanggil Pratama.
 - 5) Untuk pendidikan kepemimpinan para Pramuka Penggalang, diadakan Dewan Pasukan Penggalang disingkat Dewan Penggalang, yang terdiri atas para Pemimpin Regu Wakil Pemimpin Regu, Pemimpin Regu Utama, Pembina Penggalang dan para Pembantu Pembina ; dengan kegiatan sebagai berikut :
 - Dewan Penggalang mengadakan rapat sebulan sekali.
 - Ketua Dewan Penggalang adalah Pratama, sedangkan jabatan Penulis dan Bendahara Dewan Penggalang dipegang secara bergilir oleh para anggota Dewan Penggalang.

- Dewan Penggalang bertugas mengurus dan mengatur kegiatan Pasukan Penggalang.
 - Dalam rapat Dewan Penggalang, Pembina dan Pembantunya bertindak sebagai Penasehat Pengarah, Pembimbing, serta mempunyai hak mengambil keputusan terakhir.
- 6) Untuk membina kepemimpinan dan rasa tanggung jawab para Pramuka Penggalang, diadakan Dewan Kehormatan Pasukan Penggalang yang terdiri atas para Pemimpin Regu, Pemimpin Regu Utama, Pembina dan Para Pembantu Pembina ; dengan kegiatan :
- Dewan Kehormatan Penggalang bersidang dalam hal terjadi peristiwa yang menyangkut tugas Dewan Kehormatan Penggalang.
 - Hasil Putusan Sidang dilaporkan kepada Pembina Gugusdepan.
 - Ketua dan Wakil Ketua Dewan Kehormatan Penggalang adalah Pembina Penggalang dan Pembantunya, sedangkan Sekretaris Dewan adalah salah seorang Pemimpin Regu.
 - Dewan Kehormatan Penggalang berkewajiban untuk menentukan :
 - pelantikan, pemberian TKK, tanda penghargaan dll kepada Pramuka Penggalang yang berjasa atau berprestasi.
 - pelantikan Pemimpin dan Wakil Pemimpin Regu serta Pratama.
 - tindakan terhadap pelanggaran Kode Kehormatan
 - rehabilitasi anggota Pasukan Penggalang.
- 7) Anggota yang dianggap melanggar sebelum diambil tindakan diberi kesempatan untuk membela diri dalam Rapat Dewan Kehormatan.
- d. Ambalan Penegak
- 1) Ambalan Penegak dibina oleh seorang Pembina Penegak dibantu oleh Pembantu Pembina Penegak.
 - 2) Pembina Penegak dan Pembantu Pembina Penegak Putera harus dijabat oleh pria, sedang untuk Puteri harus dijabat wanita.
 - 3) Untuk mengembangkan kepemimpinan di ambalan dibentuk Dewan Ambalan Penegak disingkat Dewan Penegak yang dipimpin oleh Ketua yang disebut Pradana dengan susunan sebagai berikut :
 - Seorang Ketua
 - Seorang Wakil Ketua
 - Seorang Sekretaris
 - Seorang Bendahara
 - Beberapa Anggota
 - 4) Dewan dipilih dari pemimpin-pemimpin dan wakil pemimpin Sangga.

- 5) Untuk membina kepemimpinan dan rasa tanggungjawab para Pramuka Penegak dibentuk Dewan Kehormatan Penegak yang terdiri atas Anggota Dewan Penegak dan Pembina. Dewan Kehormatan Penegak bersidang untuk membahas :
 - peristiwa yang menyangkut kehormatan Pramuka Penegak
 - pelantikan, penghargaan atas prestasi/jasanya dan pelanggaran terhadap kode kehormatan.
 - 6) Dalam Dewan Kehormatan Penegak, Pembina dan Pembantunya bertindak sebagai pengarah dan penasehat.
- c. Racana Pandega
- 1) Racana dibina oleh seorang Pembina Pandega dibantu seorang Pembantu Pembina ; Pembina dan Pembantu Pembina Puteri harus dijabat wanita, sedang Pembina dan Pembantu Pembina Putera harus dijabat pria.
 - 2) Untuk mengembangkan kepemimpinan di Racana dibentuk Dewan racana Pandega disingkat Dewan Pandega yang dipimpin oleh seorang Ketua, dengan susunan sebagai berikut :
 - seorang Ketua
 - seorang Wakil Ketua
 - seorang Sekretaris
 - seorang Bendahara
 - seorang Anggota.
 Dewan tersebut dipilih dari para anggota racana.
 - 3) Untuk membina kepemimpinan dan tanggungjawab para Pramuka Pandega dibentuk Dewan Kehormatan Pandega yang terdiri atas para anggota racana yang sudah dilantik.
 Dewan Kehormatan Pandega bersidang untuk membahas :
 - peristiwa yang menyangkut kehormatan Pramuka Pandega.
 - pelantikan, penghargaan atas prestasi/jasanya dan pelanggaran terhadap kode kehormatan.
 - 4) Dalam Dewan Kehormatan Pandega, Pembina bertindak sebagai konsultan.
4. Tugas tanggung jawab Pembina Gudep
- a. memimpin gudepnya selama masa bakti Gudep (3 tahun)
 - b. melaksanakan ketetapan Kwardah dan Kwarran
 - c. meningkatkan jumlah dan mutu anggota Gerakan Pramuka
 - d. membina dan mengembangkan organisasi, perlengkapan dan keuangan Gudep
 - e. menyelenggarakan kepramukaan di dalam Gudepnya.
 - f. memimpin pembina satuan, dan bekerjasama dengan majelis pembimbing Gudep dan Orang tua peserta didik.
 - g. mengadakan kerja sama dengan tokoh - tokoh masyarakat.
 - h. menyampaikan laporan tahunan kepada Korsa dan Kwarran dengan tembusan ke kwardah.

- i. menyampaikan pertanggungjawaban Gudep kepada Musyawarah Gudep.
Dalam melaksanakan tugasnya Pembina gudep bertanggungjawab kepada musyawarah Gudep (MUGUS).
5. Tugas Pembina Satuan
 - a. membina para Pramuka dalam satuannya.
 - b. membantu Pembina Gudep dalam rangka kerja sama dan hubungan timbal balik antara Gerakan Pramuka dengan Orang tua pramuka.
 - c. memberi laporan kepada Pembina Gudep tentang perkembangan satuannya.
 - d. berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.
 - e. bertanggungjawab kepada Pembina Gudep.
6. Gugusdepan Luar Biasa.
Gugusdepan Luar Biasa ialah Gugusdepan yang anggotanya terdiri atas anak-anak penyandang cacat jasmani maupun mental, terdiri dari penyandang :
 - a. Tuna Netra (golongan A)
 - b. Tuna Rungu Wicara (golongan B)
 - c. Tuna Grahita (golongan C)
 - d. Tuna Daksa (golongan D)
 - e. Tuna Laras (golongan E)
7. Musyawarah Gugusdepan (MUGUS)
 - a. Di dalam setiap Gudep, kekuasaan tertinggi terletak pada Musyawarah Gudep (MUGUS).
 - b. Pembina Gudep menyelenggarakan MUGUS sekali dalam 3 tahun dan menjabat sebagai pemimpin Mugus.
 - c. Peserta Mugus terdiri dari pada Pembina Pramuka, para Pembantu Pembina, perwakilan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
 - d. Acara pokok Mugus adalah :
 - 1) pertanggungjawaban pembina Gudep selama masa baktinya termasuk pertanggungjawaban keuangan.
 - 2) rencana kerja Gudep untuk masa bakti berikutnya.
 - 3) pemilihan pembina Gudep baru
 - e. Pertanggungjawaban keuangan Gudep selama masa baktinya yang dibuat oleh Pembina Gudep dengan bantuan seorang ahli administrasi keuangan, dan sebelum diajukan ke Mugus diteliti dan disahkan oleh suatu panitia verifikasi yang dibentuk oleh Mugus yang lalu
8. Dewan Kehormatan Gudep
 - a. Dewan Kehormatan dibentuk untuk :
 - 1) menilai sikap dan perilaku anggota Gerakan Pramuka di tingkat gudep, yang melanggar kode kehormatan atau merugikan nama baik Gerakan Pramuka.
 - 2) menilai sikap, perilaku, dan jasa seseorang untuk mendapatkan tanda penghargaan.

- b. Dewan Keformatan Gudep terdiri atas :
 - 1) Mabigus
 - 2) Pembina Gudep
 - 3) Para Pembina Satuan
 - 4) Dewan Ambalan/Racana (apabila diperlukan)

9. Administrasi Gudep

- a. Buku-buku Administrasi
 - 1) buku Induk
 - 2) buku Keuangan
 - 3) buku Acara Kegiatan
 - 4) buku Inventaris
 - 5) buku Agenda dan Ekspedisi
 - 6) buku Harian
 - 7) buku/Kartu Data Pribadi
 - 8) buku Risalah Rapat

III. PENUTUP

Sebenarnya bahwa keberhasilan kepramukaan itu dapat dilihat dari bagaimana kegiatannya di Gugusdepan, bahwa maju atau mundurnya kepramukaan pun dapat dilihat pula dari bagaimana kegiatan di gugusdepan, oleh karena itu Gugusdepan hendaknya :

1. Memiliki Rencana Kerja yang mantap
2. Memiliki Program Kerja yang praktis
3. Didukung Pembina Pramuka yang berkualitas
4. Bersama Mabigus dan tokoh masyarakat mengusahakan dukungan fasilitas dan dana kegiatan.
5. Pembina Gudep secara berkala mengadakan pengarahan dan koordinasi dengan Pembina Satuan.

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA, Kepres RI No. 34 Tahun 1999 dan Kep.Ka Kwarnas No. 107 Tahun 1999. Kwarnas, Jakarta, 1999.
2. PP GUGUSDEPAN, Kep Kwarnas No. 137 Th 1987, Kwarnas, Jakarta, 1990.
3. Atmasulistya, Endy R, Drs. H, dkk. PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA. Kwarda DKI Jakarta, 2000.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR

MODUL 6

KEGIATAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

- 6.1. SKU/TKU, SKK/TKK, SPG/TPG
- 6.2. UPACARA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN
- 6.3. PERTEMUAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN
- 6.4. PELANTIKAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN
- 6.5. API UNGGUN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN



**SKU/TKU, SKK/TKK, SPG/TPG
DAN CARA MENGUJINYA**

I. PENDAHULUAN.

1. Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan minimal yang wajib dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU) setelah melewati ujian-ujian.
2. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah syarat kecakapan pada bidang teknologi yang dimiliki oleh peserta didik yang berminat dalam pengembangan minat dan bakatnya, untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) setelah melalui ujian-ujian.
3. Syarat Pramuka Garuda (SPG) adalah syarat-syarat kecakapan yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk memperoleh Tanda Pramuka Garuda (TPG) sesuai dengan golongan usianya.

II. MATERI POKOK.

1. SKU dan TKU.

- a. SKU, sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna baginya, untuk berusaha mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka.
- b. SKU disusun menurut pembagian golongan usia Pramuka yaitu golongan Siaga, golongan Penggalang, golongan Penegak dan golongan Pandega.
- c.
 - 1) SKU untuk golongan Siaga terdiri dari 3 tingkat, yaitu:
 - Tingkat Siaga Mula.
 - Tingkat Siaga Bantu
 - Tingkat Siaga Tata.
 - 2) SKU untuk golongan penggalang terdiri dari 3 tingkat, yaitu:
 - Tingkat Penggalang Ramu
 - Tingkat Penggalang Rakit
 - Tingkat Penggalang Terap.
 - 3) SKU untuk golongan Penegak, terdiri dari 2 tingkat, yaitu:
 - Tingkat Penegak Bantara.
 - Tingkat Penegak Laksana.
 - 4) SKU untuk golongan Pandega, terdiri dari 1 tingkat saja
 - ialah Tingkat Pandega.
- d. TKU dimiliki Peserta Didik dengan jalan melalui bentuk ujian-ujian yang dilakukan secara perseorangan.

2. SKK dan TKK

- a. SKK adalah syarat kecakapan khusus berupa kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan, dan kemampuan dibidang tertentu, yang lain dari kemampuan umum yang ditentukan dalam SKU.
- b. SKK dipilih seorang Pramuka sesuai dengan bakat dan minatnya.
- c. TKK sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan dan penghidupannya sesuai dengan bakat dan keinginannya sehingga dapat mendorong semangat menjadi wiraswastawan di masa mendatang.
- d. TKK didapatkan setelah menyelesaikan ujian-ujian SKK yang bersangkutan.
- e. TKK dikelompokkan menjadi 5 bidang:
 - 1) Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan Pribadi dan Watak. Warna dasar TKK KUNING.
 - 2) Bidang Patriotisme dan Seni Budaya, warna dasar TKK MERAH.
 - 3) Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan, warna dasar TKK HIJAU.
 - 4) Bidang Ketangkasan dan Kesehatan, warna dasar TKK PUTIH.
 - 5) Bidang sosial, Perikemanusiaan, Gotong royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup, warna dasar TKK BIRU.
- f. TKK dibedakan atas tingkatan-tingkatan sebagai berikut :
 - 1) SIAGA
Hanya satu tingkat, berbentuk segitiga (puncaknya dibawah) dengan panjang sisi 3 cm. dan tinggi 2 cm.
 - 2) Pramuka Penggalang, Penegak dan Pandega terdapat 3 tingkatan :
 - Tingkat Purwa
berbentuk lingkaran dengan garis tengah 2,5 cm dan dikelilingi bingkai 2 mm.
 - Tingkat Madya.
berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi 2,5 cm, dikelilingi bingkai 2 mm.
 - Tingkat Utama
Berbentuk segi lima beraturan dengan ukuran sisi masing-masing 2 cm dikelilingi bingkai 2 mm.
 - 3) Yang membedakan tingkatan pada TKK Penggalang, Penegak dan Pandega, ialah :
 - Warna bingkai TKK Penggalang MERAH.
 - Warna bingkai TKK Penegak/Pandega KUNING.
 - 4) TKK yang dimiliki seorang Pramuka harus terjamin bahwa kecakapan yang dimilikinya dapat dipertanggungjawabkan.

3. SPG/TPG

- a. Seorang yang telah menyelesaikan SPG disebut sebagai Pramuka Garuda ialah seorang Pramuka yang dapat menjadi teladan dan berhak menyandang Tanda Pramuka Garuda (TPG).
- b. SPG/TPG disediakan sesuai dengan golongan usia.
- c. Yang membedakan TPG Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega ialah warna dasar TPG.
 - 1) TPG Siaga warna dasar HIJAU.
 - 2) TPG Penggalang warna dasar MERAH
 - 3) TPG Penegak warna dasar KUNING
 - 4) TPG Pandega warna dasar COKLAT.
- d.
 - 1) SPG Siaga dapat ditempuh oleh Pramuka Siaga Tata.
 - 2) SPG Penggalang dapat ditempuh oleh Pramuka Penggalang Terap.
 - 3) SPG Penegak dapat ditempuh oleh Pramuka Penegak Laksana.
 - 4) SPG Pandega dapat ditempuh oleh Pramuka Pandega yang memiliki syarat-syarat tertentu.
- e. Pemegang TPG berkewajiban :
 - 1) Menjaga nama baik pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi teladan, baik bagi Pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
 - 2) Mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman Pramuka lainnya untuk memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda.

4. Cara Menguji SKU, SKK dan SPG.

- a.
 - 1) Penguji SKU adalah Pembina Pramuka/Pembantu Pembina Pramuka yang langsung membina Pramuka yang diuji.
 - 2) Penguji SKK adalah TIM yang terdiri dari 2 orang yaitu :
 - Pembina Pramuka/Pembantu Pembina yang langsung membina Pramuka yang diuji.
 - Seorang yang dianggap ahli dalam bidang kecakapan ditempuh oleh Pramuka yang bersangkutan. Penguji ahli dapat berasal dari dalam maupun dari luar Gerakan Pramuka.
 - 3) Penguji SPG ialah :
 - TIM yang diangkat oleh Ketua Kwartir, yang terdiri dari Pembina Satuannya, Pembina Gugusdepan, Andalan, orangtua dan Tokoh Masyarakat setempat.
 - Khusus untuk Gugusdepan di luar negeri Tim Penguji dapat diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan.
- b. Tugas pembina Pramuka .
 - 1) Pembina Pramuka harus membantu memberi motivasi, mendorong, agar Pramuka tidak terlalu lama berada dalam tingkat yang diperolehnya masing-masing mereka harus segera menyelesaikan SKU berikutnya.

- 2) Pembina Pramuka selalu mendorong supaya pramuka pemilik TKK selalu membina diri sehingga kecakapannya tetap bermutu, dan memotivasi terus menerus agar mereka memiliki TKK - TKK yang lain.
 - 3) Pembina Pramuka berkewajiban untuk dapat memberi keterangan tertulis yang sesungguhnya tentang diri peserta didik, utamanya bagi mereka yang dicalonkan sebagai Pramuka Garuda.
- c. Cara Menguji SKU dan SKK
- 1) Ujian dilaksanakan secara perorangan, satu demi satu, tidak secara berkelompok. Seandainya terdapat mata ujian yang dilakukan secara berkelompok, misalnya baris-berbaris, berkebun, dll, penilaian tetap dijalankan perorangan.
 - 2) Mata ujian ditentukan oleh peserta didik yang diuji (tidak harus berurutan), dan dilaksanakan dalam bentuk praktek secara praktis.
 - 3) Waktu ujian ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara pembina/pembantu pembina dengan yang diuji.
 - 4) Penguji hendaknya berusaha agar proses ujian itu juga dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
 - 5) Penguji hendaknya memperhatikan batas-batas kemampuan mental, fisik dan intelegensi, emosi dan jiwa sosial Pramuka yang diuji.
 - 6) Penguji hendaknya memperhatikan ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah dijalankan oleh yang teruji.
 - 7) Penguji membubuhkan paraf/tanda tangannya pada daftar mata ujian (SKU) milik Pramuka yang diuji setelah ujian tersebut dinyatakan lulus.
- d. Cara menguji SPG.
- 1) Penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan perorangan.
 - 2) Dalam memberikan penilaian seorang calon Pramuka Garuda, Tim penilai wajib memperhatikan :
 - Keadaan lingkungan setempat.
 - Keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda.
 - Keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda.
 - 3) Penilaian dilakukan dengan cara :
 - Wawancara langsung.
 - Pengamatan langsung.
 - Meneliti dari hasil laporan atas calon Pramuka Garuda baik yang tertulis maupun lisan.
5. Penempatan TKU, TKK maupun TPG dilakukan pada upacara resmi.
6. Ketentuan dan tempat Pemakaian TKU, TKK, TPG.
- a. TKU untuk Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang ditempatkan pada lengan baju sebelah kiri, sedang TKU untuk Pramuka Penegak dan Pandega disematkan di pundak kiri dan kanan.

- b. TTK baik untuk Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak/Pandega ditempel di lengan baju sebelah kanan, maksimal 5 buah, sedang TTK-TTK yang didapat lainnya ditempel pada tetapan (sejenis selendang yang digunakan khusus untuk penempelan TTK).
- c. TPG.
 - 1) TPG dari logam digantungkan dimuka dada dengan pita berwarna merah putih, dipakai pada upacara resmi.
 - 2) Pada kegiatan sehari-hari TPG dari kain ditempelkan di dada sebelah kanan, di atas saku, di atas bintang tahunan, tigor, tiska, dan lain-lain.

III. KESIMPULAN.

Pelaksanaan SKU/TKU, SKK/TKK, SPG/TPG dalam kepramukaan berfungsi sebagai alat pendidikan dan sekaligus merupakan perwujudan dari penerapan metode kepramukaan, oleh karena itu Pembina Pramuka hendaknya tidak putus-putusnya untuk memberikan motivasi dan stimulasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan SKU, menyelesaikan SKK-SKK yang dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik, dan menyelesaikan SPG sehingga menjadi Pramuka Garuda yang akan dapat menjadi teladan rekan-rekannya.

KEPUSTAKAAN

1. - AD & ART GERAKAN PRAMUKA, (Kepres RI No. 34 Th 1999 dan Kep KaKwarnas No. 107 Th 1999), Kwarnas, Jakarta, 1999.
2. - PETUNJUK PENYELENGGARAAN SKU/TKU, SKK/TKK, SPG/TPG, GERAKAN PRAMUKA, Kwarnas. Jakarta.

UPACARA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang diatur dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

II. MATERI POKOK

1. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Bab II Ps. 4).
2. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu :
 - a. memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
 - b. memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
 - c. selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
 - e. dapat memimpin dan dipimpin.
 - f. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
 - g. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat. Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak ; sehingga tepatlah bilamana upacara dinyatakan sebagai alat pendidikan.
4. Unsur-Unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah :
 - a. Bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
 - b. Pengibaran Bendera Merah Putih.
 - c. Pembacaan Pancasila
 - d. Pembacaan Kode Kehormatan.
 - e. Adanya doa.
 - f. Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh

5. Macam-Macam Upacara dalam Gerakan Pramuka :
 - a. Upacara Umum
 - b. Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan
 - c. Upacara Pelantikan
 - d. Upacara Kenaikan Tingkat
 - e. Upacara Pindah Golongan

III. PENUTUP

1. Mengingat bahwa upacara di satuan Pramuka itu sebagai alat pendidikan, para pembina hendaknya dapat menciptakan berbagai ragam upacara dan mengembangkan tata upacara menurut keadaan setempat.
2. Keanekaragaman dan pengembangan tersebut tidak dibenarkan mengurangi isi unsur-unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka
3. Petunjuk penyelenggaraan Tata Upacara dalam Gerakan Pramuka tercantum pada SK Kwarnas Nomor 178 Tahun 1979.

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA, Kepres RI No. 34 Th 1999 dan Kep Ka. Kwarnas No. 107 Th 1999. Jakarta, 1999.
2. PP UPACARA - UPACARA DALAM GERAKAN PRAMUKA, PP No. 178 Th 1979. Kwarnas. Jakarta, 1979.

- 3) Nasihat dan penjelasan Pembina bahwa kepindahannya semata-mata usianya sudah mencapai 16 tahun dan perkembangan jiwanya sudah tidak sesuai lagi dengan jiwa Penggalang.
 - 4) Penggalang yang akan pindah golongan minta diri pamitan kepada saudara-saudaranya dipasukan Penggalang.
 - 5) Pembina mengantar Penggalang yang bersangkutan ke ambalan Penegak.
 - 6) Serah terima anggota antara Pembina Penggalang dengan pembina Penegak.
 - 7) Pembina Penggalang kembali ke pasukan untuk melanjutkan acara latihan yang sudah dipersiapkan.
 - 8) Acara penerimaan di ambalan Penegak disesuaikan dengan adat ambalan yang berlaku.
Misalnya dilakukan sebagai berikut:
 - Formasi ambalan dirubah menjadi setengah lingkaran, Penggalang yang mau pindah golongan menempati pusat lingkaran menghadap para Penegak.
 - Tanya jawab dilakukan antara Pramuka Penegak dengan Penggalang untuk menyakinkan keinginannya menjadi Pramuka Penegak
 - Penggalang tersebut diterima sebagai tamu Ambalan, dan diserahkan kepada Pemimpin Sangga yang bisa menampungnya.
 - Pembina Penegak menyerahkan ambalan kepada Pradana untuk melanjutkan kegiatan.
 - Selama berstatus sebagai Tamu Ambalan yang bersangkutan masih memakai seragam Penggalang
- 8 Upacara Pelantikan Pramuka Penegak
- a. Penerimaan calon Penegak, dilakukan sesudah upacara pembukaan latihan.
 - 1) Pradana mengumpulkan anggota Dewan Ambalan
 - 2) Tamu Ambalan berada di tempat yang sudah ditentukan.
 - 3) Kata Pengantar dari Pradana/Pembina Penegak
 - 4) Tanya Jawab antara Dewan Ambalan dengan Tamu Ambalan
 - 5) Petugas mengajak Tamu Ambalan meninggalkan tempat
 - 6) Dewan Ambalan bermasyarakat untuk menentukan diterima atau tidak sebagai calon Penegak
 - 7) Tamu Ambalan dipanggil untuk mendengarkan keputusan penerimaan
 - 8) Ucapan selamat dari seluruh anggota Ambalan
 - 9) Calon Penegak bergabung dengan sangga Pramuka Penegak yang dapat menerima
 - 10) Upacara selesai dilanjutkan kegiatan latihan

PERTEMUAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Kepramukaan adalah suatu gerakan pendidikan, suatu proses, suatu aktivitas yang dinamis dan bergerak maju sepanjang hayat. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi kaum muda itu selalu berkembang sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi kaum muda itu sendiri serta lingkungan setempat.
2. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Melalui kepramukaan peserta didik menemukan dunia lain di luar ruangan kelas dan di rumah, mereka mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki, mengembangkan bakat dan minat, mengadakan latihan-latihan survival, yang sangat berguna bagi kehidupan mereka dimasa mendatang.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan kepramukaan terjadi dalam suatu pertemuan interaktif dan komunikatif antar peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka.
2. Fungsi Pertemuan
 - a. merupakan media kegiatan pramuka dimana akan terjadi proses interaktif dan komunikatif, sehingga akan terjadi proses tukar menukar pengetahuan dan pengalaman antar mereka
 - b. terciptanya media kegiatan para peserta didik dalam kegiatan yang terintegrasi dengan masyarakat.
3. Pertemuan-pertemuan dalam kepramukaan diciptakan agar selalu terjadi proses interaktif dan komunikatif yang mempunyai muatan pendidikan dengan berpegang pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan dan menerapkan Metode Kepramukaan sehingga kegiatan yang dilakukan "dari-oleh-untuk peserta didik" akan dapat berjalan secara terencana, teratur, dan terarah.
4. Pertemuan-pertemuan pramuka dilaksanakan sesuai dengan golongan usia pramuka dengan berpegang adanya sistem satuan terpisah antara pramuka putera dengan pramuka puteri.
5. Macam-macam Pertemuan Pramuka
 - a. Pertemuan Pramuka Siaga
 - 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin di satuannya yang biasanya diselenggarakan dalam seminggu sekali.

- 2) Pertemuan bersama yang disebut Pesta Siaga; diikuti oleh beberapa satuan pramuka siaga merupakan pertemuan yang bersifat kreatif-rekreatif, senang-senang, riang gembira, dan banyak bergerak sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anak usia siaga.
 - 3) Pesta Siaga dapat diselenggarakan dalam bentuk, antara lain:
 - rekreasi
 - permainan bersama
 - pameran karya siaga
 - pasar siaga (bazar)
 - darmawisata
 - pentas seni dan budaya
 - perkemahan siang hari
 - pawai hias
- b. Pertemuan Pramuka Penggalang
- 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin disatuannya (pasukan penggalang) sendiri yang biasanya diselenggarakan dalam seminggu sekali.
 - 2) Pertemuan besar Pramuka Penggalang dapat diselenggarakan antara lain dalam bentuk:
 - latihan bersama
 - perkemahan
 - pameran hasil karya Pramuka Penggalang
 - karya wisata/sinau wisata Penggalang
 - pentas seni/api unggun
 - penjelajahan
 - lomba tingkat regu Penggalang
 - jambore
 - perkemahan bakti Penggalang
 - 3) Pertemuan besar penggalang diikuti oleh beberapa satuan penggalang, merupakan kegiatan yang kreatif-rekreatif, riang gembira, penuh rasa persaudaraan, perlombaan yang sehat dan sportif, serta kegiatan bakti.
- c. Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega
- 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin di satuannya (Ambalan Penegak dan racana Pandega) sendiri dalam kegiatan penggladian diri sebelum melakukan kegiatan di luar satuannya.
 - 2) Pertemuan bersama lain diselenggarakan antara lain dalam bentuk:
 - pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega Putera dan Putri di sebut Raimuna.
 - seminar, lokakarya, diskusi
 - latihan pengembangan kepemimpinan (LPK)
 - perkemahan wira karya (PW)
 - musyawarah Penegak, Pandega puteri dan putera (Muspanitara)
 - temu satuan karya pramuka (Temu Saka)
 - perkemahan bakti satuan karya Pramuka (Peresaka)

6. Acara kegiatan dalam Pertemuan Pramuka di susun dengan melibatkan secara langsung Peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan mereka dan masyarakat lingkungannya, disusun secara teratur dan terarah agar:
 - a. Kegiatan beraneka ragam, menarik, membangkitkan suasana riang gembira, membanggakan, memuaskan dan tidak menjemukan.
 - b. Menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan ketangkasan.
 - c. Menimbulkan rasa ikut serta berbuat dan bertanggung jawab.
 - d. Mempertebal rasa percaya diri.
 - e. Meningkatkan daya kreativitasnya dan keberaniannya untuk berbuat.
 - f. Memupuk rasa persaudaraan, setia kawan, menghargai orang lain, suka menolong, ikut berusaha menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, serta perdamaian dunia.
 - g. Mengembangkan kemandirian spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
 - h. Memupuk rasa kebangsaan nasional Indonesia.
 - i. Mempertebal kepercayaan dan ketakwaannya kepada Tuhan YME.
7. Agar Pertemuan Pramuka dapat berfungsi sebagai alat pendidikan Pembina Pramuka hendaknya memasukkan nilai-nilai pendidikan pada semua acara kegiatan dalam Pertemuan yang ada, dengan jalan:
 - a. Menetapkan sasaran dan acara Pertemuan dengan tegas, sehingga dapat diukur keberhasilannya.
 - b. Menetapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang dilaksanakannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, kebutuhan peserta didik dan masyarakat lingkungannya serta acara kegiatan pertemuan yang ada.
 - c. Melibatkan acara penuh peserta pertemuan dalam semua kegiatan yang disajikan dengan banyak praktik yang praktis, sehingga pada diri peserta akan terjadi proses:
 - 1) belajar sambil melakukan (learning by doing)
 - 2) belajar sambil mengajar (learning by teaching)
 - 3) berbuat untuk belajar (doing to learn)
 - 4) belajar untuk mencari nafkah (learning to earn)
 - 5) mencari nafkah untuk hidup (earnig to live)
 - 6) hidup untuk berbakti (living to serve)

III. PENUTUP

Pertemuan-pertemuan dalam bentuk apapun oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai alat pendidikan. Seluruh kegiatan dari proses penyusunan perencanaan, pemrograman kegiatan sampai pelaksanaannya dipenuhi dengan muatan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada proses penyusunan perencanaan dan pemrograman Pembina Pramuka melibatkan langsung Peserta didik, dengan tujuan agar mereka:
 - a. ikut memiliki program tersebut, sehingga pada pelaksanaan kegiatan tersebut mereka akan melaksanakan dengan bersungguh-sungguh
 - b. sejak dini peserta didik dapat mempersiapkan diri, berupa persiapan fisik, keterampilan, perbekalan serta kesiapan rohani-moral-mental

- e. membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari agar semua kegiatan yang dilakukan hendaknya selalu diprogram sebelumnya.
2. Pada saat pelaksanaan kegiatan pertemuan, peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka diberi kesempatan untuk bertindak sebagai pelaksana; hal itu sengaja dilakukan dengan tujuan antara lain:
 - a. mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan tanggung jawab.
 - b. mengembangkan kemampuan mengelola kegiatan, membuat evaluasi dan menyusun laporan.
 - c. memahami bahwa dalam kegiatan pasti akan muncul hambatan/tantangan (bisa besar bisa kecil) dan yang lebih penting mengharuskan kepada untuk berupaya dapat mengatasinya dengan baik.
 - d. melatih kerjasama, melatih untuk menghargai pendapat orang lain, dan melatih hidup bergotong royong.

KEPUSTAKAAN

1. PETUNJUK PENYELENGGARAAN PERTEMUAN PRAMUKA. Kep. Kwarnas No. 130/KN/76 Kwarnas, Jakarta, 1977.
2. PETUNJUK PENYELENGGARAAN PESTA SIAGA & PETUNJUK PENYELENGGARAAN LOMBA TINGKAT. Kwarnas, 1977.
3. Atmasulistya, Endy R, Drs. H. dkk. PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA, Kwarda DKI Jakarta, 2000.

PELANTIKAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

Upacara pelantikan merupakan serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang pramuka atas prestasi yang dicapainya.

II. MATERI POKOK

1. Tujuan upacara pelantikan

Upacara pelantikan bertujuan agar para pramuka yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh pembinaannya dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan YME, peduli pada tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan dharma pramuka.

2. Langkah-langkah proses pelantikan

Setelah menyelesaikan tugas dan kewajiban (menyelesaikan SKU, SKK, SPG dan lainnya) dengan baik, para pramuka masih merasa perlu berusaha agar prestasinya tersebut mendapat pengakuan dan pengesahan dari lingkungannya, dengan jalan melewati upacara pelantikan.

Hal-hal yang dilakukan dalam proses pelantikan sebagai berikut:

a. Persiapan

1) Persiapan mental

yang dimaksud dengan persiapan mental ialah mempersiapkan peserta didik agar dengan sukarela mau mengucapkan janji/satya pramuka, serta dengan ikhlas mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Persiapan fisik

ialah persiapan peralatan pelantikan: bendera merah putih, standar bendera, tanda-tanda pelantikan/ TKU, TKK, TPG dan alat-alat penunjang lainnya.

b. Pelaksanaan pelantikan

Hal-hal prinsip yang dilakukan dalam upacara pelantikan, antara lain ialah:

1) adanya bendera merah putih sebagai bendera pelantikan merupakan media untuk menanamkan jiwa : kebangsaan cinta tanah air, patriotisme, persatuan dan kesatuan bangsa

2) wawancara antara pembina dengan yang akan dilantik untuk menanamkan komitmennya terhadap kepramukaan, kemasyarakatan, kemandirian, percaya diri, kepemimpinan dan ketakwaannya kepada Tuhan YME.

- 3) pengucapan sumpah pramuka secara sukarela oleh calon.
 - 4) tata urutan acara yang rapi serta formasi barisan sesuai dengan golongannya.
 - 5) dilaksanakan dalam suasana hikmat
 - 6) adanya doa untuk memberikan kekuatan batin kepada yang dilantik.
3. Variasi tata upacara pelantikan dimungkinkan dapat dilaksanakan asal tidak mengaburkan makna pelantikan yang ada.
 4. Susunan acara dan formasi barisan pelantikan disesuaikan dengan perkembangan dan golongan peserta didik; diatur dalam PP Kwarnas No. 178 tahun 1979, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara dalam Gerakan Pramuka.
 5. Macam-macam Upacara pelantikan
 - a. Upacara Penerimaan Anggota.
 - b. Upacara Penaikan Tingkat
 - c. Upacara Pindah Golongan
 - d. Upacara Penyerahan TTK
 - e. Upacara Penyerahan TPG
 - f. Upacara Pemberian Penghargaan
 6. Upacara Pelantikan Pramuka Siaga.
 - a. Perimaan anggota (calon sudah menyelesaikan SKU Siaga Mula); dilaksanakan sesudah upacara pembukaan latihan, dengan susunan acara sebagai berikut:
 - 1) Calon Siaga yang akan dilantik diantar oleh pemimpin Barungnya menghadap Pembina (Yanda/Bunda)
 - 2) Para Siaga yang sudah dilantik menjadi Siaga Mula/Siaga Bantu/Siaga Tata maju satu langkah.
 - 3) Yanda/Bunda bertanya tentang SKU yang telah diselesaikan kepada calon.
 - 4) Ucapan janji "Dwi Satya" dengan dituntun oleh Yanda/bunda, sedangkan tangan ditempelkan di dada kirinya.
 - 5) Pembina menyematkan TKU Siaga Mula sambil memberikan nasihat seperlunya.
 - 6) Sulung memberi ucapan selamat diikuti semua Anggota Perindukan.
 - 7) Pembina memimpin doa.
 - 8) Pemimpin Barung membawa saudaranya yang baru dilantik untuk bergabung dengan barungnya.
 - 9) Yanda/Bunda membubarkan barisan selanjutnya Perindukan melanjutkan kegiatannya.

- b. Kenaikan tingkat (dari Siaga Mula ke Siaga Bantu, Siaga Bantu ke Siaga Tata).
Proses kenaikan tingkat pada hakekatnya sama dengan proses penerimaan calon, bedanya hanya sebelum penyematan TKU baru (Siaga Bantu/Tata) TKU sebelumnya (TKU Siaga Mula/Bantu) dilepas oleh Pembina (Ayah/Bunda).
- c. Penyematan TKK, prosesnya sama dengan acara pelantikan kenaikan tingkat; bedanya TKK lama tidak dilepas dulu, sedangkan TKK baru langsung ditambahkan.
- d. Perpindahan dari golongan Pramuka Siaga ke golongan Pramuka Penggalang: diwajibkan kepada Pramuka Siaga yang telah berusia 11 tahun dan berkeinginan untuk melanjutkan kegiatannya sebagai Pramuka Penggalang diatas sebagai berikut :

Proses di Perindukan Siaga

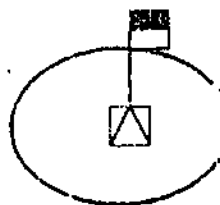
Dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan, dengan susunan acara sebagai berikut :

- 1) Pramuka Siaga yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan Pembina (Yahda/Bunda)
- 2) Penjelasan pembina bahwa kepindahan golongan Pramuka Siaga ke Penggalang semata-mata karena usia Pramuka Siaga tersebut telah mencapai 11 tahun.
- 3) Pesan Yanda/Bunda kepada Siaga yang akan pindah ke Penggalang.
- 4) Pramuka Siaga yang akan pindah golongan berpamitan kepada saudaranya di perindukan.
- 5) Yanda/Bunda mengantar ke Pasukan Penggalang.

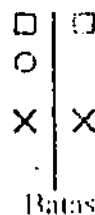
Proses di Perindukan Penggalang

Dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan dengan susunan acara sebagai berikut:

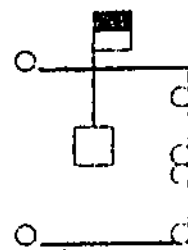
- 1) Penyerahan Siaga dari Yanda/bunda ke Pembina Penggalang.
- 2) Penerimaan calon anggota oleh Pembina Penggalang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di pasukan Penggalang tersebut.
- 3) Pembina Siaga kembali ke Perindukan untuk melanjutkan kegiatannya.
- 4) Calon anggota baru diperlukan kepada semua anggota pasukan, kemudian diserahkan kepada Regu yang sudah siap menerimanya.
- 5) Ucapan selamat dari semu anggota pasukan dilanjutkan acara kegiatan yang sudah diprogramkan.



Perindukan
Siaga



Batas



Pasukan
Penggalang

7. Upacara Pelantikan Pramuka Penggalang

- a. Pelantikan calon Pramuka Penggalang menjadi Pramuka Penggalang, dilakukan setelah upacara pembukaan latihan dengan urutan acara sebagai berikut :
 - 1) Calon Penggalang (telah menyelesaikan SKU Penggalang Ramu) diantar Pemimpin Regunya kehadapan Pembina penggalang, selanjutnya Pemimpin regu kembali ke tempat.
 - 2) Para Pramuka Penggalang yang sudah dilantik maju satu langkah
 - 3) Pembina mengadakan tanya jawab dengan calon tentang SKU yang telah diselesaikan.
 - 4) Calon yang akan dilantik berdoa diikuti oleh anggota pasukan dipimpin Pratama.
 - 5) Sang Merah Putih dibawa oleh petugas ke sebelah kanan depan dari pembina; semua anggota pasukan memberi penghormatan dibawah pimpinan Pratama.
 - 6) Calon secara sukarela mengucapkan janji Tri Satya dengan tangan kanan memegang ujung Sang Merah Putih dan ditempelkan di dada sebelah kiri.
Pada waktu ucapan janji dikumandangkan semua anggota Pasukan mengadakan penghormatan di bawah pimpinan Pratama.
 - 7) Penyerahan tanda pelantikan dan TKU Penggalang Ramu disertai nasihat Pembina.
 - 8) Pratama memberi ucapan selamat dengan berjabat tangan, diikuti oleh semua anggota pasukan.
 - 9) Pemimpin Regu menjemput anggotanya yang baru dilantik
 - 10) Pembina menyerahkan pasukan kepada Pratama untuk meneruskan acara latihan.
 - 11) Pratama memimpin penghormatan pasukan kepada Pembina penggalang.
- b. Upacara kenaikan tingkat dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit dan dari Penggalang Rakit ke Penggalang Terap ; dan upacara penyerahan TTK.
 - 1) Prosesnya sama dengan pelantikan penggalang ramu, bedanya hanya, sebelum penyerahan TTK Penggalang Rakit, TKU Penggalang Ramu dilepas dulu; dan sebelum penyerahan TTK Penggalang Terap TKU Penggalang Rakit dilepas dulu.
 - 2) Proses penyerahan TTK sama juga dengan proses pelantikan kenaikan tingkat, bedanya hanya pada saat penyerahan TTK baru, TTK lama tidak perlu dilepas.
- c. Upacara pindah golongan dari Pramuka Penggalang yang berusia 16 tahun ke Pramuka Penegak, sbb:
 - 1) Dilaksanakan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan Pasukan Penggalang dan Upacara Pembukaan latihan Ambalan Penegak.
 - 2) Penggalang yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan Pembina.

b. Upacara Pelantikan menjadi Penegak Bantara

Upacara ini hanya boleh diikuti oleh Pramuka Penegak Bantara dan Penegak Laksana, serta undangan khusus (orang tua calon, dll), diatur sebagai berikut:

- 1) Sangga Kerja menyiapkan perlengkapan upacara
- 2) Calon Penegak yang akan dilantik sebagai Penegak Bantara diantar oleh pendamping kanan dan pendamping kiri dihadapan Pembina Penegak
- 3) Pembina Penegak minta penjelasan dari pendamping kanan tentang watak calon dan bertanya kepada pendamping kiri tentang kecakapan calon
- 4) Pendamping kanan dan pendamping kiri kembali ke sangganya
- 5) Sang Merah Putih di bawa oleh petugas ke sebelah kanan depan pembina, para anggota peserta upacara memberi penghormatan kepada Sang Merah Putih atas pimpinan Pradana
- 6) Tanya jawab tentang: SKU Penegak Bantara, kesiapannya bergiat sebagai Penegak Bantara, Komitmennya terhadap kepramukaan, dsb
- 7) Pembina memimpin doa sesuai dengan agama peserta upacara masing-masing
- 8) Ucapan janji, Tri Satya, yang dituntun Pembina Penegak dengan tangan kanan memegang ujung Sang Merah Putih dan ditempelkan di dada sebelah kiri atas jantungnya, semua peserta upacara memberikan penghormatan atas dibacakannya Tri Satya.
- 9) Sang Merah Putih di bawa Petugas keluar formasi upacara, semua peserta upacara memberi penghormatan atas pimpinan Pradana
- 10) Penyematan TKU Penegak Bantara oleh yang bersangkutan sendiri
- 11) Upacara selamat Pradana diikuti oleh semua peserta upacara
- 12) Pendamping kanan dan Pendamping kiri menjemput Penegak Bantara yang baru di lantik kembali ke Sangganya

Ambalan Pramuka Penegak disamping memiliki Dewan Ambalan, Dewan Kehormatan Penegak juga memiliki Pemangku Adat yang bertugas menciptakan dan melestarikan adat Ambalan sebagai wahana untuk lebih memantapkan batin para Pramuka Penegak. Biasanya dalam proses persiapan pelantikan Pemangku Adat membuat acara adat berupa: Renungan jiwa, Perjalanan suci, dll sesuai dengan adat Ambalan yang ada.

c. Upacara Pelantikan Pramuka Penegak Laksana

Proses pelantikan sama dengan pelantikan Penegak Bantara, hanya bedanya:

- 1) Setelah ulang janji, Pembina melepas TKU Penegak Bantara selanjutnya yang bersangkutan memasang sendiri TKU Penegak Laksana.

- 2) Setelah TKU Penegak Laksana terpasang, penerima menyerahkan Bambu Runcing berbendera Merah Putih untuk disimpan di kamar Penegak Laksana dengan maksud agar yang bersangkutan selalu ingat bahwa dia adalah kader bangsa yang patriotik.

III. PENUTUP

Upacara pelantikan yang dilaksanakan dengan tertib khidmat akan dapat membuka hati yang bersangkutan dan pada saat itu Pembina dapat memanfaatkan peristiwa tersebut sebagai media mendidik ketahanan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.

KEPUSTAKAAN

1. PP Kwarnas No. 178 Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara dalam Gerakan Pramuka

API UNGGUN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Api unggun merupakan salah satu bentuk kegiatan di alam terbuka khususnya pada malam hari. Pada mulanya api unggun di pakai sebagai tempat pertemuan disamping sebagai penghangat badan dan menjauhkan dari gangguan binatang buas.
2. Pada kegiatan kepramukaan api unggun dilaksanakan dalam acara hiburan dengan suasana yang riang gembira.
3. Tujuan diselenggarakan api unggun adalah untuk mendidik sehingga menumbuhkan keberanian dan kepercayaan pada diri sendiri melalui cara berpentas.

II. MATERI POKOK

1. Nilai pendidikan dari api unggun, diantaranya :
 - a. mempererat persaudaraan.
 - b. memupuk kerja sama (gotong royong)
 - c. menambah rasa keberanian dan kepercayaan diri
 - d. membuat suasana kegembiraan dan kebebasan
 - e. mengembangkan bakat dan kreativitas
 - f. memupuk disiplin bagi pelaku dan penonton
2. Tata cara pelaksanaan api unggun
 - a. tempat diselenggarakannya api unggun ialah di medan terbuka, berupa lapangan yang cukup luas, tanahnya kering dengan permukaan rata.
 - b. bila api unggun dilaksanakan lapangan yang berumput yang tumbuh dengan baik, maka pada tempat yang direncanakan sebagai tempat unggun api, rumputnya dipindahkan lebih dahulu, untuk kemudian ditanam kembali sesudah api unggun selesai.
 - c. sesudah selesai api unggun, tidak boleh terlihat bekasnya, adanya sisa kayu dan abu harus dipindahkan, tempat harus bersih kembali.
 - d. tidak merusak lingkungan.
3. Api unggun dapat diikuti oleh Pramuka Penggalang, Penegak dan Pandega, sedangkan Pramuka Siaga tidak diperbolehkan mengikuti Api unggun, karena :
 - a. cuaca malam hari di alam terbuka sangat rawan bagi kesehatan anak usia Siaga.
 - b. anak usia Siaga belum mampu mengendalikan diri sehingga sangat mengawatirkan bila mengikuti Api unggun.

- c. kegiatan pengganti api unggun untuk anak Siaga dapat dilaksanakan pada siang hari dalam bentuk Pesta Siaga, Panggung gembira, gerak, lagu dan sebagainya.

4. Macam - macam bentuk Api Unggun

a. Bentuk Piramid

- 1) kayu disusun berbentuk piramid makin tinggi makin kecil
- 2) piramid ada yang berbentuk segi tiga atau yang berbentuk segi empat



b. Bentuk Pagoda

Ditengah terdapat kayu besar yang dipancangkan, kayu lain disandarkan pada tonggak tersebut, ditengah-tengah di beri kayu yang mudah terbakar.



c. Bentuk Pagoda Roboh

Kita atur ujung kayu bertemu ditengah-tengah di tempat pertemuan kayu diberi kayu-kayu kecil/sampah yang mudah dibakar. Bentuk pangoda roboh dibuat bilamana, bentuk dan panjang kayu tidak sama.



d. Bentuk Kursi

Bentuk unggun seperti kursi dan kayunya diletakan berjajar seperti kursi.

Cara membuat :

- dua pancang kayu dipancangkan sejajar condong (45 - 60) derajat
- dua kayu lain diletakan rebah dekat pancang, selanjutnya kayu diletakkan melintang diatasnya.



5. Acara Api Unggun

- a. Pada acara api unggun peserta didik menciptakan suasana kegembiraan dengan jalan menampilkan kreasi seninya, berupa musik, gerak dan lagu, lawakan, sandiwara, fragmen, dll.
- b. Untuk kelancaran pelaksanaan api unggun perlu dibentuk tim pelaksana yang bertugas mempersiapkan, mengatur jalannya acara api unggun dan mengadakan pembersihan kembali tempat api unggun setelah acara selesai.

- c. Pembina Pramuka yang mengikuti acara api unggun hendaklah ikut menciptakan suasana kegembiraan selama acara api unggun berlangsung.

III. PENUTUP

Api unggun sebagai kegiatan di alam terbuka yang dapat mengembangkan aspek-aspek kejiwaan pada peserta didik, sehingga tepat kiranya bila api unggun dinyatakan sebagai alat pendidikan. Penyelenggaraan api unggun dapat diprogramkan secara terbuka di Gugusdepan maupun di Kwartir Ranting.

KEPUSTAKAAN

1. Boenakim, Ny.D BERKERUMUN DI KELILING API UNGGUN, Kwarnas. Jakarta.
2. Powell, Lord Baden - MAMANDU UNTUK PRAMUKA, Kwarnas. Jakarta, 1988.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR

MODUL 7

KEGIATAN DI ALAM TERBUKA

7.1. BERKEMAH

7.2. KETERAMPILAN KEPRAMUKAAN

7.3. PENJELAJAHAN



BERKEMAH SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Kegiatan di alam terbuka, sebagai salah satu unsur metode kepramukaan, merupakan cara yang efektif dalam proses pembentukan watak dan kepribadian, pematapan mental / moral / spiritual fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Karena itu kegiatan di alam terbuka dalam kepramukaan merupakan suatu kegiatan yang penting.
2. Berkemah merupakan salah satu bentuk kegiatan penerapan metode kepramukaan yang mendorong peserta didik untuk introspeksi sehingga menyadari tentang diri pribadinya yang berkaitan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
3. Hidup dalam perkemahan di Alam Terbuka yang jauh dari tempat tinggal dan kota yang penuh kemudahan, kemewahan, ketergantungan, mendorong peserta didik/ kaum muda untuk menyadari tentang apa yang perlu dan nyata dalam hidup ini.
Dewasa ini kaum muda dihadapkan pada dunia yang sukar untuk membedakan antara apa yang penting dan apa yang berlebihan, apa yang perlu dan apa yang dapat ditunda, apa yang asli dan apa yang palsu, apa yang riil dan apa yang ilusi. Dengan berkemah atau hidup dalam perkemahan peserta didik dapat menghargai kesederhanaan hidup di alam. Dengan cara ini mereka mampu menghindari hidup yang konsumtif, dapat memahami pentingnya hidup harmonis dengan alam dan memeliharanya. Dengan demikian berkemah adalah alat pendidikan.
4. Berkemah, sebagai proses pendidikan di Alam Terbuka, perlu dilakukan secara reguler / periodik, karena dengan berkemah proses pematapan mental / moral / spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial terbina dan berkembang secara efisien dan efektif. Acara berkemah sedikitnya diadakan 2 (dua) bulan sekali.
5. Berkemah itu efektif sebagai alat pendidikan kalau :
 - a. Mudah, manfaat, murah (3M)
 - b. Dilaksanakan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - c. Dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan.
 - d. Dilaksanakan dengan memperhatikan :
 - 1) Keselamatan dan keamanan
 - 2) Disiplin dan menjaga serta memelihara lingkungan
 - 3) Tata cara Perkemahan Pramuka

- c. Peserta didik / Pramuka berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan di perkemahan oleh dan untuk mereka dengan tanggungjawab Pembinaanya.

II. MATERI POKOK

1. Berkemah dalam kepramukaan adalah suatu rekreasi yang bersifat edukatif yang dilaksanakan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among, dimana terjadi proses pendidikan dalam bentuk pembelajaran interaktif, untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan.
2.
 - a. Berkemah, sebagai bagian yang sangat esensial / sangat perlu dalam proses pendidikan seorang Pramuka, merupakan titik kulminasi / puncak semua yang dipelajari peserta didik dalam pertemuan pelantikan yang diikutinya.
 - b. Kepramukaan adalah kegiatan di alam terbuka, Pramuka bukanlah sekedar nama, tidaklah patut menamakan dirinya Pramuka kalau dia tidak pernah berkemah.
 - c. Satuan Pramuka yang baik dan efektif bukanlah Satuan Pramuka yang bergerak dilokasi pelatihan rutin yang kegiatannya agar anggotanya memperoleh Tanda Kecakapan, tetapi Satuan Pramuka yang dinamis dan bergerak di alam terbuka (hutan, pegunungan, laut) dan membina, mengembangkan serta menerapkan keterampilan kepramukaan di lingkungan yang tepat. Indikator Satuan pramuka yang efisien dan efektif dinilai antar dasar pengalaman dan keberhasilan satuan tersebut mengadakan kegiatan berkemah.
3. Tujuan dan Sasaran Berkemah dalam Kepramukaan
 - a. Tujuan berkemah adalah membina dan mengembangkan, melalui kepramukaan, ketahanan mental / moral / spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat.
 - b. Sasaran berkemah dan kepramukaan adalah peserta didik mampu :
 - 1) meningkatkan keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) membina mental dan kepercayaan kepada diri sendiri
 - 3) meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh
 - 4) meningkatkan daya kreasi, ketangkasan dan keterampilan
 - 5) membina kerjasama, gotong royong dan kerukunan
 - 6) melatih hidup prasaaja dan berswadaya (mandiri)
 - 7) menambah pengetahuan dan pengalaman
 - 8) meningkatkan rasa kecintaan pada tanah air
 - 9) menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan pengabdian dan baktinya pada tanah air dan bangsa
4. Berkemahan adalah kegiatan untuk Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega bahkan dapat juga dilakukan oleh anggota dewasa (Pembina, Pelatih, Pamong dan Instruktur Saka). Pramuka Siaga Perindukan dapat melakukan kegiatan berkemah, dengan ketentuan, sebagai berikut :

- a. Berkemah dilaksanakan pada siang hari saja (tidak bermalam), biasanya disebut PERSARI (perkemahan satu hari).
 - b. Tenda sudah didirikan oleh Pembina dan Pembantu Pembina Siaga dapat menerima bantuan Pramuka Penggalang, Penegak, Pandega sebaiknya melibatkan dan mengikut sertakan para orang tua Pramuka Siaga yang bersangkutan.
 - c. Tidak memasak, makanan mereka bawa dari rumah.
 - d. Acara kegiatan disusun sedemikian rupa oleh Pembina Pramuka Siaga sehingga menjadi kegiatan bermain yang menggembirakan dan mengesankan.
 - e. Setelah Persari selesai tenda dan peralatan perkemahan lainnya dibongkar dan disimpan oleh Regu Kerja / Sangga Kerja.
5. Pemilihan tempat berkemah :
- a. tanahnya rata atau sedikit miring dan berumput
 - b. terdapat pohon pelindung
 - c. terdapat saluran pembuangan air
 - d. dekat dengan sumber air
 - e. pemandangan alam yang menarik
 - f. terdapat arena untuk bertualang
 - g. keamanan terjamin
 - h. tidak terlalu dekat dengan perkampungan dan jalan raya
 - i. tidak terlalu jauh dari pasar, pos kesehatan dan pos keamanan
6. Pelaksanaan perkemahan
- a. Persiapan kegiatan berkemah harus merupakan putusan dewan satuan (perindukan, pasukan, ambalan, racana).
 - 1) penentuan waktu, tempat, tujuan dan biaya
 - 2) pengadaan peralatan dan perbekalan
 - 3) peninjauan tempat berkemah
 - 4) izin orang tua peserta didik dan izin pada penguasa setempat
 - 5) pembentukan panitia pelaksana
 - 6) penyusunan acara perkemahan
 - b. Pelaksanaan
 - 1) kegiatan hendaknya diusahakan menurut rencana yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan perkemahan
 - 2) pelaksanaan acara harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik
 - 3) acara dimungkinkan untuk diubah sesuai dengan perkembangan keadaan.
 - 4) tersedianya acara pengganti dan tambahan untuk memberi kesibukan pada waktu luang
 - 5) setiap kegiatan yang dilakukan hendaknya selalu memperhatikan faktor pengamanan dan keselamatan peserta
 - 6) setelah perkemahan usai, lokasi perkemahan harus bersih dan tidak terkesan baru saja digunakan perkemahan
 - 7) Perlengkapan Pribadi regu, sangga, reka supaya sesuai dengan situasi dan kondisi perkemahan khususnya, waktu, lokasi, musim, tujuan dan sasaran, lingkungan acara dll.

- c. Kegiatan berkemah untuk Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dapat dilakukan oleh seorang atau oleh sangga atau reka, namun harus tetap memperhatikan ketentuan dan prosedur yang berlaku.
- d. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan perkemahan diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun perencanaan perkemahan di masa mendatang. Yang perlu dievaluasi :

 - 1) prestasi peserta didik selama berkemah
 - 2) apakah terjadi adanya perubahan sikap pada peserta perkemahan
 - 3) tentang kesehatan peserta
 - 4) tentang kemungkinan kekurangan yang dapat ditemukan selama berkemah

III PENUTUP

Perkemahan adalah sarana yang baik sebagai media pendidikan dalam kegiatan kepramukaan.

Melalui perkemahan Pembina akan dapat menerapkan sistem among dengan sebaik-baiknya dan menyajikan aneka kegiatan yang menarik dan menantang yang mengandung pendidikan, serta dapat menambah pemahamannya terhadap kepribadian masing - masing peserta didik yang sangat berguna pada masa proses pendidikan yang ada.

KEPUSTAKAAN

1. Powell, Lord. Baden. MEMANDU UNTUK PRAMUKA. Kwarnas. Jakarta, 1988
2. Sulaeman Isk. H. PETUNJUK PRAKTIS BERKEMAH. Kwarnas. Jakarta.
3. BERKEMAH YANG TIDAK MERUSAK LINGKUNGAN, Saka Wanabakti. Jakarta.
4. Atmasulisty, Endy R. Drs. H. dkk. PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA. Kwarda DKI Jakarta, 2000.
5. Singgih, M. Teresa. MARI BERKEMAH. Jakarta, 1995.

KETERAMPILAN KEPRAMUKAAN

I. PENDAHULUAN

1. Keterampilan kepramukaan merupakan keterampilan yang didapat seseorang pramuka dari kegiatan kepramukaan yang diikutinya : keterampilan kepramukaan selalu siap untuk dimanfaatkan sewaktu - waktu dalam menghadapi tantangan.
2. Pemilikan keterampilan kepramukaan pada seseorang pramuka banyak sedikitnya tergantung pada :
 - a. golongan usia pramuka (S,G,T,D)
 - b. berapa lama pramuka tersebut mengikuti kegiatan kepramukaan
 - c. bagaimana kualitas pembinanya

II. MATERI POKOK

1. Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki peserta didik/kaum muda/pramuka, karena masyarakat mempunyai aumsi bahwa seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal pramuka dalam kehidupannya sehari - hari di masyarakat.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut diatas, Pembina Pramuka dituntut agar memiliki seperangkat keterampilan kepramukaan. Keterampilan kepramukaan oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai media pendidikan/pembinaan watak peserta didik.
3. Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :
 - a. Keterampilan Spiritual
 - b. Keterampilan Emosional
 - c. Keterampilan Manajerial
 - d. Keterampilan Fisik
 - e. Keterampilan Mengenal Alam
 - f. Keterampilan Sosial
4. Keterampilan Spiritual
Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam kesehariannya mencerminkan perwujudan :
 - a. pengamalan kaidah - kaidah agama yang dianutnya.
 - b. pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan
 - c. pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - d. pengamalan Pancasila

5 Keterampilan Emosional

Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi, sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang :

- a. cermat dalam menghadapi masalah
- b. bijak dalam mengambil keputusan
- c. sabar
- d. tidak tergesa - gesa dalam menentukan sikap
- e. menghormati lawan bicara
- f. sopan
- g. santun dalam berbicara
- h. hormat kepada orang tua

6 Keterampilan Manajerial

Keterampilan Manajerial ialah keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan. Pramuka yang memiliki keterampilan manajerial, diantaranya memiliki keterampilan :

- a. kepemimpinan
- b. perencanaan, pemrograman dan pelaksanaan kegiatan
- c. administrasi
- d. hubungan antar insani (relationship)
- e. penyusunan pelaporan

7. Keterampilan Fisik

Keterampilan Fisik ialah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan peserta didik bekal dalam mengatasi tantangan/rintangan. Yang tergolong keterampilan fisik, ialah :

- a. Tali - temali
ialah keterampilan dengan menggunakan dasar tali, dikelompokkan dalam :
 - * SIMPUL, ialah ikatan pada tali, diantaranya :
 - simpul ujung tali
simpul untuk menjaga agar tali tidak terurai
 - simpul mati
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar
 - simpul anyam
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi kering
 - Simpul anyam berganda
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi basah atau kering

- simpul erat
untuk memulai suatu ikatan
- simpul pangkal
simpul digunakan untuk permulaan ikatan
- simpul tiang
simpul untuk mengikat leher binatang agar tidak terjerat dan masih dapat bergerak bebas.
- simpul tarik
simpul digunakan untuk menuruni tebing/pohon dan tidak akan kembali
- simpul kursi
gunanya untuk mengangkat dan menurunkan orang atau barang.
- simpul kembar
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar dan dalam kondisi licin atau basah.
- simpul jangkar
digunakan untuk membuat tandu darurat

* IKATAN

- ikatan palang
ikatan untuk membentuk palang yang bersudut 90 derajat
 - ikatan silang
ikatan untuk membentuk tongkat bersilangan dan talinya membentuk diagonal
- b. Memahami peta, kompas dan cara menggunakannya
- membaca peta topografi
 - membuat peta pita
 - membuat panorama sket
 - memahami kompas dan cara penggunaannya

9. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial ialah keterampilan-keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya :

- a. Keterampilan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
diantaranya :
 - 1) keterampilan tentang kesehatan lapangan
 - 2) keterampilan dapur umum
 - 3) keterampilan tentang evakuasi
 - 4) keterampilan Search And Rescue (SAR)
- b. Keterampilan tentang kesehatan masyarakat
- c. Keterampilan tentang pengamanan masyarakat
 - 1) keterampilan pengamanan TKP (Tempat Kejadian Perkara)
 - 2) keterampilan pemadam kebakaran
 - 3) keterampilan konservasi tanah dan air

III. PENUTUP

Masyarakat berasumsi bahwa setiap Pramuka pasti memiliki keterampilan Kepramukaan kiranya asumsi tersebut masuk akal juga, oleh karena itu menjadi kewajiban bagi kita untuk memberikan bekal keterampilan kepada Pramuka dengan sebanyak-banyaknya yang meliputi : keterampilan spiritual, keterampilan emosional, keterampilan manajerial, keterampilan fisik, keterampilan mengenal alam dan keterampilan sosial.

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA, Kepres RI No. 34 Tahun 1999 dan Kep.Ka Kwarnas No. 107 Tahun 1999. Kwarnas, Jakarta, 1999.
2. RENSTRA GERAKAN PRAMUKA PANCA KARSA UTAMA 1999 - 2004. Kep Ka. Kwarnas No. 72 Tahun 1999, Kwarnas, Jakarta, 1999.
3. PANDUAN KEGIATAN PERKEMAHAN DAN KETERAMPILAN PRAMUKA, Kwarda DKI Jakarta, 1999.
4. Powell, Lord Baden. MEMANDU UNTUK PRAMUKA, Kwarnas, Jakarta, 1998.

- c. Isyarat dan Sandi
 - membaca dan mengirim isyarat dengan semaphore
 - membaca dan mengirim isyarat dengan Morse, dengan menggunakan : peluit, bendera, senter, pesawat telegraph
 - memecahkan/membaca macam-macam sandi, kita harus menemukan dan memahami terlebih dahulu apa yang menjadi kunci sandi yang ada.
- d. Menafsir
 - menafsir tinggi pohon/tiang
 - menafsir lebar sungai
 - menafsir berat, dll

8. Keterampilan Mengenal Alam

- a. Kabut
 - 1) kabut tipis dan merata pertanda cuaca baik
 - 2) terang benderang di pagi hari pertanda buruk
 - 3) kabut di gunung-gunung pertanda akan turun hujan
 - 4) udara sejuk dan berembun di pagi hari pertanda akan turun hujan di siang hari.
- b. Matahari
 - 1) matahari terbit berwarna kemerah-merahan dan diliputi garis-garis awan hitam pertanda akan ada hujan
 - 2) matahari terbit berwarna kemerahan yang terang pertanda cuaca baik
 - 3) matahari terbit kemerahan dan dicampuri garis-garis awan kekuning-kuningan pertanda akan hujan lebat
 - 4) matahari terbenam dengan warna kekuning-kuningan pertanda akan ada hujan
 - 5) warna merah pada saat matahari terbenam pertanda akan terjadi angin yang cukup kencang
- c. Binatang
 - 1) *semut*, akan tetap berada dalam liangnya bila cuaca akan buruk, tetapi akan keluar dari liangnya dan berjalan mondar-mandir bila cuaca akan tetap baik
 - 2) *ayam*, akan tetap berjalan-jalan dan membiarkan dirinya kehujanan menandakan bahwa hujan tidak akan berlangsung lama; tetapi kalau ayam tersebut berteduh saat hujan turun pertanda bahwa hujan akan berlangsung lama
 - 3) *lalat*, akan tetap hinggap di tembok apabila akan turun hujan; apabila beterbangan kian kemari pertanda cuaca cerah.
 - 4) *cacing*, pada malam hari menimbun tanah berbutir-butir di kebun pertanda akan datang hujan, dan bila cacing keluar dari liangnya menandakan hujan akan turun lama.
 - 5) tanda-tanda lain jika cuaca akan buruk :
 - *kucing*, duduk dengan membelakangi api sambil mengusap-usap kepalanya dengan kaki depannya yang dibasahi dengan mulutnya.
 - *burung-burung*, membasahi bulunya dengan paruhnya
 - *burung-burung laut*, beterbangan menuju daratan

PENJELAJAHAN

1. PENDAHULUAN

1. Penjelajahan/Lintas Alam bagi para pramuka merupakan suatu kegiatan di alam terbuka yang menarik, menyenangkan dan menantang yang dapat mengembangkan kecintaan mereka kepada alam dan menambah wawasan tentang lingkungan.
2. Bagi pembina pramuka, penjelajahan/lintas alam dapat difungsikan sebagai media pendidikan untuk mengembangkan kepribadian serta watak peserta didik.

2. MATERI POKOK

1. Dalam suatu penjelajahan/lintas alam pada umumnya dikonsentrasikan pada kegiatan "Survival training" yang penuh dengan halang rintang, naik turun tebing, untuk memberikan pengalaman bagaimana merasakan suatu keberhasilan melintasi halang rintang yang menantang tersebut. Pastilah hal itu akan menjadi kenangan yang tak terlupakan.
2. Kegiatan penjelajahan/lintas alam dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan suatu kegiatan yang dapat menampung berbagai macam keterampilan kepramukaan sekaligus yang diramu menjadi kegiatan yang bervariasi hingga tidak menjemukan.
3. Kegiatan - kegiatan yang biasanya diramu dengan kegiatan "Survival training" sebagaimana tersebut diatas diantaranya, ialah :
 - a. membaca peta medan/topografi
 - b. menggunakan kompas
 - c. membuat peta pita/peta perjalanan
 - d. memecahkan sandi dan isyarat
 - e. tanda jejak
 - f. menaksir
 - g. membuat panorama sket
 - h. praktek membalut (P3K)
 - i. halang rintang, mountainering, rapling
4. Dalam melaksanakan tugas-tugas di perjalanan selama penjelajahan akan terjadi proses penerapan dan pengembangan :
 - a. kepemimpinan
 - b. demokratis
 - c. kekompakan kerja
 - d. kematangan berfikir
 - e. kemandirian
 - f. percaya diri

- g. keterampilan dan ketangkasan
- h. administrasi dan pembagian tugas
- i. pengetahuan dan pengalaman

Sehingga dengan demikian penjelajahan sekaligus dapat mengembangkan keterampilan manajerial, keterampilan bergaul, keterampilan intelektual, keterampilan emosional, keterampilan sosial, keterampilan spiritual dan keterampilan fisik.

5. Kegiatan penjelajahan harus memperhatikan/memperhitungkan adanya :
 - a. tingkat keselamatan peserta.
 - b. tingkat kesulitan yang ada telah diperhitungkan masih dapat diatasi oleh peserta sehingga tidak akan terjadi adanya oleh peserta sehingga tidak akan terjadi adanya keputusan peserta setelah mengikuti penjelajahan.
 - c. petugas - petugas di pos hendaknya bersikap mendidik dan ramah.
 - d. penugasan menyusun laporan setelah penjelajahan selesai dilakukan.
 - e. Penjelajahan dapat dilakukan oleh Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak maupun Pramuka Pandega, dengan memperhatikan perbedaan tingkat kesulitannya.

III. PENUTUP

Kegiatan penjelajahan yang disusun dan dirancang dengan baik akan dapat merupakan media pendidikan yang dapat mengembangkan keterampilan manajerial, keterampilan bergaul, keterampilan intelektual, keterampilan emosional, keterampilan sosial, keterampilan spiritual dan keterampilan fisik, oleh karena itu seyogyannya kegiatan penjelajahan dapat dilaksanakan secara berkala, bisa dalam regu, dalam pasukan atau bersama guguscepan lain.

KEPUSTAKAAN

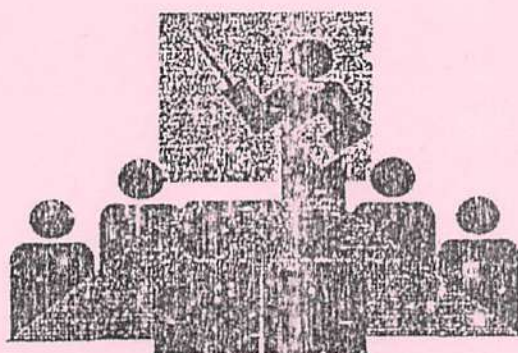
1. PANDUAN KEGIATAN PERKEMAHAN DAN KETERAMPILAN PRAMUKA, Kwarda DKI Jakarta, 1999.
2. Atmasulistya, Endy R. Drs. H, dkk. PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA. Kwarda DKI Jakarta, 2000.
3. PETUNJUK PENYELENGGARAAN MELITASI HALANG RINTANG, Kep. Kwamas No. 006 Th 1981. Kwamas. Jakarta, 1981.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR

MODUL 8

KEWIRAUSAHAAN

- 8.1. PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAAN
- 8.2. PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
- 8.3. SATUAN KARYA PRAMUKA (SAKA)



PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAAN

Pendidikan Kewiraan adalah mata pelajaran pada pendidikan formal tetapi yang mempunyai kaitan erat dengan pembentukan watak dan sikap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Program kegiatan Pendidikan Pendahuluan Bela negara seperti diuraikan dalam UU NO. 20 tahun 1982 pasal 19, dalam kegiatan latihan Pramuka merupakan hal yang sangat berkaitan dengan SKU, SKK dan Upacara-upacara pada Satuan Gerak peserta didik Pramuka.

Wawasan Nusantara sebagai cara pandang Bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya yang " Sarwa nusantara " merupakan unsur wadah Negara Republik Indonesia sebagai perwujudan implementasi kesatuan lpeleksosbudhankam Negara Indonesia yang terdiri dari 17.367 pulau dengan beraneka ragam suku bangsa, kebudayaan dan agama yang dianut oleh penduduknya dengan konsep politik dan kewilayahan seperti dikatakan oleh Deklarasi Jhanda pada bulan Desember 1957, merupakan strategi pemersatu Negara Republik Indonesia yang merombak hukum tata laut India Belanda yang dikenal dengan Territoriale Zee en Maritime Ordonnantie 1939, yang menganut kedaulatan laut selebar hanya 3 mil dari tiap pulau daratan, merupakan cara berfikir kolonialisme Belanda yang mengarah kepada Devide At Impera yang bertentangan dengan Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Kopensasi Hukum Laut Internasional di Montego Bay pada tahun 1982 akhirnya dapat menerima dan mengabulkan Wawasan Nusantara sebagai wawasan Bangsa Indonesia seperti kepulauan lainnya di dunia seperti Jepang, Philipina, Inggris Raya mempunyai hukum tata laut yang spesifik juga.

Perjuangan lainnya adalah bagaimana Zone Ekonomi Eklusif selebar 200 mil dari garis pangkal lurus batas negara Indonesia diakui oleh Dunia Internasioanal.

Ketahan Nasional yaitu kondisi Bangsa Indonesia dalam menghadapi segala hambatan, Tantangan, Ancaman dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang dapat membahayakan identitas dan integritas Negara Republik Indonesia.

Tonggak perjuangan bangsa Indonesia pada tahun 1908, 1928, 1945 merupakan modal dasar dalam kehidupan persatuan bangsa. Kerajaan - kerajaan di Indonesia yang pernah berjaya (seperti Sriwijaya, Mojopahit, Makasar, Ternate, Tidore) diperdaya oleh penjajah asing ; Belanda dan Jepang. Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 merupakan titik kulminasi perjuangan bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan. Pembukaan UUD 1945 tegas dan nyata anti penjajahan.

Untuk menghadapi HTAG yang selalu datang dengan berbagai wujudnya bangsa Indonesia mutlak harus memiliki ketahanan nasional agar dapat eksis kerana cara dan

model HTAG yang selalu berubah waktu dan keadaan, maka ketahanan nasional Indonesia merupakan kondisi dinamik yang selalu berubah menurut keadaannya. Sishankamrata, yaitu Sistem pertahanan rakyat semesta adalah hak dan kewajiban segenap rakyat Indonesia seperti dikatakan oleh UUD 1945 pasal 30. Sishankamrata mengajak segenap rakyat Indonesia untuk dapat menjaga keamanan dan kelangsungan hidup bernegara dengan atau menurut kemampuan tiap warga negara Indonesia.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi pembinaan watak dan kesadaran bernegara seperti dinyatakan dalam Satya Pramuka, digolongkan oleh UU No. 20 tahun 1982, sebagai salah satu media pendidikan pendahuluan bela negara. Sejak dari syarat - syarat dalam SKU dan SKK serta pembinaan sikap waktu upacara bendera dan lain sebagainya merupakan kekayaan praktek PPBN dari Gerakan Pramuka bagi terbinanya rasa patriotisme.

Pendidikan Pendahuluan Bela Negara bertujuan mewujudkan warga negara Indonesia yang memiliki tekad, sikap dan tindakan yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kebenaran Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan berkorban guna meniadakan setiap kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan dan wilayah yuridikasi nasional serta nilai - nilai Pancasila dan UUD 1945.

Sasaran PPBN adalah :

- Cinta Tanah Air
- Sadar berbangsa dan bernegara Indonesia
- Rela berkorban untuk bangsa dan negara
- Memiliki kemampuan awal bela negara

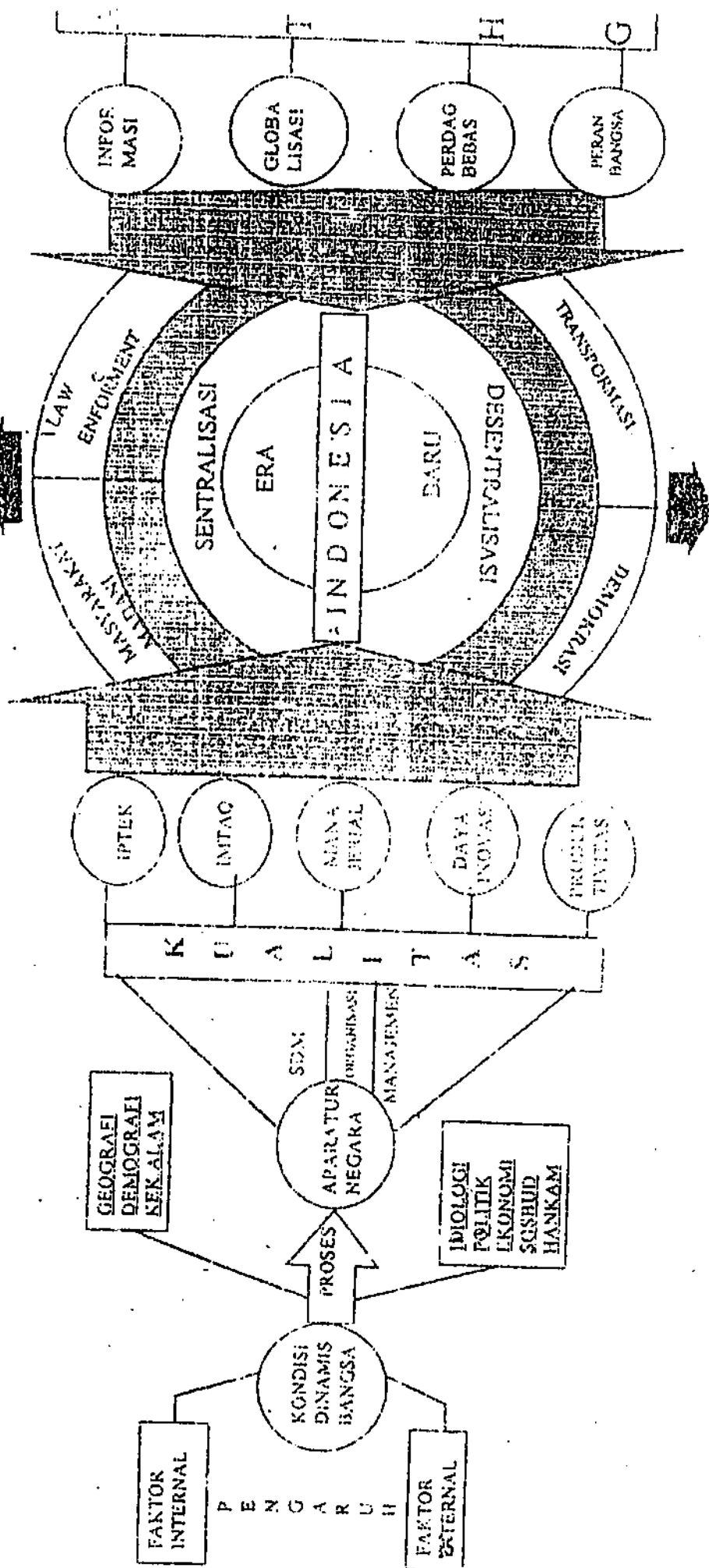
KEPUSTAKAAN

1. UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA
2. AD & ART GERAKAN PRAMUKA, (Kepras RI No. 34 Tahun 1999 dan Kep.Ka. Kwarnas No. 107 Tahun 1999). Kwarnas. Jakarta, 1999.
3. PETUNJUK PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PENDAHULUAN BELA NEGARA (PPBN). Dep. Hankam. Jakarta, 1990.

KERANGKA PIKIR

PERWUJUDAN KETAHANAN NASIONAL MELALUI PEMBERDAYAAN APARATUR NEGARA DALAM RANGKA OTONOMI DAERAH DI ERA INDONESIA BARU

- 1 GOOD GOVERNMENT
- 2 PRODUKTIVITAS PUBLIC SERVICE



1 KREATIF & INOVATIF

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM KEPRAMUKAAN

I. PENDAHULUAN

1. Istilah KEWIRAUSAHAAN

- a. WIRA berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang.
- b. USAHA berarti karya, kemauan untuk mendapatkan sesuatu, kerja keras, berjuang dengan tabah dan ulet.
- c. WIRA USAHA adalah perilaku dengan penuh keberanian mengambil resiko, keuletan kreativitas dan keteladanan dalam menangani usaha dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri.

2. KEWIRAUSAHAAN adalah semangat, sikap, perilaku dan kemauan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

II. MATERI POKOK

1. Asas pokok kewirausahaan, adalah :

- a. Kemampuan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian.
- b. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis termasuk keberanian mengambil resiko.
- c. Kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif.
- d. Kemampuan bekerja secara teliti, tekun dan produktif.
- e. Kemampuan dan kemauan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.

2. Kemampuan dasar kewirausahaan, ialah :

- a. Memiliki rasa percaya diri.
- b. Memiliki sikap mandiri yang tinggi.
- c. Mau dan mampu mencari dan menangkap peluang usaha.
- d. Bekerja keras dan tekun.
- e. Memiliki kemampuan berkomunikasi.
- f. Membiasakan hidup terencana, jujur, hemat, tangguh, dan disiplin.
- g. Memiliki kemampuan kepemimpinan.
- h. Berfikir dan bertindak strategik.
- i. Berani mengambil resiko.
- j. Memiliki motivasi diri dan semangat bekerja.
- k. Kreatif.
- l. Inovatif.

3. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan untuk kaum muda melalui kepramukaan yang didukung oleh orang dewasa yang membantu mengembangkan pribadi kaum muda seutuhnya yang mantap : fisik intelektual, emosi, sosial, spritual, warga negara yang bertanggungjawab dan sebagai warga masyarakat baik lokal, nasional maupun inte nasional, dengan sasaran akhir sebagai manusia yang :
 - a. Mandiri
 - b. Peduli
 - c. Bertanggungjawab, dan
 - d. Teguh

4. Terwujudnya " Pramuka Berkualitas " merupakan salah satu sasaran dari program prioritas bidang Program Peserta Didik (Prodik).
 Karakteristik Pramuka berkualitas, adalah :
 - a. Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila.
 - b. Mau memberi banyak pengorbanan demi kejayaan nusa, bangsa dan negara yang di dorong oleh keinginan untuk menghayati dan mengamalkan Pancasila.
 - c. Berdisiplin, berfikir - bersikap - bertindak, tertib, sehat dan kuat mental - moral dan fisiknya.
 - d. Memiliki patriotisme, menjiwai nilai - nilai yang diwariskan oleh para pahlawan dan pejuang bangsa, tangguh dan tidak tergoyahkan oleh berbagai godaan.
 - e. Berkemampuan kuat, untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif, dapat dipercaya serta matang, berani dan mampu menghadapi tugas dan kesukaran, bersikap demokratis.

5. Gugus depan dan Satuan Karya Pramuka (SAKA) merupakan :
 - a. Ujung tombak Gerakan Pramuka
 - b. Wahana pembinaan langsung pada Pramuka.
 - c. Cita, karsa, karya dan citra Gerakan Pramuka yang langsung dirasakan oleh masyarakat.
 - d. Kunci keberhasilan Gerakan Pramuka.
 - e. Tantangan bagi anggota dewasa.

dan oleh karena itu :

- a. Gugus depan dan Satuan Karya Pramuka perlu terus diberdayakan sebagai wadah pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas Pramuka.
- b. Pengorganisasian dan manajemen Gugus depan serta Satuan Karya Pramuka perlu diefektifkan dan efisien.
- c. Perlu diciptakan kemandirian dengan masyarakat.
- d. Diperlukan adanya Pembina sukarelawan yang memiliki kompetensi, dedikasi tinggi, efektif dan efisien dalam membina kaum muda/peserta didik.

6. Pendidikan kewirausahaan dalam kepramukaan tidak mendidik kaum muda menjadi pengusaha tetapi mendidik mereka agar memiliki jiwa dan semangat :
 - a. percaya diri
 - b. mandiri
 - c. kreatif dan mampu menemukan peluang
 - d. inovatif
 - e. bekerja keras
 - f. berdisiplin
 - g. pemimpin dan manajerial
 - h. berfikir dan bertindak strategis
 - i. berani mengambil langkah dan menanggung resiko
7. Sarana media pendidikan kewirausahaan pada kepramukaan :
 - a. Tersedianya Pembina Pramuka yang berkualitas, sehingga dapat menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dengan sebaik - baiknya dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - b. Tersusunnya PRODIK yang baik.
 - c. Kemampuan Pembina dalam mengelola satuan.
 - d. Mendayagunakan SKU, SKK DAN SPG dan usaha pemilikan TKU, TKK, dan TPG sebagai alat pendidikan.
 - e. Satuan karya Pramuka sebagai wadah kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega harus di berdayakan sehingga dapat menampung pengembangan bakat dan minat para Pramuka Penegak dan Pandega.
 - f. Kegiatan kepramukaan disamping mempertebal IMTAQ juga kegiatan - kegiatan keterampilan dan teknologi yang pengembangan IPTEK.
8. Cara pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam kepramukaan.
 - a. Bersama - sama para peserta didik Pembina Pramuka menyusun Program kegiatan Peserta didik (PRODIK).
 - b. Sebelum melaksanakan Prodik, Pembina menganalisisnya lebih dahulu materi - materi Prodik, dan selanjutnya menyusun program pelaksanaan dengan memasuk - masukkan di bagian mana Pembina akan melancarkan materi - materi pendidikan kewirausahaan yang ada, diantaranya materi latihan yang dapat menarakan, mengembangkan, dan meningkatkan jiwa :
 - 1) percaya diri.
 - 2) kemandirian
 - 3) kemampuan kreatif dan inovatif yang mampu menciptakan peluang usaha
 - 4) disiplin
 - c. Menggladi para pemimpin satuan agar mampu memimpin teman - temannya dalam pelaksanaan kegiatan.
 - d. Memberikan kegiatan dengan pendekatan "learning by doing", "learning to earn" dan "earning to life"

III. PENUTUP

Sudah seharusnya bahwa pada kegiatan kepramukaan pada sasaran akhirnya merupakan pembinaan watak, yang :

- a. berprilaku luhur yang berjiwa Pancasila.
- b. besemangat mengembangkan IMTAQ dan IPTEK.
- c. semangat kemandirian.
- d. semangat mengembangkan jiwa kewiraan dan kewirausahaan.

KEPUSTAKAAN :

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA (Kepres: RI No. 034 Tahun 1999 dan Kep. Ka. Kwarnas No. 107 Tahun 1999, Kwarnas. Jakarta, 1999.
2. Siagian, Salim Drs. MBA. KEWIRAUSAHAAN, Jakarta.

SATUAN KARYA PRAMUKA

I. Apa SAKA ?

Saka adalah singkatan dari Satuan Karya Pramuka, dalam lingkungan World Scouting disebut " Scout Service Brigade ", merupakan Wadah Pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan pengalaman Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam berbagai bidang kejuruan/tehnologi, serta memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan Karya nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupan dan pengabdianannya kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan dalam rangka peningkatan ketahanan nasional.

II. Mengapa SAKA ?

1. Gerakan Pramuka melalui kepramukaan, bertujuan mempersembahkan kepada bangsa dan negara Indonesia kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila. Untuk itu proses pendidikan progresif sepanjang hayat bagi anggota muda Gerakan Pramuka dalam abad ke 21 guna mencapai tujuan tersebut, difokuskan pada ketahanan mental, moral, fisik, emosional, intelektual, iptek dan sosial peserta didik baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

2. a. Upaya pendidikan dan pelatihan dalam rangka pembinaan ketahanan tersebut pada hakekatnya dilaksanakan melalui kepramukaan dalam gugusdepan sesuai dengan golongan peserta didik dilaksanakan dalam Perindukan Siaga, Pasukan Penggalang, Ambalan Penegak dan Racaana Pandega.

b. Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dengan partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan tidak akan berhasil mencapai tujuan pendidikan, kalau peserta didik tidak terlibat atau tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Peserta didik akan aktif berpartisipasi kalau kegiatan itu menarik, menyenangkan, menantang, tidak menjemukan, tidak dipaksakan dan sesuai dengan minat, keinginan, kebutuhan peserta didik.

c. Satuan - satuan Pramuka tidak mengambil alih pendidikan formal dalam pengajaran iptek/teknologi karena memang bukan tugasnya, tetapi melengkapi pendidikan formal dengan menerapkan secara praktis pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari pendidikan formalnya dalam kegiatan karya nyata dan pengabdian masyarakat.

Dalam Gerakan Pramuka ketahanan dan ketangguhan iptek/Teknologi dibina dan dikembangkan dalam satuan khusus yaitu Satuan karya Pramuka. Untuk maksud itulah Gerakan Pramuka membentuk Satuan Karya Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

III. Tujuan dan Sasaran SAKA

1. Tujuan dibentuknya Satuan Karya Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah pemantapan ketahanan dan ketangguhan mental, moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik khususnya teknologi, sehingga mereka pada saat meninggalkan Gerakan Pramuka benar-benar siap sebagai kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila
2. Sasaran dibentuknya Satuan Karya Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah pada saat mereka meninggalkan Gerakan Pramuka dan Satuan karya Pramuka, memiliki :
 - a. Ketahanan dan ketangguhan mental, moral, fisik, emosional, intelektual dan sosial untuk menghadapi tantangan hidup di abad ke 21.
 - b. Ketrampilan menerapkan iptek praktis untuk hidup dalam belantara kehidupan abad ke 21 secara mandiri, berani dan bertanggung jawab.
 - c. Ketrampilan untuk berwirausaha.

IV. Kapan SAKA ?

1. Satuan Karya Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dibentuk kalau :
 - a. 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak/Pandega putra atau 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak/Pandega putri, karena mempunyai minat dalam bidang yang sama, bersepakat untuk membentuk Saka yang sesuai dengan bidang yang diminatinya.
 - b. Gugusdepan, dimana para Pramuka Penegak/Pandega yang bersepakat tersebut diatas menjadi anggota, berdekatan dan ada dalam satu wilayah Cabang atau ranting.
 - c. Para Pramuka Penegak / Pandega pendiri tersebut mempunyai calon Pembina Pramuka Penegak atau Pembina Pramuka Pandega yang berminat dan berkompeten atas bidang yang menjadi minat para pendiri Saka.
 - d. Masyarakat sekitar Saka tersebut mendukung berdirinya Saka dan bersedia untuk menjadi anggota Majelis Pembimbing Saka.
2. Pembentukan Satuan Karya Pramuka perlu memperhatikan adanya instansi / organisasi baik pemerintah maupun swasta yang mempunyai kegiatan yang terkait atau ada relevansinya dengan bidang - bidang yang menjadi kegiatan Saka dan berlokasi di wilayah Saka beroperasi.
Partisipasi interaktif instansi / organisasi tersebut dengan Saka terkait sangat diperlukan, bahkan merupakan suatu keharusan demi misi dan tercapainya sasaran dan tujuan Saka.

V. Dimana SAKA ?

1. Satuan Karya pramuka itu adanya paling tinggi di tingkat Cabang, bahkan paling efektif ditingkat Ranting. Karena seperti halnya Gugusdepan, Saka merupakan ujung tombak Gerakan Pramuka yang langsung melaksanakan pembinaan Pramuka, khususnya Pramuka Penegak / Pramuka Pandega, dibidang kesakaan yang menjadi minat dan kebutuhan peserta didik dalam pengabdian, serta dampak positif dirasakan secara timbal balik, baik oleh para Pramuka maupun masyarakat.
2. Gugusdepan pramuka, satuan Karya Pramuka dan masyarakat, merupakan TRIDAYA (tiga kekuatan) sebagai salah satu unsur kunci keberhasilan pembangunan masyarakat dan kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila. Pramuka adalah nara sumber perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu mulailah Gugusdepan, Satuan Karya Pramuka dan masyarakat itu manunggal demi efektifnya keberhasilan pembangunan masyarakat.
3. Gugusdepan merupakan sumber tenaga manusia muda yang telah dibina karakter dan moralnya untuk dikembangkan ketrampilannya oleh Satuan Karya Pramuka, sedangkan masyarakat (instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta) merupakan sumber dukungan keahlian / kompetensi, fasilitas maupun pemberdaya manusia Pramuka yang terlatih dan memiliki daya manusia potensi untuk mensukseskan misi masyarakat tersebut dan Gerakan Pramuka.

VI. Siapa SAKA ?

- a. Anggota Satuan Karya Pramuka adalah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega putra dan putri anggota Gugusdepan di wilayah Ranting yang bersangkutan tanpa melepaskan diri dari keanggotaan Gugusdepannya. Pemuda/pemudi non Pramuka yang berminat dapat menjadi anggota Saka melalui tata cara penerimaan anggota Saka dalam Sidang Dewan Saka. Setelah Sidang Dewan Saka memutuskan untuk menerima calon anggota Saka, yang bersangkutan diminta untuk menjadi anggota Gugusdepan yang dipilihnya. Pamong Saka dan Ketua Dewan Saka mengantarkan calon tersebut ke gugusdepan yang dipilihnya. Dalam waktu maksimal 3 (tiga) bulan calon bersangkutan harus telah dilantik sebagai Penegak Bantara atau Pandega dan dengan tidak melepaskan keanggotaan Gugusdepan yang bersangkutan diterima sebagai anggota Saka.
2. a. Anggota Saka wajib meneruskan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kemampuannya sebagai anggota Saka kepada anggota muda Gerakan Pramuka di Gugusdepannya. Dia bertindak sebagai instruktur muda kesakaan di Gugusdepannya.
b. Anggota Saka tetap mengikuti Ambalannya dan berusaha untuk mengikuti Ujian tingkat, TKK, Pramuka Garuda.

- c. Anggota suatu Saka dapat mengikuti kegiatan - kegiatan dalam Saka lain untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengikuti ujian - ujian TKK sepengalaman Pamong Sakanya. Namun yang bersangkutan tetap sebagai anggota Sakanya dan berpartisipasi dalam semua kegiatannya.
- d. Anggota suatu Saka dapat pindah ke Saka lain yang diminatinya dengan ketentuan :
 - 1) Kepindahan diputuskan oleh Dewan Saka yang bersangkutan yang dihadiri juga oleh wakil dari Dewan Saka yang diminati oleh anggota yang akan pindah. Acara pemindahan dilakukan seperti acara pemindahan dalam Ambaian Penegak atau Racana Pandega.
 - 2) Anggota Saka yang pindah melepaskan dan menyerahkan kepada Ketua Dewan Saka tanda - tanda Saka dan Krida, kecuali TKK. Tanda Kecakapan Khusus yang dimiliki anggota Saka yang pindah tetap dipakai di seragamnya.

VII. Pengorganisasian SAKA

- i. Satuan Karya Pramuka disingkat Saka merupakan bagian integral dari Gerakan Pramuka dan jajaran Kwartir Gerakan Pramuka. Keberadaan dan kegiatan operasionalnya sebagai kepanjangan proses pendidikan progresif sepanjang hayat Kepramukaan, berlandaskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- 2. a. Saka secara organisatoris ada di bawah wewenang pengendalian, bimbingan dan binaan Kwartir Cabang/Ranting. Kwartir Cabang/Ranting memberi bantuan dan kemudahan sehingga Saka menjadi wadah pembinaan dan pengembangan iptek yang efektif bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam melaksanakan Motto Gerakan Pramuka "Satyaku kudarmakan, Darmaku kubaktikan".
- b. Saka perlu mendapat dukungan masyarakat, karena itu Kwarcab/Kwaran perlu bekerjasama dengan atau melibatkan instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan Saka.
- 3. a. Saka menggunakan nama pahlawan bangsa yang berkaitan dengan bidang yang menjadi kekhususan kegiatannya.
- b. Saka dibagi menjadi maksimal 4 (empat) Krida dengan kegiatan yang spesifik yang diminati anggotanya, Krida beranggotakan maksimal 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak atau Pandega yang mempunyai minat yang sama. KRIDA dipimpin oleh pemimpin Krida dan wakil pemimpin Krida. Mereka dipilih oleh anggota Krida.
- c. Setiap Saka membentuk dewan Saka yang anggotanya terdiri dari para Pemimpin Krida, para wakil pemimpin Krida, Pamong Saka, Wakil Pamong Saka, dan instruktur Saka. Para anggota dewasa tersebut berfungsi sebagai Konsultan dan Konselor/Pembimbing. Ketua Dewan Saka dipilih oleh anggota Dewan Saka dan menjabatnya selama dua tahun.

- d. Saka Putera dan Saka Puteri terpisah serta berdiri sendiri-sendiri. Saka Putera dibina Pamong Saka Putera dan Saka Puteri dibina oleh Pamong Saka Puteri. Demikian pula untuk Instruktur Saka.
4. a. Saka dibina oleh Pamong Saka dan Instruktur Saka.
 - 1) Pamong Saka adalah :
 - a) Pada dasarnya bahkan sebaiknya Pembina pramuka Mahir Penegak atau Pandega yang memiliki minat dan kegemaran suatu bidang kegiatan Saka dan berusia 30 sampai dengan 50 tahun.
 - b) Dipilih oleh anggota Saka melalui sidang Dewan Saka, Pamong Saka terpilih di angkat untuk masa bakti 5 tahun serta dilantik oleh Ka-Kwarcab/Ka.Kwarran yang bersangkutan.
 - c) Ex-officio anggota Pimpinan Saka dan Pembantu Andalan Cabang /Ranting urusan Saka.
 - d) Betugas dan bertanggungjawab :
 - (1) merencanakan , melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan dan pengembangan Sakanya bersama Dewan Saka;
 - (2) menjadi pendorong / motivator, pendamping dan pembangkit semangat anggota Sakanya untuk meningkatkan diri dan Sakanya ;
 - (3) mengusahakan Instruktur, perlengkapan dan keperluan kegiatan Sakanya ;
 - (4) mengadakan hubungan, konsultasi, dan kerjasama yang baik dengan Saka, Kwartir, Majelis Pembimbing Saka, Gugusdepan dan Saka lainnya serta instansi / organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan kegiatan Saka ;
 - (5) mengkoordinasikan Instruktur dengan Dewan Saka yang ada dalam Sakanya ;
 - (6) menjadi konsultan, pembimbing Dewan Sakanya
 - (7) melaporkan perkembangan Sakanya kepada Kwartir dan Pimpinan Saka yang bersangkutan.
 - 2) Instruktur Saka adalah :
 - a) Sebaiknya Pembina Pramuka Mahir Penegak atau Pandega, seorang yang memiliki perhatian pada pembinaan kaum muda, yang ahli dan berpengalaman dalam suatu bidang iptek yang diperlukan untuk kegiatan Saka, bersedia mengabdikan diri untuk mendidihkan dan melatih iptek kepada para anggota Saka sesuai dengan keahliannya atau kompetensinya dan berusia minimal 28 tahun.
 - b) Mitra Kerja Pamong Saka dalam pengabdian membina anggota Saka yang diangkat untuk masa bakti 5 tahun serta dilantik oleh Ka.Kwarcab/Ka.Kwarran yang bersangkutan.
 - c) Ex-officio anggota Pimpinan Saka dan Pembantu Andalan cabang/ranting urusan Saka.

- d) Bertugas dan bertanggungjawab :
 - (1) membantu Pamong Saka dalam mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan dan pengembangan Sakanya bersama Dewan Saka;
 - (2) merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan dan pelatih iptek sesuai dengan bidang keahliannya ;
 - (3) mengisi dan menilai kemahiran anggota Saka sesuai dengan bidang keahliannya.
 - (4) menguji dan menilai Syarat Kecakapan Khusus dan merekomendasikan pemberian TKK kepada Pamong Saka ;
 - (5) mengadakan hubungan, konsultasi dan berkerjasama yang baik dengan Pamong Saka, Dewan Saka, Pemimpin Saka, Kwartir Majelis Pembimbing, Gugusdepan, dan Saka lainnya serta instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan kegiatan Saka ;
 - (6) menjadi konsultan dan pembimbing teknik Dewan Saka ;
 - (7) melaporkan perkembangan pendidikan dan pelatihan teknik dalam Saka kepada Kwartir dan pimpinan Saka dengan koordinasi Pamong Saka yang bersangkutan.
- 3) Pimpinan Saka adalah :
 - a) Terdiri dari Andalan Cabang / Ranting urusan Saka, Pamong Saka dan Instruktur Saka, yang masa baktinya sama dengan kwartir.
 - b) Anggota Kwartir Cabang/Ranting.
 - c) Bertugas dan bertanggungjawab :
 - (1) membantu Kwartir dalam menentukan kebijakan, mengenai pembinaan dan pengembangan Saka;
 - (2) mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan Sakanya ;
 - (3) Atas pelaksanaan kebijakan Kwartir tentang kegiatan Sakanya ;
 - (4) melaksanakan koordinasi antara pimpinan Saka di semua jajaran di wilayah kerjanya ;
 - (5) memberi laporan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Saka kepada Kwartirnya dengan tindakan Pimpinan Saka dan Kwartir jajaran di atasnya.
 - (6) pimpinan Saka dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kwartir yang bersangkutan.
- 4) Majelis Pembimbing Saka adalah :
 - a) Disingkat Mahisaka, beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat yang menaruh minat pada Satuan Karya Pramuka sebagai sarana pembinaan kaum muda di bidang teknik melalui Kepramukaan.

- b) Terdiri dari Ketua Mabisaka, Wakil Ketua Mabisaka, Sekretaris dan anggota.
- c) Ketua Mabisaka ex-officio anggota Mabicab/Mabinan
- d) Mabisaka diangkat atas rekomendasi Pimpinan Saka dan dilantik oleh Ka-Kwarecab/Ka-Kwaran.
- e) Mabisaka bertanggungjawab kepada Kwartir yang bersangkutan.

5) Jenis-jenis Saka :

- a) Saka Taruna Bumi dengan kegiatan di bidang pertanian
- b) Saka Bahari dengan kegiatan di bidang kebaharian
- c) Saka Dirgantara dengan kegiatan di bidang kedirgantaraan.
- d) Saka Bhayangkara dengan kegiatan di bidang kehayangkaraan.
- e) Saka Bakti Husada dengan kegiatan di bidang kesehatan
- f) Saka Kencana dengan kegiatan di bidang keluarga berencana
- g) Saka Wana Bakti dengan kegiatan di bidang kehutanan

VII. Bagaimana Operasional SAKA ?

1. Operasional Saka terdiri dari pertemuan-pertemuan :

- a. Bina Potensi Diri (BPD)
- b. Praktek Kerja Lapangan (PKL)
- c. Bina Potensi Diri (BPD)
- d. Pengabdian Karya Nyata (PKN)

2. Pertemuan - pertemuan berkala :

- a. Pertemuan berkala setiap bulan 2 kali atau ditentukan oleh sidang Dewan Saka.
- b. Pertemuan ini bersifat latihan seperti pertemuan Ambalan / Rancangan.
- c. Pertemuan berpusat dalam Krida dengan program/acara yang spesifik Krida.
- d. Pemantapan/pendalaman/improvisasi ketrampilan teknik

3. Praktek Lapangan :

- a. Anggota Krida secara perorangan atau satuan Krida melakukan praktek kerja nyata di instansi/atau organisasi baik pemerintah maupun swasta dalam bidang yang sesuai dengan spesialisasi Krida.
- b. Hasil PKL dibahas dalam Krida kemudian dalam forum Saka.

4. Bina Potensi Diri :

- a. Pengembaraan secara perorangan atau satuan Krida/Saka dengan acara antara lain ekspedisi, penelitian, pengamatan, pengumpulan data dan informasi.
- b. Analisis hasil pengembaraan.
- c. Laporan dan rekomendasi hasil pengembaraan.
- d. Implementasi rekomendasi pengembaraan dalam bentuk proyek pengabdian masyarakat atau program peningkatan potensi anggota Saka.

5. Pengabdian Karya Nyata :
 - a. Merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat atas dasar laporan dan rekomendasi hasil pengembaraan.
 - b. Melaksanakan proyek pengabdian masyarakat yang telah direncanakan
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat.
6. Operasional Saka :
 - a. Dikelola oleh Dewan Saka dan Pamong Saka serta Instruktur Saka.
 - b. Kegiatan-Kegiatan operasional Saka dilaksanakan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - c. Kegiatan-kegiatan operasional Saka adalah oleh dan untuk anggota Saka atas tanggungjawab Dewan Saka, Pamong Saka dan Instruktur Saka.
 - d. Kegiatan-kegiatan operasional Saka putra dan putri dapat dilakukan bersama dengan mentaati Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - e. Dalam kegiatan-kegiatan operasional Saka diterapkan :
 - 1) belajar sambil mengerjakan (learning by doing)
 - 2) belajar untuk memperoleh penghasilan (learning to earn)
 - 3) penghasilan untuk hidup (earning to live)
 - 4) hidup untuk mengabdikan (living to serve)

KEPUSTAKAAN

1. AD & ART GERAKAN PRAMUKA (Kepres RI No. 34 Tahun 1999 dan Kep.Ka.Kwarnas. Jakarta, 1999).
2. PP dan Ketentuan - ketentuan tentang SAKA-SAKA.

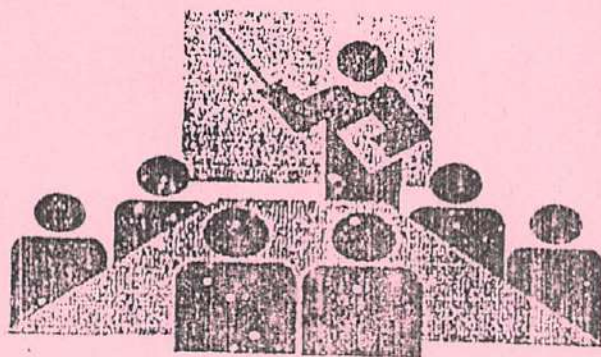
KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR

MODUL 9

PELENGKAP

9.1. LAMBANG GERAKAN PRAMUKA, WOSM
DAN WAGGGS

9.2. PAKAIAN SERAGAM, TANDA PENGENAL,
TANDA JABATAN, DAN TANDA
PENGHARGAAN GERAKAN PRAMUKA



LAMBANG GERAKAN PRAMUKA, WOSM, DAN WAGGGS

I. PENDAHULUAN

Lambang atau simbol suatu organisasi merupakan tanda pengenal tetap yang melambangkan/menyimpulkan keadaan, nilai dan norma yang dimiliki anggota organisasi dan juga bermuatan cita-cita yang dicanangkan oleh organisasi tersebut.

Contoh: Negara Kesatuan Republik Indonesia berlambangkan Burung Garuda yang gagah dan perkasa, bersayap dengan bulu masing-masing sayap 17 lembar, berbulu ekor 8 lembar, berbulu Bintang, Rantai, Beringin, Kepala Banteng, Padi Kapas; serta semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". Lambang tersebut mengandung makna:

- Indonesia adalah negara kesatuan yang kuat dan perkasa,
- Indonesia mulai merdeka dan berdaulat penuh sejak tanggal 17 Agustus 1945,
- Indonesia berdasarkan Pancasila,
- Indonesia adalah negara kesatuan yang terdiri dari pulau-pulau dan kepulauan, berbagai suku bangsa, berbagai bahasa daerah dan budaya, berbagai agama, tetapi tetap dalam satu kesatuan.

II. MATERI POKOK

1. Lambang Gerakan Pramuka

- Gerakan Pramuka berlambangkan.
Gambar Silhouette TUNAS KELAPA



b. Uraian arti Lambang Gerakan Pramuka

- 1) Buah kelapa/nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan "CIKAL", dan istilah "cikal bakal" di Indonesia berarti penduduk asli yang pertama yang menaunkan generasi baru. Jadi buah kelapa/nyiur yang tumbuh itu mengandung kiasan bahwa tiap Pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup Bangsa Indonesia.
- 2) Buah kelapa/nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga.
Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap Pramuka adalah seorang yang rohaniyah dan jasmaniah sehat, kuat, ulet, serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan tanah air dan bangsa Indonesia.

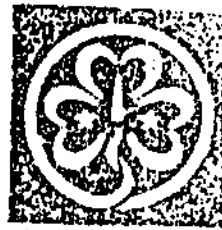
- 3) Kelapa/nyir dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya.
Jadi melambangkan, bahwa tiap Pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat dimana dia berada dan dalam keadaan bagaimana juga.
 - 4) Kelapa/nyir tumbuh menjulang lurus keatas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia.
Jadi melambangkan, bahwa tiap Pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yakni yang mulia dan jujur, dan ia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.
 - 5) Akar Kelapa/nyir tumbuh kuat dan erat di dalam tanah.
Jadi lambang itu mengkiaskan, tekad dan keyakinan tiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
 - 6) Kelapa/nyir adalah pohon yang serba guna, dari ujung atas hingga akarnya.
Jadi lambang itu mengkiaskan, bahwa tiap Pramuka adalah manusia yang berguna, dan menibaktikan diri dan kegunaannya kepada kepentingan Tanah air, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.
- c. Lambang Gerakan Pramuka diciptakan oleh *Sumardjo Atmodipuro* (almahen), seorang Pembina Pramuka yang aktif bekerja sebagai Pegawai Tinggi Departemen Pertanian
 - d. Lambang Gerakan Pramuka digunakan sejak tanggal 14 Agustus 1961 pada Panji-panji Gerakan Pramuka yang dianugerahkan kepada Gerakan Pramuka oleh Presiden republik Indonesia.
 - e. Pemakaian lambang Gerakan Pramuka sebagai lencana dan penggunaannya dalam tanda-tanda, bendera, papan nama, dsb. diatur dalam Petunjuk-petunjuk Penyelenggaraan.
 - f. Lambang Gerakan Pramuka berupa Gambar silhouette TUNAS KELAPA sesuai dengan SK Kwartir Nasional No. 6/KN/72 Tahun 1972, telah mendapat Hak Patent dari Ditjen Hukum dan Perundang-undangan Departemen Kehakiman, dengan Keputusan Nomor 176634 tanggal 22 Oktober 1983, dan Nomor 178518 tanggal 13 Oktober 1983, tentang Hak Patent Gambar TUNAS KELAPA dilingkari PADI dan KAPAS, serta No. 176517 tanggal 22 Oktober 1983 tentang Hak Patent tulisan PRAMUKA.

2. Lambang THE WORLD ORGANIZATION OF THE SCOUT MOVEMENT (WOSM)



- Kompas, melambangkan suatu peringatan bagi Pramuka agar selalu berbuat kebenaran dan dapat dipercaya seperti fungsi kompas, tetap menjaga cita-citanya dan perannya sebagai petunjuk jalan.
- Tiga ujung simbol, melambangkan tiga janji Pramuka.
- Dua bintang, melambangkan anggota Pramuka berupaya untuk dapat memberi penerangan dan menolong dalam kebenaran dan pengetahuan.
- Tali melingkar yang ujungnya membentuk simpul mati, melambangkan bahwa sesama pramuka mengadakan hubungan persahabatan dan persaudaraan antar pramuka di seluruh dunia.
- 1) warna lambang putih, melambangkan bahwa Pramuka berhati suci;
 - 2) warna dasar Ungu, melambangkan bahwa Pramuka memiliki keterampilan kepemimpinan dan suka menolong orang lain.

3. Lambang THE WORLD ASSOCIATION OF GIRL GUIDE AND GIRL SCOUT (WAGGS)



- Simbol berwarna emas dengan latar belakang biru cerah, melambangkan matahari menyinari seluruh anak di dunia.
- Tiga Daun, melambangkan tiga janji Pramuka Puteri.
- Tangkai dibentuk melingkar, melambangkan cinta kemanusiaan.
- Jarum Kompas, melambangkan Pramuka Puteri menaati Janji dan Ketentuan Moral Pramuka.
- Motto WAGGS : SEDIA/ "BE PREPARE"

III. PENUTUP

Setiap Pramuka yang menggunakan lambang-lambang tersebut hendaknya memahami apa makna lambang yang dipakainya.

KEPUSTAKAAN

- LAMBANG GERAKAN PRAMUKA, SK Kwarnas No. 6/KN/72 Tahun 1972.
- PENGUMUMAN KWARNAS No.001/PENG/K/KN/84 tanggal 22 Februari 1984, tentang HAK PATENT LAMBANG GERAKAN PRAMUKA.
- PROGRAMME PACK, WAGGS-1992.
- GROUP LEADER & GROUP COMMITTEE HANDBOOK

**PAKAIAN SERAGAM PRAMUKA, TANDA PENGENAL,
TANDA JABATAN DAN TANDA PENGHARGAAN**

I. PENDAHULUAN

1. Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan diluar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.
2. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
3. Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:
 - a. manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, kuat mental, tinggi moral, tinggi kecerdasan, tinggi mutu keterampilannya kuat dan sehat jasmaninya.
 - b. warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.
4. Untuk dapat menyelenggarakan kegiatan dengan baik yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi peserta didik, Gerakan Pramuka menciptakan berbagai alat pendidikan, di antaranya:
 - a. Upacara-upacara : Upacara latihan, pelantikan, kenaikan tingkat.
 - b. Pertemuan-pertemuan : Janibore, Raimuna, Temu SAKA, Perkemahan Bakti, Perkemahan Wirakarya, Pesta Siaga, dsb.
 - c. Kegiatan-kegiatan : Lomba Tingkat, Perkemahan, Api Unggun, Wisata Karya, Seminar, Lokakarya, Dianpinaru, Dianpinsat
 - d. Penghargaan pakaian seragam, tanda pengenal, tanda jabatan, tanda penghargaan.

II. MATERI POKOK

1. Pakaian Seragam Pramuka adalah pakaian yang dikenakan oleh semua anggota Gerakan Pramuka yang bentuk, corak, warna, dan tata cara pemakainnya, sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

2. Fungsi Pakaian Seragam

Pakaian Seragam Pramuka berfungsi sebagai sarana untuk :

- menumbuhkan rasa jiwa kesatuan dan jiwa kepramukaan
- memberi latihan/pendidikan tentang kerapian, kesederhanaan, keindahan dan kesopanan.
- menanamkan harga diri, kebangsaan nasional, jiwa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
- menanamkan rasa disiplin.

3. Fungsi Pakaian Seragam Puteri

a. Pakaian Seragam Harian Pramuka Siaga Puteri

1) Tutup Kepala

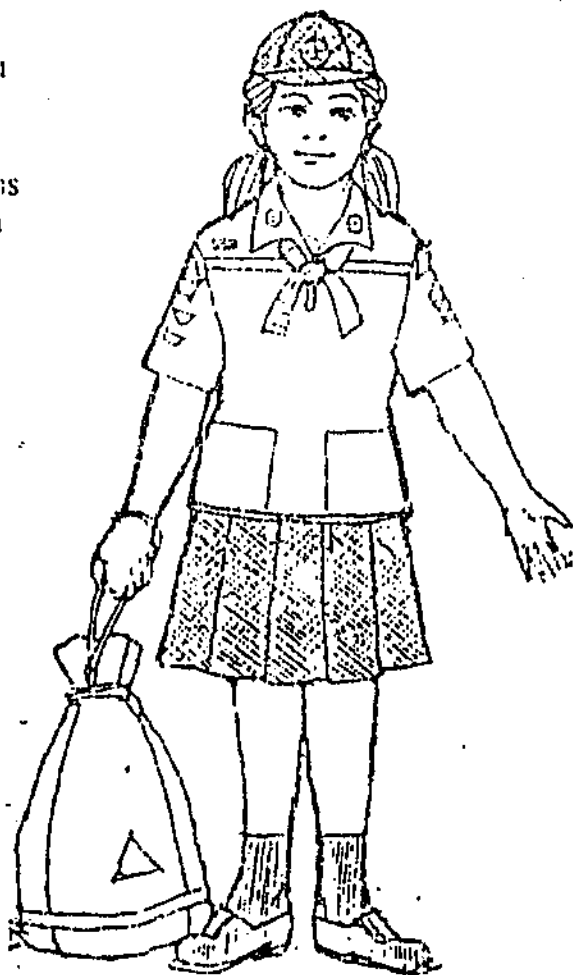
- dibuat dari kain berwarna coklat tua
- berbentuk topi potongan diberi bis 1/2 cm berwarna coklat muda
- pada bagian atas tepat pada pertemuan potongan-potongan, diberi bulatan hiasan, bergaris tengah antara 1 cm sampai 3 cm berwarna coklat tua.
- bagian belakang dari topi itu diberi ban plastik
- leher lidah topi 5 cm

2) Baju Pramuka Siaga Puteri/Blus

- dibuat dari kain berwarna coklat muda
- berbentuk baju kurung, berlengan pendek
- ditambah lipatan hiasan melintang di dada selebar 2 cm
- kerah baju model skaller
- tidak memakai buah baju/kancing
- mempunyai saku pada bagian muka bawah blus
- baju/blus dipakai di luar rok

3) Rok Pramuka Siaga Puteri

- dibuat dari kain berwarna coklat tua.
- berbentuk rok lipatan (plooi) yang bagian dalamnya masing-masing 3 cm



- jumlah lipatan disesuaikan dengan lingkar pinggang anak didik
 - panjang rok sampai ke lutut
- 4) Pita leher
- dibuat dari kain berwarna merah dan putih
 - lebar 3,5 cm panjang 80 cm lalu dan disimpulkan
 - panjang pita dari simpul 7-8 cm, karena itu panjang pita leher dapat disesuaikan dengan besar badan pemakai
 - dikenakan melingkar di bawah kerah baju
 - diikat dengan simpul mati, warna merah di sebelah kanan
- 5) Kaus kaki : kaos kaki pendek, berwarna hitam polos
- 6) Sepatu
- dibuat dari kulit atau kain atau bahan lain
 - model tertutup
 - berwarna hitam
 - bertumit rendah

b. Pakaian Seragam Harian Pramuka Penggalang Puteri

1) Tutup Kepala

- dibuat dari anyaman bambu/bahan kain, berwarna coklat tua
- model seperti pada gambar

2) Baju Pramuka Penggalang Puteri/blus

- dibuat dari kain berwarna coklat muda
- berbentuk blus
- buah baju di depan, berwarna sama dengan blusnya
- ditambah lipatan selebar 2,5 cm melintang di dada
- berlengan pendek
- kerah baju model skaller
- memakai lidah bahu selebar 2,5 cm
- blus dipakai dengan bagian bawah dimasukan ke dalam rok

3) Rok Pramuka Penggalang Puteri

- dibuat dari kain berwarna coklat tua



- berbentuk rok dengan bagian depan memakai dua lipatan (stollooi) masing-masing sedalam 5 cm
 - bagian belakang tanpa lipatan, hanya menggunakan kupnat
 - memakai ritsleting di bagian belakang rok (berwarna coklat tua)
 - dua saku di depan, di atas lipatan rok, memakai tutup, dan memakai lipatan selebar 2 cm (ukuran saku disesuaikan dengan besar badan)
 - rok memakai ban dan diberi kolong untuk ikat pinggang
 - memakai ikat pinggang selebar 4 cm berwarna coklat tua
 - panjang rok sampai batas lutut.
- 4) Pita leher
- dibuat dari kain berwarna merah dan putih
 - lebar 3,5 cm panjang 90 cm lalu dan disimpulkan
 - panjang pita dari simpul 10-15 cm, karena itu panjang pita leher dapat disesuaikan dengan besar badan pemakai
 - dikenakan melingkar di bawah kerah baju
 - diikat dengan simpul mati, warna merah di sebelah kanan
- 5) Kaus kaki : kaos kaki panjang, berwarna hitam
- 6) Sepatu
- dibuat dari kulit atau kain atau bahan lain
 - model tertutup
 - berwarna hitam.
 - bertumit rendah

c. Pakaian Seragam Harian Pramuka Penegak dan Pandega Puteri

1) Tutup Kepala

- sama seperti tutup kepala Pramuka Penggalang Puteri

2) Baju Pramuka Penegak dan pandega

- dibuat dari kain berwarna coklat muda

- model prinses di bagian lenggannya sedang bagian belakang dengan kupnat
 - ber lengan pendek
 - kerah model setali
 - memakai lidah bahu selebar 3 cm
 - dua saku, menempel mulai dari garis potongan prinses ke jahitan samping dengan tinggi saku lebih kurang 12-14 cm
 - di atas saku pada pinggang digunakan ikat pinggang hiasan selebar 2 cm
 - ikat pinggang hiasan bagian belakang dipasang mulai dari kupnat belakang dan bagian depan dipasang mulai dari garis prinses; keduanya dipertemukan dengan gesper yang dipasang mati hingga ujung ikat pinggang hiasan hanya keluar 3 cm dari gesper
 - panjang blus sampai garis pinggul, dikenakan di luar rok.
- 3) Rok Pramuka Penegak dan pandega Puteri
- dibuat dari kain berwarna coklat muda
 - model tanpa lipatan bagian bawah melebar (Model "A")
 - panjang rok 5 cm di bawah lutut
 - memakai ritsleting berwarna coklat tua yang dipasang pada bagian belakang.
- 4) Pita leher
- dibuat dari kain berwarna merah dan putih
 - lebar 3,5 cm panjang 110 cm lalu dan disimpulkan
 - panjang pita dari simpul 10-15 cm, karena itu panjang pita leher dapat disesuaikan dengan besar badan pemakai
 - dikenakan melingkar di bawah kerah baju
 - diikat dengan simpul mati, warna merah di sebelah kanan
- 5) Kaus kaki : Tanpa kaos kaki



- 6) Sepatu:
 - dibuat dari kulit atau kain kanvas atau bahan lainnya
 - model tertutup, berwarna hitam
 - bertumit rendah
- 7) Tas
Dilengkapi dengan tas gantung dari bahan dan berwarna seperti rok atau sepatu

d. Pakaian Seragam Harian Pembina Pramuka Puteri

- 1) Tutup Kepala
 - dibuat dari kain berwarna coklat tua
 - berbentuk peci
 - tinggi bagian depan 5,5 cm, sedang bagian belakang terbuka melengkung dengan jarak 3 cm
 - bagian samping kiri diberi lipatan lenkung untuk tempat tanda topi
- 2) Baju Pembina Pramuka Puteri sama seperti baju Pramuka Penegak dan pandega Puteri
- 3) Rok Pembina Pramuka Puteri
 - dibuat dari bahan berwarna coklat tua
 - model rok lurus
 - memakai lipatan di belakang (plotteplooi)
 - memakai ritsleting berwarna coklat tua yang dipasang di belakang
 - panjang rok lebih kurang 5 cm di bawah lutut
- 4) Pita leher : Seperti pita leher Pramuka penegak dan pandega puteri
- 5) Sepatu : Sama seperti sepatu Pramuka Penegak dan pandega puteri
- 6) Kaos kaki : Tanpa kaos kaki



- 7) Tas
Dilengkapi dengan tas gantung
dari kulit atau bahan lainnya,
berwarna sesuai dengan warna
sepatunya.

e. Pakaian Seragam Harian Andalan dan Anggota Majelis Pembimbing

1) Tutup Kepala

- sama seperti tutup kepala
Pembina Puteri

2) Baju/blus

- dibuat dari kain berwarna
coklat muda
- berbentuk blus seperti blus
Pembina Puteri
- tanpa lidah bahu dan tanpa
ikat pinggang hiasan
- lengan blus 3/4 panjang

3) Rok : Sama dengan rok Pembina
Puteri

4) Pita leher

- warna sama dengan pita
leher Pembina Puteri, tidak
diikat simpul tetapi disilang
memakai lencana harian
tunas kelapa
- bagian yang berwarna merah
terletak di sebelah luar (atas)
dengan ujung silangnya ada
di sebelah kanan
- panjang pita dari silang
disesuaikan dengan besar
badan (6-7 cm)

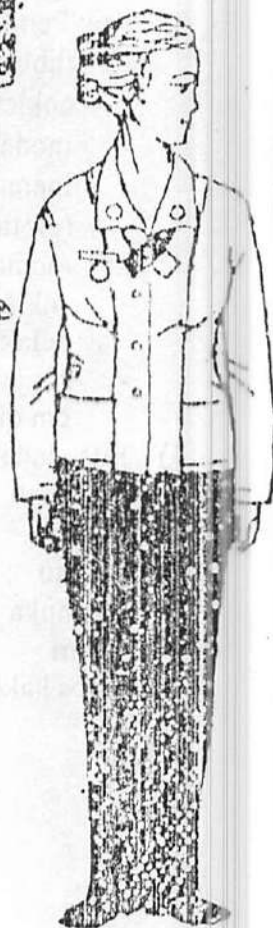
5) Sepatu

- dibuat dari kulit
- model tertutup
- berwarna hitam
- bertumit rendah (3-4 cm)

6) Kaos kaki : Tanpa kaos kaki

7) Tas

Dilengkapi dengan tas berwarna
sesuai dengan sepatunya.



f. Pakaian Seragam Pramuka Puteri
Khusus

Apabila pertimbangan agama,
adat dan lingkungan, tidak dapat
menggunakan pakaian seragam
Pramuka sebagaimana di

tetapkan diatas, maka Pramuka Puteri dapat mengenakan pakaian seragam pramuka Puteri Khusus seperti berikut:

- 1) Tutup Kepala
 - berwarna coklat muda
 - berbentuk
 - kerudung panjang
 - kerudung bujur sangkar atau segi tiga
 - topi pakai elastik
 - dapat tanpa tutup kepala
- 2) Baju/blus
Sesuai peraturan umum tetapi berlengan panjang
- 3) Rok Pramuka
Model rok panjang atau model sarung pakai ritsleting berwarna coklat tua.
- 4) Kaos kaki : Sama dengan peraturan umum
- 5) Sepatu : Sama dengan peraturan umum
- 6) Tas :
Memakai tas tangan sesuai dengan warna sepatu



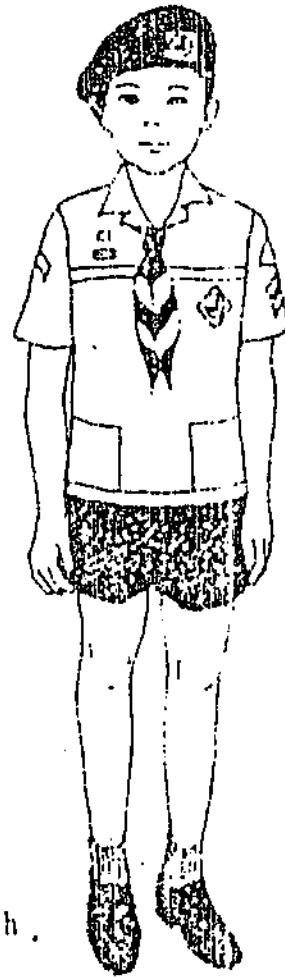
1211.5 9/10

4. Pakaian Seragam Putera

a. Pakaian Seragam Harian Pramuka Siaga Putera

- 1) Tutup Kepala
 - dibuat dari kain berwarna coklat tua
 - berbentuk baret
 - dikenakan di atas kepala dengan topi mendatar, tetapi ke kanan sedikit
 - tanda topi terletak di atas pelipis sebelah kiri
- 2) Baju Pramuka Siaga Putera/kemeja
 - dibuat dari kain berwarna coklat muda
 - berbentuk baju kurung
 - berlengan pendek
 - kerah baju model snilter
 - tidak memakai lidah bahu
 - tidak memakai buah baju/kancing atau

- memakai ritsleting pendek
 - diberi lipatan hiasan melintang di dada
 - memakai dua saku bagian muka bawah baju
 - baju dikenakan di luar celana
- 3) Celana Pramuka Siaga Putera
- dibuat kain berwarna coklat tua
 - berbentuk celana pendek
 - tidak memakai ikat pinggang
 - diberi ban elastik/karet
 - dua saku celana masing-masing di sebelah kiri dan kanan
 - memakai buah baju/kancing atau ritsleting di bagian depan celana
- 4) Setangan leher
- dibuat dari kain berwarna merah dan putih
 - berbentuk segitiga sama kaki
 - sisi panjang 90 cm dengan sudut 90 derajat
 - (panjang sisi setangan leher dapat disesuaikan dengan tinggi badan pemakai)
 - dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher
 - dikenakan di bawah kerah baju
 - setangan leher dilipat sedemikian rupa sehingga warna putih tampak dengan jelas, dan pemakaian setangan leher tampak rapih
 - cara melipatnya adalah sebagai berikut :
 - dilipat empat kali sejajar dengan sisi terpanjang, dengan arah yang sama
 - sebagai lipatan terakhir (ke lima), dilakukan dengan membagi dua sama lebar lipatan itu ke arah memanjang.
- 5) Kaos kaki
- kaos kaki pendek
 - berwarna hitam polos (tidak bergambar hiasan)
- 6) Sepatu
- dibuat dari kain kulit atau kain kanvas atau bahan lainnya
 - berbentuk sepatu rendah (bukan laras)
 - berwarna hitam



b. Pakaian Seragam Harian Pramuka Penggalang Putera

1) Tutup Kepala

Sama seperti tutup kepala
Pramuka Siaga Putera

2) Baju Pramuka Penggalang
Putera

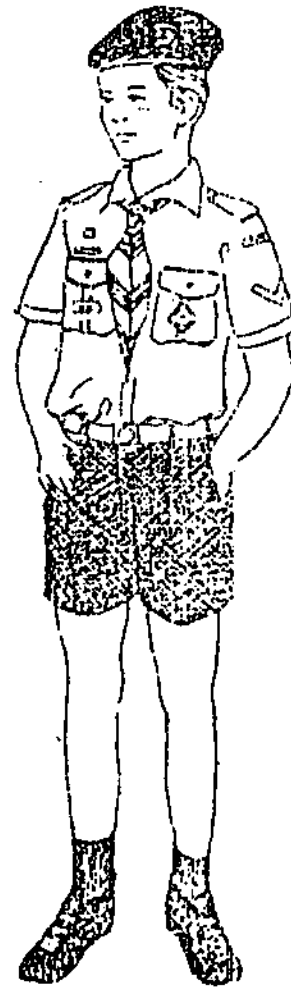
- dibuat dari kain berwarna coklat muda
- berbentuk kemeja pendek
- kerah baju model kerah dasi
- memakai lidah bahu
- diberi buah baju/kancing sebanyak 5 buah di bagian depan
- memakai dua saku di dada kiri dan dada kanan
- ditambah lipatan saku tengah
- memakai tutup saku
- bagian bawah baju dikenakan di dalam celana

3) Celana Pramuka Penggalang
Putera

- dibuat kain berwarna coklat tua
- berbentuk celana pendek
- mempunyai dua saku disamping kiri dan kanan
- memakai ikat pinggang yang dibuat dari kulit atau kain kanvas berwarna hitam selebar lebih kurang 3 cm
- pada bagian ban celana dibuat tempat ikat pinggang (kolong) sebanyak lima buah
- memakai buah baju atau risleting di bagian depan celana

4) Setangan leher

- dibuat dari kain berwarna merah dan putih
- berbentuk segitiga sama kaki
- sisi panjang 100 cm dengan sudut 90 derajat
- (panjang sisi setangan leher dapat disesuaikan dengan tinggi badan pemakai)



- dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher
- dikenakan di bawah kerah baju
- setangan leher dilipat sedemikian rupa sehingga warna putih tampak dengan jelas, dan pemakaian setangan leher tampak rapih
- cara melipatnya adalah sebagai berikut :
 - dilipat empat kali sejajar dengan sisi terpanjang, dengan arah yang sama
 - sebagai lipatan terakhir (ke lima), dilakukan dengan membagi dua sama lebar lipatan itu ke arah memanjang.

5) Kaos kaki

- kaos kaki pendek
- berwarna hitam polos (tidak bergambar hiasan)

6) Sepatu

- dibuat dari kulit atau kain kanvas atau bahan lainnya
- berbentuk sepatu rendah (bukan laras)
- berwarna hitam

c. Pakaian Seragam Harian Pramuka Penegak dan Pandega Putera

1) Tutup Kepala

Sama seperti tutup kepala Pramuka Penggalang Putera

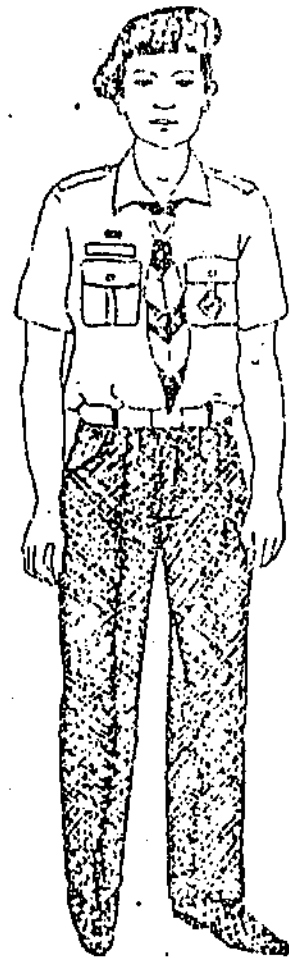
2) Baju Pramuka

sama dengan baju Pramuka Penggalang

3) Celana

- dibuat kain berwarna coklat tua
- berbentuk celana panjang
- memakai dua saku samping kiri dan kanan serta dua saku di bagian belakang dengan memakai tutup dan buah baju (kancing)
- memakai ikat pinggang yang dibuat dari kulit atau kain kanvas berwarna hitam selebar lebih kurang 3 cm
- pada bagian bar, celana dibuat tempat ikat pinggang (kolong) sebanyak sebanyak lima buah
- pada bagian depan celana memakai buah baju atau ritsleting

4) Setangan-leher



- dibuat dari kain berwarna merah dan putih
- berbentuk segitiga sama kaki
- sisi panjang 120 cm dengan sudut 90 derajat
- (panjang sisi setangan leher dapat disesuaikan dengan tinggi badan pemakai)-
- dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher
- dikenakan di bawah kerah baju
- setangan leher dilipat sedemikian rupa sehingga warna putih tampak dengan jelas, dan pemakaian setangan leher tampak rapih
- cara melipatnya adalah sebagai berikut :
 - dilipat empat kali sejajar dengan sisi terpanjang, dengan arah yang sama
 - sebagai lipatan terakhir (ke lima), dilakukan dengan membagi dua sama lebar lipatan itu ke arah meruncing

5) Kaos kaki

- kaos kaki pendek
- berbentuk sepatu rendah
- berwarna hitam

c. Pakaian Seragam Harian Pembina Pramuka, Andalan dan Anggota Majelis Pembimbing

1) Tutup Kepala

- dibuat dari kain berwarna hitam polos (tidak berhias)
- berbentuk peci nasional
- dikenakan di atas kepala agak miring sedikit ke kanan

2) Baju Pramuka

sama seperti pakaian seragam harian Pramuka Penegak dan Pandega.

3) Celana Pramuka

Sama seperti pakaian seragam harian Pramuka Penegak dan Pandega.

4) Setangan leher

Sama seperti Pakaian Seragam harian Pramuka Penegak dan Pandega

5) Kaos kaki

Sama seperti pakaian seragam Pramuka Penegak dan Pandega



6) Sepatu

Sama seperti Pakaian Seragam,
Harapan Pramuka Pengak dan
Pandega

5. Tata cara Pemakaian Seragam Pramuka

- a. Seorang calon anggota Pramuka yang belum dilantik/dikukuhkan atau belum mendapat perestuan, dengan mengucapkan Sumpah Pramuka, hanya dibenarkan memakai pakaian seragam tanpa tutup kepala, tanpa setangan leher dan tanpa menggunakan tanda pengenal Gerakan Pramuka.
- b. Seorang anggota Gerakan Pramuka yang telah menerima sumpah dan dilantik/dikukuhkan atau mendapat perestuan berhak memakai pakaian seragam Pramuka lengkap dengan setangan leher dan tutup kepala serta tanda pengenal Gerakan Pramuka sesuai dengan ketentuan yang berhubungan dengan usia golongan dan tingkatannya.
- c. Pakaian Seragam Pramuka harus dikenakan oleh mereka yang berhak, secara lengkap, rapi, bersih, dan benar, sesuai dengan ketentuan yang berlaku lebih-lebih si pemakai bergerak di muka umum.
- d. Pakaian Seragam Pramuka harus dikenakan oleh mereka yang berhak, secara lengkap, rapi, bersih, dan benar, sesuai dengan ketentuan yang berlaku lebih-lebih si pemakai bergerak di muka umum.
- e. Pada saat seorang anggota Gerakan Pramuka sebagai anggota organisasi atau badan politik, yang sedang melakukan tugas atau kegiatan organisasi atau badan politik tersebut, dilarang keras memakai seragam Pramuka dan/atau tanda pengenal Gerakan Pramuka.
- f. Pada saat seorang anggota Gerakan Pramuka bertindak sebagai anggota Gerakan Pramuka, dan melaksanakan tugas dan kegiatan kepramukaan, tidak dibenarkan memakai pakaian seragam dan atau tanda pengenal organisasi/badan lain di luar Gerakan Pramuka.
- g. Untuk menjaga harkat dan martabat Gerakan Pramuka bertindak sebagai anggota Gerakan Pramuka, dan melaksanakan tugas dan kegiatan kepramukaan, tidak dibenarkan memakai pakaian seragam dan atau tanda pengenal organisasi/badan lain di luar Gerakan Pramuka.
- h. Pakaian Seragam Pramuka juga dipakai pada saat seorang anggota Gerakan Pramuka atas nama Gerakan Pramuka, mengikuti upacara-upacara Hari Besar Nasional, Upacara dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan Pemerintah atau organisasi lain, yang sesuai dengan Prinsip Pendidikan, dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- i. Pakaian kerja atau olah raga, hendaknya diusahakan seragam bagi seluruh anggota Gugusdepan atau Satuan Karya, dan dengan sepengetahuan dan persetujuan Kwartir yang bersangkutan.
- j. Pakaian kerja atau olah raga tersebut hanya dipakai selama mengikuti kegiatan tersebut.

1. Kwartir atau Satuan Gerakan Pramuka, dan setiap anggota Gerakan Pramuka berkewajiban untuk saling mengingatkan dan saling membetulkan cara pemakaian pakaian seragam Pramuka yang tidak sesuai dengan ketentuan dalam petunjuk penyelenggaraan ini, dengan cara menegur yang baik dan bijaksana dan bernilai pendidikan.
6. Tanda Pengenal, Tanda Jabatan dan Tanda Penghargaan
 - a. Tanda Pengenal
 - 1) Tanda Pengenal Pramuka Puteri
 - Tanda pelantikan : tunas kelapa berpadi-kapas dalam bentuk pin diletakan di kerah sebelah kiri sedang di kerah sebelah kanan dipasang pin WAGGCI.
 - Tanda topi (Tatop) : berupa tunas kelapa berpadi-kapas, dibuat dari logam berwarna emas, berbentuk bulat dipasang di topi di sisi depan untuk peserta didik, sedangkan untuk anggota dewasa dipasang pada topi (nuts) disisi kiri depan, dengan pembeda sebagai berikut,
 - Pramuka Siaga : T. top dengan latar belakang warna hijau
 - Pramuka Penggalang : T. top dengan latar belakang warna merah
 - Pramuka Penegak : T. top dengan latar belakang warna kuning
 - Pramuka Pandega : T. top dengan latar belakang warna coklat
 - Pramuka Dewasa : T. top berlubang dan tidak berlatar belakang warna
 - Tanda nama satuan : Barung, Regu, Sangga, Rucana, ditempelkan di lengan baju sebelah kiri.
 - Tanda lokasi dan lambang Daerah, ditempel di lengan baju sebelah kanan.
 - Tanda Kecakapan Umum (bagi peserta didik) :
 - Pramuka Siaga/Penggalang ditempel di lengan baju sebelah kiri, dibawah Tanda Barung/Tanda regu.
 - Pramuka Penegak dan Pandega, diletakkan di liokah bahu kiri dan kanan
 - Tanda Kecakapan Khusus (TKK)
 - Tanda kecakapan khusus ditempel di lengan baju sebelah kiri di bawah tanda lokasi dan lambang Daerah, paling banyak 5 (lima) TTK sedang selebihnya ditempel pada tetapan yang dipakai menyilang dilepan dada.
 - Tanda Pengenal Satuan Kerja Pramuka (SAKA) ditempel pada lengan baju sebelah kiri
 - 2) Tanda Pengenal Pramuka Putera
 - Tanda Pelantikan
 - Tanda pelantikan baik bagi peserta didik maupun anggota dewasa putera berupa Tunas Kelapa Berpadi-kapas, ditempel

di saku kiri, sedangkan Tanda/Lambang WOSM ditempel di atas saku sebelah kanan.

- Tanda Topi/Baret
 - Tanda Baret berupa Tunas Kelapa berpadu-kapas dalam Pelat yang berbentuk segi empat, terbuat dari logam atau yang lain berwarna emas dengan latar belakang berwarna hijau untuk Pramuka Siaga, merah untuk Pramuka Penggalang, kuning untuk Pramuka Penegak dan coklat untuk Pramuka Pandega, dipasang di baret sebelah kiri depan.
 - Sebangkato untuk Anggota Dewasa, berupa Tunas Kelapa berpadu-kapas, dari bahan logam berlubang dan ditempatkan di ping kiri depan topi (muts).
 - Tanda nama satuan
 - Tanda Lokasi dan Lambang Daerah
 - Tanda Kecakapan Umum (TKU)
 - Tanda Kecakapan Khusus (TKK)
 - Tanda Pengenal Satuan Karya (SAKA)
- } sama dengan Pramuka Pi.

3) Papan nama, baik untuk peserta didik puteri-putera maupun untuk anggota dewasa putera-puteri ditempatkan di atas saku kanan (putera) dan di dada bagian atas sebelah kanan untuk puteri.

1. Tanda Pramuka Garuda.

- Tanda Pramuka Garuda terdiri dari 4 macam, yaitu : Tanda Pramuka Garuda untuk Pramuka Siaga, untuk Pramuka Penggalang, untuk Pramuka Penegak dan untuk Pramuka Pandega.
- Tanda Pramuka Garuda (asli) dibuat dari logam berwarna emas yang digantungkan pada pita kain. Tanda Pramuka Garuda duplikat dibuat dari kain.
- Tanda Pramuka Garuda berbentuk segi lima beraturan, dengan panjang sisi masing-masing 2,5 cm dan bingkai selebar 2 mm. Di tengah bentuk segi lima tersebut terdapat relief seekor burung Garuda dengan sayap terbuka, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya, dan sehelai pita yang digenggam oleh kedua cakarannya bertulis " SETIA-SIAP-SEDIA". Warna bingkai, burung Garuda dan pita adalah kuning emas, warna tulisan hitam, warna dasar/latar belakang : hijau untuk Pramuka Siaga, merah untuk Pramuka Penggalang, kuning untuk Pramuka Penegak dan biru tua untuk Pramuka Pandega.
- Pita kalung lebar berukuran lebih kurang 2,5 x 60 cm, berwarna :
 - putih di sisi tepinya (kiri-kanan) selebar lebih kurang 0,4 cm
 - merah di tengah selebar lebih kurang 1,7 cm
- Tanda Pramuka Garuda dari kain, mempunyai bentuk, gambar, warna, tulisan dan ukuran yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas, hanya tidak menggunakan atau digantungkan pada pita.

5) Tanda Pembina Pramuka Mahir

Tanda Pembina Pramuka Mahir, berupa Selendang Mahir dan untuk tanda hariannya berupa Pita Mahir, terbuat dari kain tenun berwarna ungu dengan garis tengah berwarna hijau untuk Pembina Mahir Golongan Siaga, merah untuk Pembina Mahir Golongan Penggalang, kuning untuk Pembina Mahir Golongan Penegak dan Pandega

b. Tanda Jabatan

1) Tanda jabatan Gerakan Pramuka mempunyai tujuan :

- Mer dorong anggota Gerakan Pramuka untuk menggunakan hak dan melakukan kewajibannya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
- Men beri gairah dan semangat bekerja kepada anggota Gerakan Pramuka, serta meningkatkan pengetahuan, kecakapan, kemampuan dan harknya, sesuai dengan jabatan yang dipegangnya.
- Men beri kebanggaan kepada pemakainya, yang akan mendorong untuk mengerahkan jiwa kepemimpinannya.

2) Tanda jabatan Gerakan Pramuka berfungsi sebagai :

- Alat pendidikan, untuk memberi dorongan, gairah dan semangat para pemakai agar mereka melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, serta meningkatkan pengetahuan, kecakapan, kemampuan dan pengalamannya.
- Alat mengenal jabatan yang sedang dipegangnya
- Tanda pengakuan, pengesahan dan pemberian jabatan, beserta hak, tugas dan tanggung jawabnya.

3) Macam-macam tanda jabatan, sebagai berikut :

- Untu : Pramuka Siaga
Tanda Pemimpin Barung Utama, Tanda Pemimpin Barung,
Tanda Wakil Pemimpin Barung.
- Untu : Pramuka Penggalang
Tanda : Pemimpin Regu Utama (PRATAMA), Tanda pemimpin Regu
- Untu : Pramuka Penegak
Tanda : Pemimpin Sangga Utama (PRADANA), Tanda Pemimpin Sangga, Tanda Wakil Pemimpin Sangga.
- Untu : Pramuka Pandega (bila diperlukan)
Tanda : Koordinator, Tanda Pemimpin Satuan, Tanda Wakil Pemimpin Satuan.
- Untu : Satuan Karya Pramuka
Tanda : Pengurus Dewan SAKA, Tanda : Pemimpin Krida,
Tanda : Wakil Pemimpin Krida, Tanda Pimpinan SAKA, tanda Pemang SAKA.
- Tanda Pembina Pramuka
Tanda Pembina Siaga dan Pembantunya, Tanda Pembina Penggalang dan Pembantunya, Tanda Pembina Penegak dan

Pembantunya, Tanda Pembina Pandega dan Pembantunya, Tanda Pembina Gugusdepan.

- Tanda Pelatih Pembina Pramuka
- Tanda Pelatih Pembina Pramuka Pramuka Lulusan KPID
- Tanda Pelatih Pembina Pramuka Lulusan KPL
- Tanda Andalan
- Tanda Andalan Nasional, Tanda Andalan Daerah, Tanda Andalan Cabang, Tanda Andalan Ranting
- Tanda Majelis Pembimbing
- Tanda Majelis Pembimbing Nasional, Tanda Majelis Pembimbing Daerah, Tanda Majelis pembimbing Cabang, Tanda Majelis Pembimbing Ranting, Tanda Majelis Pembimbing Gugusdepan.

- 4) Tanda-tanda jabatan Gerakan pramuka ditempelkan pada saku kanan baju seragam pramuka Putera, atau di dada kira-kira di tempat yang sama pada baju seragam pramuka Puteri.

c. Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka

- 1) Pemberian Tanda Kehormatan bertujuan untuk :

- Meningkatkan prestasi dan pengabdian setiap anggota Gerakan Pramuka dalam berbuat kebajikan dan menobatkan dirinya bagi kepentingan Gerakan Pramuka pada khususnya masyarakat, bangsa dan negara pada umumnya.
- Meningkatkan kegiatan kerja, bantuan, dan darma bakti yang diberikan oleh seseorang untuk perkembangan Gerakan Pramuka khususnya atau gerakan kepramukaan umumnya
- Mendorong timbulnya keteladanan dalam Gerakan Pramuka, dalam usaha mencapai tujuan Gerakan Pramuka.

- 2) Fungsi Tanda Kehormatan, sebagai :

- Alat Pendidikan, yaitu menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri sipenerima, dan mendorong orang lain untuk berbuat kebajikan seperti yang dilakukan oleh sipenerima tanda kehormatan.
- Tanda bahwa Gerakan Pramuka menghargai kesetiaan, keaktifan, jasa, bantuan, prestasi kerja, dan darma bakti yang telah disumbangkan oleh si penerima, dan memberikan kehormatan kepada sipenerima.

- 3) Macam Tanda Kehormatan Gerakan Pramuka yang diperuntukkan bagi :

Peserta Iktik Pramuka (S.G.I.D)

- Tanda Penghargaan kegiatan, yaitu tanda Kehormatan yang diberikan kepada seorang Pramuka yang telah memperlibatkan keaktifannya dan mencapai prestasi yang baik dalam suatu kegiatan kepramukaan ; dalam hal ini berupa TISKA (Tanda Iktik Serta Kegiatan) dan TIGOR (Tanda Iktik Serta Bakti Gotong Royong)

Lencana Tahunan

yaitu lencana yang diberikan kepada seorang Pramuka sebagai tanda penghargaan atas kesetiannya kepada organisasi dan keaktifannya sebagai anggota Gerakan Pramuka selama satu tahun

Lencana Wiratama

yaitu lencana yang diberikan kepada seorang Pramuka (serta anggota dewasa) di dalam atau di luar Gerakan Pramuka, yang telah :

- memperlihatkan keberanian, kesungguhan kerja, dan keuletannya, sehingga berhasil dalam usaha menyelamatkan sesuatu atau seseorang, meskipun usaha itu membahayakan dirinya sendiri, atau

- memperlihatkan keberanian, kesungguhan kerja, keuletan, kesabaran, sehingga berhasil dan bermanfaat bagi keselamatan Gerakan Pramuka dan Gerakan Kepramukaan di dunia.

- Lencana Wiratama terdiri atas tiga macam :

- Lencana Wiratama tingkat I
- Lencana Wiratama tingkat II
- Lencana Wiratama tingkat III

Lencana Te'adan

yaitu tanda kehormatan yang diberikan kepada seorang Pramuka yang telah memperlihatkan sikap laku yang utama, yang tampak dari usaha, tanggung jawab, keuletan, kesabaran, ketabahan, kesopanan, keramahmatan serta budi bahasa yang luhur, sehingga dirinya dapat menjadi teladan bagi anggota Gerakan Pramuka, keluarga, dan anggota masyarakat lainnya.

Anggota Dewasa Gerakan Pramuka

(Pembantu Pembina, Pembina, Pelatih Pembina, Andalan, Pembantu Andalan, Pamong SAKA, Instruktur SAKA, Majelis Pembimbing, Pimpinan SAKA, serta Staf/Karyawan Karyawan)

Lencana Tahunan

Lencana Panca Warsa

Yaitu Tanda Kehormatan yang diberikan kepada anggota dewasa Gerakan Pramuka sebagai tanda penghargaan atas kesetiaan kepada organisasi dan keaktifannya melakukan kegiatan anggota dewasa Gerakan Pramuka selama lima tahun atau kelipatan dari lima tahun.

Lencana Panca Warsa terdiri atas :

- Lencana Panca Warsa I untuk masa bakti 5 tahun
- Lencana Panca Warsa II untuk masa bakti 10 tahun
- Lencana Panca Warsa III untuk masa bakti 15 tahun
- Lencana Panca Warsa IV untuk masa bakti 20 tahun
- Lencana Panca Warsa V untuk masa bakti 25 tahun
- Lencana Panca Warsa VI untuk masa bakti 30 tahun

- *Lencana Lencana Warsa VII* untuk masa bakti 35 tahun atau lebih
- *Lencana Wiratama*
- *Lencana-lencana Jasa*
Yaitu tanda kehormatan yang diberikan kepada anggota dewasa/orang dewasa di dalam atau di luar Gerakan Pramuka, yang dianggap telah berjasa bagi Gerakan Kepramukaan
Lencana-lencana Jasa ini meliputi
- *Lencana Dharma Bakti*
yaitu tanda kehormatan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, milik, dana dan fasilitas yang cukup besar dan sangat membantu kelancaran kegiatan pembinaan dan pengetahuan gerakan kepramukaan.
- *Lencana Melati*
yaitu tanda kehormatan yang diberikan kepada seseorang yang dianggap telah memberikan jasa yang lebih besar kepada gerakan kepramukaan
- *Lencana Titik Kencana*
yaitu tanda kehormatan tertinggi dalam Gerakan Pramuka yang diberikan kepada seseorang yang dianggap telah memberikan jasanya yang besar bagi gerakan kepramukaan.

III. PENUTUP

Pakaian seragam, Tanda Pengenal, Tanda Jabatan, dan Tanda Kehormatan Gerakan Pramuka berfungsi sebagai alat pendidikan dalam memacu terwujudnya tujuan kepramukaan, yaitu manusia yang mandiri, Peduli, Bertanggung jawab, dan Berpegang Teguh pada nilai dan norma masyarakat.

KEPUSTAKAAN

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Kepres RI No. 34 Tahun 1992 dan Kep. Ka. Kwarnas No. 107 Tahun 1999.
2. Petunjuk Penyelenggaraan PAKAIAN SERAGAM PRAMUKA, PP No. 008 Tahun 1981.
3. Petunjuk Penyelenggaraan TANDA JABATAN GERAKAN PRAMUKA, PP No. 202 Tahun 1988.
4. Petunjuk Penyelenggaraan PRAMUKA GARUDA, PP No. 101 Tahun 1984.
5. Petunjuk Penyelenggaraan TANDA PENGHARGAAN, PP No. 90 Tahun 1983, dan Kep. Kwarnas No. 015 Tahun 1984 tentang Perubahan istilah Bintang dalam Tanda Kehormatan Gerakan Pramuka.

OPEN FORUM/FORUM TERBUKA

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Penerimaan dan pemahaman materi kursus yang cukup banyak diduga terdapat beberapa materi yang masih belum tuntas penguasaannya.
2. Penguasaan yang belum mastery (tuntas) pada suatu materi akan mengganggu bilamana materi tersebut harus diterapkan dalam kegiatan bersama peserta didik, malah kemungkinan bisa berdampak negatif dan membahayakan.

II. TUJUAN

Memberi kesempatan kepada para peserta yang masih merasa belum tuntas dalam penguasaan materi, untuk mengadakan klarifikasi atas penguasaannya tersebut serta mengupayakan adanya informasi lebih lanjut dari materi tersebut.

III. SASARAN

Setelah mengikuti Open Forum/Forum Terbuka, Peserta mampu :

1. menemukan Jawaban atas masalah yang selama ini mengganggu pikirannya;
2. menjelaskan; apa, mengapa, bagaimana hal-hal yang selama ini meragukan;
3. menyusun kegiatan dalam bentuk praktek yang praktis atas materi yang sebelumnya kurang tuntas penguasaannya;
4. menambah rasa percaya diri dan tanggungjawab terhadap perkembangan Gerakan Pramuka.

IV. PELAKSANAAN OPEN FORUM/FORUM TERBUKA.

1. Forum Terbuka dipimpin oleh Ketua Tim Pelatih/Pemimpin Kursus dengan didampingi oleh semua Pelatih dan Panitia Pelaksana ; tempat duduk forum diatur melingkar dalam satu saf.
2. Ketua Tim Pelatih memberi kata pengantar dan membuka seluas-luasnya kepada para peserta kursus untuk menanyakan hal-hal yang selama ini dirasa kurang tuntas penguasaannya.
3. Proses tanya jawab, diatur sebagai berikut :
 - a. dilaksanakan secara bertahap/termen-pertemen;
 - b. Ketua Tim memberi kesempatan kepada anggota Tim Pelatih untuk ikut memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada ;
 - c. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam forum terbuka diupayakan untuk diberikan jawaban sebaik-baiknya sehingga si penanya betul-betul merasa mengerti dan tidak menjadi ganjalan lagi.

V. WAKTU : 2 X 45 menit.

EVALUASI

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Evaluasi dalam suatu kegiatan merupakan perangkat kegiatan yang akan memberi masukan baik berupa pendapat atau saran kepada penyelenggara kegiatan atas pelaksanaan kegiatan yang baru dilakukan ; masukan ini besar sekali manfaatnya bagi penyusunan program yang sama pada masa mendatang.
2. Evaluasi kegiatan Kursus tidak mengandung arti ingin mencari kelemahan penyelenggara maupun pelaksana kegiatan, melainkan akan merupakan masukan bagi kita semua agar sebelum kegiatan dilaksanakan hendaknya direncanakan dengan cermat dengan mempertimbangkan kemungkinan munculnya hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran dan kesuksesan kegiatan tersebut

II. TUJUAN

Evaluasi Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan agar baik penyelenggara, pelaksana, maupun peserta kursus melaksanakan tugasnya dengan baik.

III. SASARAN

Setelah kursus selesai Peserta mampu :

1. menyusun evaluasi pelaksanaan kursus ;
2. memberikan masukan berupa saran-saran dan pendapat peserta terhadap jalannya pelaksanaan kursus ;
3. memilih dan merangkai kata-kata dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar Evaluasi yang diberikan berdaya guna dan berhasil guna.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN EVALUASI KURSUS

1. Evaluasi pelaksanaan kursus disusun oleh masing-masing kelompok ;
2. Masing-masing Kelompok menugaskan seorang wakil untuk mengkompilasikan hasil evaluasi kelompok menjadi Evaluasi Peserta Kursus atas Penyelenggaraan dan Pelaksanaan Kursus, yang akan dibacakan pada Upacara Penutupan Kursus.
3. Dalam proses penyusunan evaluasi peserta kursus dapat menunjuk salah seorang pelatih sebagai konsultannya, utamanya pada saat penyusunan akhir.

V. WAKTU : 1 X 45 menit.